

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**PEMETAAN STANDAR KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI AKADEMIK GURU  
PADA SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENGHASILKAN LULUSAN  
BERKUALITAS DI KABUPATEN TABALONG**

Penanggungjawab:

Dr. Ahmad Alim bachri, SE., M.Si.  
(Ketua Lembaga Penelitian)

Peneliti Utama:

Nasruddin, S.Pd., M.Sc.

Anggota:

1. Kadir, SE., M.Si.
2. Syaharuddin, S.Pd., MA

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
LEMBAGA PENELITIAN  
BANJARMASIN  
2011

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Usulan : Pemetaan Standar Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Satuan Pendidikan Dalam Menghasilkan Lulusan Berkualitas di Kabupaten Tabalong

2. Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap : Nasruddin, S.Pd., M.Sc.
- b. Bidang keahlian : Pendidikan Geografi
- c. Jabatan Struktural : Penata/ III. c
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Unit kerja : FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- f. Alamat surat : Jalan Brigjend H. Hassan Basry Kotak Pos 87 Banjarmasin
- g. Telpon/Faks : 0511-3304914
- h. E-mail : nasruddin\_luthfie@yahoo.co.id

3. Anggota peneliti

No.	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi
1	Syahrudin, S.Pd., MA.	Pendidikan Sejarah	Universitas Lambung Mangkurat
2	Kadir, SE., M.Si	Akuntansi	Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 10 Agustus 2011

Ketua Lembaga Penelitian



DR. AHMAD ALIM BACHRI, SE., M.Si.  
NIP. 19671231 1995121 1 002

Ketua Peneliti,



NASRUDDIN, S.Pd., M.Sc.  
NIP. 19790701 200312 1 002

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan .....	i
Ringkasan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xxi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat .....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Landasan Teori .....	5
2.2. Landasan Empiris .....	12
BAB III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Desain Penelitian .....	18
3.2. Lokasi dan Waktu .....	18
3.3. Populasi dan Sampel .....	18
3.4. Sumber Data .....	19
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.6. Teknik Analisis Data .....	19
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1. Kondisi Geografis Kabupaten Tabalong .....	20
4.2. Profil Pendidikan Kabupaten Tabalong .....	26
4.3. Mutu Kualifikasi Tenaga Pendidik Kabupaten Tabalong .....	44

4.4. Mutu Kualifikasi Tenaga Kependidikan Kabupaten Tabalong .....	58
4.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Kabupaten Tabalong .....	89
4.6. Capaian Belajar Siswa (UN) Kabupaten Tabalong .....	202
4.7. Hubungan Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru dan Belajar Siswa Kabupaten Tabalong .....	238
4.8. Implikasi Kebijakan Hasil Penelitian .....	240
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	242
5.1. Kesimpulan .....	242
5.2. Saran .....	243

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan HDI di beberapa Negara Tahun 1975-2005 .....	6
Tabel 2. Alokasi Anggaran Pendidikan di Beberapa Negara Asia .....	7
Tabel 3. Sebaran populasi dan sampel penelitian di Kabupaten Tabalong .....	19
Tabel 4. Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong .....	21
Tabel 5. Banyaknya desa menurut Topografi di Kabupaten Tabalong .....	22
Tabel 6. Luas Wilayah Kabupaten Tabalong menurut Kelas Ketinggian dari Permukaan Laut .....	23
Tabel 7. Persebaran Penduduk Tabalong dan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2011 .....	23
Tabel 8. Tabel Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	26
Tabel 9. Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Status Negeri dan Swasta Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	27
Tabel 10. Rasio jumlah Guru dengan murid di Kabupaten Tabalong.....	33
Tabel 11. Rasio jumlah murid dengan ruang kelas di Kabupaten Tabalong .....	33
Tabel 12. Rasio jumlah sekolah dengan ruang kelas di Kabupaten Tabalong.....	34
Tabel 13. Jumlah Guru Berdasarkan Satuan Pendidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	34
Tabel 14. Jumlah Guru PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	35
Tabel 15. Jumlah Guru Non PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	36
Tabel 16. Jumlah tenaga kependidikan menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	37
Tabel 17. Jumlah tenaga kependidikan PNS menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	38

Tabel 18. Jumlah tenaga kependidikan Non PNS menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	39
Tabel 19. Rasio jumlah tenaga pendidik dan kependidikan menurut satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	41
Tabel 20. Rasio jumlah tenaga pendidik dengan jumlah mata pelajaran menurut satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	42
Tabel 21. Jumlah tenaga pendidik menurut satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	43
Tabel 22. Jumlah tenaga pendidik jenjang S-1 menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	45
Tabel 23. Perbandingan jumlah tenaga pendidik jenjang S-1 Non pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	46
Tabel 24. Jumlah tenaga pendidik dengan AKTA IV menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	47
Tabel 25. Jumlah tenaga pendidik tanpa AKTA IV menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	48
Tabel 26. Perbandingan jumlah tenaga pendidik dengan sertifikat profesi (AKTA) menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	49
Tabel 27. Jumlah Tenaga Pendidik Telah Sertifikasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	52
Tabel 28. Jumlah Tenaga Pendidik Belum Sertifikasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	53
Tabel 29. Jumlah Perbandingan Tenaga Pendidik Telah dan Belum Sertifikasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	53
Tabel 30. Jumlah Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latarbelakang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	54
Tabel 31. Jumlah Ketidaksesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latarbelakang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	55
Tabel 32. Jumlah Perbandingan Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	55

Tabel 32. Jumlah Perbandingan Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	55
Tabel 33. Status Tugas Tenaga Pendidik di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	56
Tabel 34. Jumlah Tenaga Kependidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	57
Tabel 35. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Wilayah Kecamatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2011 di Kabupaten Tabalong .....	58
Tabel 36. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	58
Tabel 37. Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kualifikasi Akademik Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	59
Tabel 38. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	60
Tabel 39. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma I pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	60
Tabel 40. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma II pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	61
Tabel 41. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma III pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong..	62
Tabel 42. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Bidang Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	62
Tabel 43. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Bidang Non Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	63
Tabel 44. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-2 Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	64
Tabel 45. Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kepangkatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	64

Tabel 46. Jumlah Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	65
Tabel 47. Rasio Tenaga Kependidikan dengan Jumlah Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	66
Tabel 48. Jumlah Kepala Tenaga Administrasi Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	67
Tabel 49. Kepala Administrasi yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	67
Tabel 50. Kepala Administrasi Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	68
Tabel 51. Kepala Administrasi Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan S1 Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	69
Tabel 52. Jumlah Kepala Tenaga Administrasi yang Memenuhi Kualifikasi Tahun 2011 .....	69
Tabel 53. Jumlah Tenaga Administrasi (Pelaksana) Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong..	70
Tabel 54. Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	71
Tabel 55. Tenaga Administrasi (pelaksana) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	72
Tabel 56. Tenaga Administrasi (pelaksana) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan S1 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	72
Tabel 57. Jumlah Penjaga Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	73
Tabel 58. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SD pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	74
Tabel 59. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	75



Tabel 60. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	76
Tabel 61. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	76
Tabel 62. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan S1 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	77
Tabel 63. Jumlah Laboran pada Laboraturium Sekolah di Kabupaten Tabalong.....	79
Tabel 64. Jumlah Laboran pada Laboraturium Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMA di Kabupaten Tabalong .....	79
Tabel 65. Jumlah Laboran pada Laboraturium Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S1 di Kabupaten Tabalong.....	80
Tabel 66. Jumlah Laboran Sekolah yang memenuhi kualifikasi Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	81
Tabel 67. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	82
Tabel 68. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	83
Tabel 69. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	83
Tabel 70. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan S1 pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	84
Tabel 71. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang memenuhi kualifikasi Pendidikan pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	84
Tabel 72. Jumlah dan Persentase Kesesuaian Akademik Kepala Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	85

Tabel 73. Jumlah Kesesuaian dan Persentase Akademik Kependidikan Non Kepala Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong .....	86
Tabel 74. Kesesuaian Akademik Kependidikan dan Persentase Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong.....	87
Tabel 75. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Kabupaten Tabalong.....	88
Tabel 76. Kompetensi Inti Kepribadian Guru PAUD Kabupaten Tabalong .....	90
Tabel 77. Indikator Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik PAUD Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	91
Tabel 78. Indikator Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	92
Tabel 79. Skala Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	94
Tabel 80. Skala Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	95
Tabel 81. Skala Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	96
Tabel 82. Skala Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	97
Tabel 83. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	99
Tabel 84. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	100
Tabel 85. Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	101
Tabel 86. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	102
Tabel 87. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	104
Tabel 88. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	105

Tabel 89. Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	106
Tabel 90. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	107
Tabel 91. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	108
Tabel 92. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	109
Tabel 93. Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	110
Tabel 94. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	111
Tabel 95. Kompetensi Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	114
Tabel 96. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Penjaskes di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	117
Tabel 97. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	119
Tabel 98. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	122
Tabel 99. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	124
Tabel 100. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Matematika di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	127
Tabel 101. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru TIK di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	129
Tabel 102. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	132
Tabel 103. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	135

Tabel 104. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Matematika di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	139
Tabel 105. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Matematika di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	141
Tabel 106. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Sosiologi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	144
Tabel 107. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Sosiologi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	146
Tabel 108. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Antropologi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	148
Tabel 109. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Antropologi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	150
Tabel 110. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Sejarah di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	152
Tabel 111. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Seni di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	155
Tabel 112. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Seni di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	156
Tabel 113. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Penjaskes di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	159
Tabel 114. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Penjaskes di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	160
Tabel 115. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Ekonomi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	163
Tabel 116. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Ekonomi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	164
Tabel 117. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	167
Tabel 118. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Tabalong Tahun 2011.....	168

Tabel 119. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	171
Tabel 120. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	172
Tabel 121. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Jepang di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	175
Tabel 122. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	177
Tabel 123. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	178
Tabel 124. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru PKn di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	181
Tabel 125. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru PKn di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	182
Tabel 126. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Geografi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	185
Tabel 127. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Geografi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	186
Tabel 128. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Biologi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	189
Tabel 129. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Biologi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	191
Tabel 130. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Fisika di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	193
Tabel 131. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Fisika di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	195
Tabel 132. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Kimia di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	197
Tabel 133. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Kimia di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	199
Tabel 134. Mata Pelajaran yang di UN kan Jenjang SMP Tahun 2010/2011.....	202

Tabel 135. Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMP di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	203
Tabel 136. Nilai UN Bahasa Inggris Jenjang SMP di Kabupaten Tabalong Tahun 2010 .....	205
Tabel 137. Nilai UN Matematika Jenjang SMP di Kabupaten Tabalong Tahun 2010 .....	207
Tabel 138. Nilai UN IPA Jenjang SMP di Kabupaten Tabalong Tahun 2010 .....	210
Tabel 139. Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPA .....	212
Tabel 140. Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPS .....	213
Tabel 141. Mata Pelajaran UN SMA/MA Program Bahasa Indonesia.....	213
Tabel 142. Mata Pelajaran UN SMK/MAK.....	214
Tabel 143. Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010 .....	214
Tabel 144. Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 .....	215
Tabel 145. Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	216
Tabel 146. Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	217
Tabel 147. Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	219
Tabel 148. Nilai UN Fisika Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	220
Tabel 149. Nilai UN Kimia Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	221
Tabel 150. Nilai UN Biologi Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	222
Tabel 151. Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	224
Tabel 152. Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	225
Tabel 153. Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	226

Tabel 154. Nilai UN Ekonomi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	227
Tabel 155. Nilai UN Sosiologi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	229
Tabel 156. Nilai UN Geografi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	230
Tabel 157. Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	231
Tabel 158. Nilai UN Bahasa Inggris Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	232
Tabel 159. Nilai UN Matematika Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	234
Tabel 160. Nilai UN Teori Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.....	235
Tabel 161. Nilai UN Produktif Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2010.	236
Tabel 162. Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Siswa Jenjang Pendidikan SMP di Kabupaten Tabalong.....	237
Tabel 163. Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Siswa Jenjang Pendidikan SMA di Kabupaten Tabalong.....	238

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Satuan Pendidikan TK (PAUD) .....	245
Lampiran 2. Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) .....	248
Lampiran 3. Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) .....	253
Lampiran 4. Satuan Pendidikan SMA/SMK .....	254



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Secara nasional, tujuan pendidikan diletakkan pada tiga pilar, yaitu (1) pemerataan kesempatan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Pilar Pemerataan kesempatan dan perluasan akses merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penciptaan dan peningkatan layanan pendidikan kepada seluruh warga Negara ([www.kalselprov.go.id](http://www.kalselprov.go.id), 2009).

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah mutu tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Depdiknas, 2007).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal standar tenaga pendidik secara nasional dengan tegas menyebutkan bahwa; 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 2) Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi kepribadian; c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial; dan 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat

keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Tabalong disesuaikan dengan tugas pokok Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong yakni melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu pendidikan dan hasil pendidikan. Tugas pokok oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong selanjutnya dilaksanakan sesuai fungsinya yakni pengendalian dan evaluasi pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan (<http://www.disdik.tabalong.go.id>, 2009).

Kebijakan pembangunan pendidikan oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong tampak dalam perspektif sosial ekonomi, masyarakat Kabupaten Tabalong yang secara makro cukup baik untuk mendukung mewujudkan Kabupaten Tabalong sebagai Kota yang relatif berhasil dalam melaksanakan program pendidikan hal tersebut tercermin dari indikator angka indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tabalong yang cukup baik yakni urutan ke-9 dari 13 kab/kota di Kalimantan Selatan.

Keadaan ini mencerminkan bahwa pemerintah dan masyarakat Kabupaten Tabalong memiliki perhatian yang sangat baik terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Mewujudkan Kabupaten Tabalong sebagai penyelenggara Pendidikan dasar dan menengah terbaik masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten, terutama dalam hal investasi dibidang pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidikan yang didukung kualifikasi akademik tenaga pendidik yang lebih baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga kondisi tersebut dapat mendorong kualitas pendidikan yang tercermin dalam kualitas Ujian akhir nasional (UN) yang lebih baik.

Tenaga pendidik merupakan komponen utama dalam pengembangan pendidikan yang sangat membutuhkan jumlah anggaran yang memadai yang terkait didalamnya dengan kompetensi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar pada berbagai tingkatan pendidikan di Kabupaten Tabalong. Kondisi tersebut di atas sangat tergantung dari variasi standar tenaga pendidik yang tersedia.

Pentingnya dilaksanakan pengkajian mengenai analisis standar kompetensi guru diharapkan dapat merepresentasikan pada percepatan peningkatan mutu pendidikan secara umum di Kabupaten Tabalong, sehingga akan tergambar kebijakan (program dan strategi) yang representatif dan variatif, maka perlu dilakukan pengkajian secara menyeluruh tentang mutu pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Tabalong.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil standar tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Tabalong?
- 2) Bagaimana standar kualifikasi tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Tabalong?
- 3) Bagaimana hubungan antara kualifikasi, dan kompetensi dengan capaian belajar siswa?
- 4) Bagaimana kebijakan program yang dapat meningkatkan mutu kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan kegiatan dalam pemetaan tenaga pendidik dan kependidikan di Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil standar tenaga pendidik pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Tabalong.
2. Mengkaji standar kualifikasi tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Tabalong.
3. Mengetahui hubungan antara kompetensi, kualifikasi dengan capaian belajar siswa
4. Mengetahui langkah-langkah kebijakan yang dapat meningkatkan standar tenaga kualifikasi, kompetensi dan nilai UN.

### **1.4. Manfaat**

Keluaran dokumen analisis Kompetensi kualifikasi guru bermanfaat sebagai masukan dalam rangka perbaikan mutu tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong, meliputi:

- 1) Sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah dalam membina dan memperbaiki tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong;
- 2) Memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap standar tenaga pendidik, sebagai dasar penentuan prioritas program unggulan pendidikan di Kabupaten Tabalong;
- 3) Sebagai acuan oleh pemerintah daerah guna mempercepat pengembangan standar tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong.
- 4) Sebagai acuan oleh pemerintah daerah guna mempercepat peningkatan nilai UN di Kabupaten Tabalong.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Masalah Kualitas Pendidikan Indonesia**

Masalah kualitas Pendidikan di Indonesia belum menggembirakan. Hal itu dibuktikan dengan adanya angka kuantitatif tentang penduduk Indonesia yang tidak/belum tamat SD 63.855.491 (35,29 %), penduduk tamat SD 61.917.997 (34,22 %); tamat SMP 24.545.352 (13,57%); tamat SMA 25.302.149 (13,98 %), adapun yang lulus program diploma 1,32 persen dan lulus S-1 (1,80 %). Lemahnya angka partisipasi sekolah ini diperparah kualitas pendidikan (tinggi) yang ikut melorot, dalam Top 400 Universities: *World Universities Rankings* 2007, perguruan tinggi terkemuka Indonesia ada di urutan bawah. Universitas Gadjah Mada di peringkat ke-360 (tahun 2006 urutan ke-270), Institut Teknologi Bandung peringkat ke-369 (tahun 2006 urutan ke-258), dan Universitas Indonesia peringkat ke-395 (tahun 2006 urutan ke-250). Rendahnya angka partisipasi maupun kualitas membuat indeks pendidikan Indonesia turun peringkat. Badan PBB untuk Urusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO) menempatkan pendidikan Indonesia turun dari peringkat ke-58 menjadi ke-62 dari 130 negara. Malaysia di peringkat ke-56 dan Brunei Darussalam di peringkat ke-43 (Harian Kompas 18 Desember 2007, dalam Harefa, 2008).

Rendahnya pembangunan pendidikan Indonesia jelas memengaruhi kualitas manusia Indonesia. Hal ini sering dijadikan pegangan untuk melihat Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia amat rendah (lihat Tabel 1 tentang HDI Indonesia dan beberapa Negara lainnya), padahal pengukuran HDI didasarkan tiga indikator: panjang usia; pendidikan, dan angka harapan hidup. Laporan UNDP 2007/2008 (dalam Harefa, 2008) menyebutkan, pembangunan kesehatan di Indonesia menunjukkan kemajuan. Umur harapan hidup meningkat, angka kematian bayi dan kematian ibu menurun, namun, berbagai keberhasilan

itu dikhawatirkan akan mengalami guncangan karena penurunan anggaran pembangunan kesehatan dan pendidikan, serta mundurnya pelaksanaan program keluarga berencana akibat desentralisasi dan otonomi daerah. Kondisi kualitas manusia seperti itu, tidak usah heran apabila kita kalah bersaing dengan bangsa lain, bahkan, tidak usah heran apabila kita tidak pernah bisa memanfaatkan kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki dan pada akhirnya memang kemajuan sebuah bangsa tidak ditentukan oleh seberapa banyak sumber daya alam yang dimiliki, tetapi seberapa besar sumber daya manusia berkualitas yang dimiliki.

**Tabel 1. Perkembangan Peringkat HDI Beberapa Negara Tahun 1975-2005**

Negara	1975	1980	1985	1990	1995	2000	2005
Indonesia	71	83	85	93	91	85	107
Malaysia	50	61	58	61	54	50	63
Singapura	33	40	37	31	27	-	25
Thailand	52	65	66	69	61	63	77
Vietnam	-	-	82	94	90	81	105
India	80	94	96	104	104	102	128
China	60	78	81	89	84	76	82
Brazil	46	54	54	62	57	51	70
Total Negara	101	116	125	138	144	141	177

Sumber : Litbang Harian Kompas, Kristanto, 2007 dalam Harefa, 2008

Rasio Anggaran Pendidikan terhadap PDB di Asia Tenggara, Indonesia adalah negara terendah kedua dalam hal rasio anggaran pendidikan terhadap PDB, yakni anggaran pendidikan kita masih di bawah 2 persen dari PDB, sementara Malaysia mendekati 10 persen. Rasio terhadap belanja APBN kita di bawah 10 persen, sementara Malaysia di atas 20 persen, lebih dari 80 persen anggaran pendidikan kita habis untuk gaji guru, sementara di Malaysia hanya sekitar 50 persen, semua negara yang maju dalam hal ekonomi adalah negara-negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama pembangunannya.

**Tabel. 2. Alokasi Anggaran Pendidikan di Beberapa Negara Asia**

Negara	Rasio Terhadap PDB (%)	Rasio Terhadap APBN (%)
Indonesia	1,4	9
Malaysia	5,2	23
Vietnam	2,3	-
Philipina	3,4	20
Thailand	5,0	22
Korea Selatan	5,3	-
Jepang	7,0	-
Singapura	-	19

Sumber: Berbagai Publikasi, 2006 (dalam Harefa, 2008)

Banyak masalah mutu atau kualitas yang dihadapi oleh dunia pendidikan, seperti: mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Masalah mutu tersebut terkait dengan manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan (Sukmadinata, 2006: 8).

Berdasarkan keterangan di atas, maka salah satu komponen penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yakni kualifikasi akademik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Dengan terpenuhinya standar kualifikasi akademik tersebut maka upaya meningkatkan mutu lulusan (*out put*) dapat terealisasikan.

### **2.1.2. Perencanaan dan Pemetaan Pendidikan**

Pemetaan pendidikan sangat berkaitan dengan masalah perencanaan pendidikan. Memetakan pendidikan berarti sebuah upaya melihat kondisi pendidikan disuatu tempat dengan memperhatikan sebarannya, lalu kemudian ia dipetakan sehingga tampak dengan jelas kondisi pendidikan pada daerah tertentu. Karena itu, memetakan adalah bagian dari

upaya merencanakan pendidikan itu sendiri. Burhanuddin (1994) memberikan definisi hakekat tentang perencanaan pendidikan, bahwa perencanaan pendidikan adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Karena itu, pemetaan pendidikan merupakan sesuatu yang penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pendidikan masyarakat.

### **2.1.3. Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

#### **2.1.3.1. Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik**

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 1).

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 2). Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan Kompetensi sosial (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3).

Guru pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 29 Ayat 4, dalam).



Pendidik pada SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan, (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 30 Ayat 4). Pendidik pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 30 Ayat 5).

### **2.1.3.2. Standar Kualifikasi Tenaga Kependidikan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 menyebutkan bahwa standar kualifikasi Kepala Tenaga Administrasi adalah berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun, atau D3 dan yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun, serta memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksana Urusan Administrasi Kepegawaian berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila jumlah pendidik dan tenaga kependidikan minimal 50 orang. Pelaksana Urusan Administrasi Keuangan berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan, atau SMA/MA dan memiliki sertifikat yang relevan. Pelaksana Urusan Administrasi Sarana dan Prasarana berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat.

Pelaksana Urusan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar. Pelaksana Urusan

Administrasi Persuratan dan Pengarsipan berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan.

Pelaksana Urusan Administrasi Kesiswaan Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar. Pelaksana Urusan Administrasi Kurikulum Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 12 rombongan belajar. Penjaga Sekolah/Madrasah Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat. Tukang Kebun berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat dan diangkat apabila luas lahan kebun sekolah/madrasah minimal 500 m<sup>2</sup>. Tenaga Kebersihan berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat. Pengemudi berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat, memiliki SIM yang sesuai, dan diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki kendaraan roda empat. Pesuruh Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat.

Setiap sekolah/madrasah untuk semua jenis dan jenjang yang mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar (rombel), serta memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul materi perpustakaan dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008).

Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui Jalur Pendidik harus memenuhi syarat berkualifikasi serendah-rendahnya Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1), memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah, dan masa kerja minimal 3 (tiga) tahun (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Ayat 1).

Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui Jalur Tenaga Kependidikan harus memenuhi syarat berkualifikasi Diploma Dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun atau berkualifikasi Diploma Dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah. Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008).

### **2.1.3.3. Standar Kompetensi Tenaga Pendidik**

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dengan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

## **2.2. Landasan Empiris**

### **2.2.1. Standar Nasional Pendidikan (SNP)**

Perencanaan pendidikan, yang salah satu didalamnya meliputi pemetaan pendidikan telah diundangkan pula oleh pemerintah. Hal itu menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menyebutkan bahwa terdapat delapan komponen yang harus dipetakan, yakni mutu isi kurikulum, mutu proses, kompetensi lulusan, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasana, mutu manajemen, pembiayaan dan penilaian (Standar Nasional Pendidikan, 2008).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP yang dimaksud meliputi standar mutu isi kurikulum, mutu proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasana, mutu manajemen, pembiayaan dan penilaian (UU RI, No. 20, tahun 2005).

Selain itu, berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 pada bab ix pasal 35 bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Pemetaan pendidikan sangat berkaitan dengan masalah perencanaan pendidikan. Memetakan pendidikan berarti sebuah upaya melihat kondisi pendidikan disuatu tempat dengan memperhatikan sebarannya, sehingga akan tampak dengan jelas kondisi pendidikan pada daerah tertentu. Karena itu, memetakan adalah bagian dari upaya merencanakan pendidikan itu sendiri. Burhanuddin (1994) memberikan definisi hakekat tentang

perencanaan pendidikan, bahwa perencanaan pendidikan adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Karena itu, pemetaan pendidikan merupakan sesuatu yang penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pendidikan masyarakat.

Perencanaan pendidikan, yang salah satu didalamnya meliputi pemetaan pendidikan telah diundangkan pula oleh pemerintah. Hal itu menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa terdapat delapan komponen yang harus dipetakan, yakni mutu isi kurikulum, mutu proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasana, mutu manajemen, pembiayaan dan penilaian (Standar Nasional Pendidikan, 2008).

Kabupaten Tabalong adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang memiliki komitmen dalam percepatan mutu pendidikan sejalan dengan kebijakan nasional yang dikenal dengan tiga pilar kebijakan pendidikan yaitu perluasan dan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Ketiga kebijakan tersebut menjadi indikator keberhasilan ketika sekolah menjalankan otonomitasnya. Secara umum ketiga kebijakan tersebut masih menghadapi permasalahan baik yang menyangkut pemerataan yakni masih belum tuntasnya pemerataan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, rendahnya kualitas guru yang dilihat dari kualifikasi pendidikan yang belum memenuhi standar minimal, dan masih banyaknya sarana pendidikan dan ruang belajar yang rusak. Pentingnya upaya pengkajian mutu tenaga

pendidikan dan kependidikan adalah sebagai usaha optimal untuk menstandarkan pendidikan daerah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pemetaan mutu pendidikan juga telah dilaksanakan oleh beberapa kabupaten kota di Indonesia, di antaranya, Kota Banjarbaru, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Kediri. Di Kota Banjarbaru, telah dilaksanakan dua pemetaan, yakni pemetaan sarana/prasarana dan pemetaan kinerja guru. Dua pemetaan itu sangat bermanfaat bagi pemerintah Kota Banjarbaru, khususnya Dinas Pendidikannya untuk membuat kebijakan strategis Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru ke depan (Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, 2008). Perbedaan yang mendasar pada penelitian di Kabupaten Tabalongyakni berupaya memberikan informasi mengenai sebaran keruangan tenaga pendidik dan kependidikan Kabupaten Tabalongyang berimplikasi terhadap daerah atau desa tertinggal. Hasilnya diharapkan pemerintah dapat mengupayakan langkah-langkah strategis pada percepatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan tidak hanya di kota tapi juga di desa, sehingga mutu pendidikan bagi desa tertinggal yang notabene sebagian besar adalah golongan menengah ke bawah dapat berdaya saing dengan pendidikan di wilayah perkotaan yang relatif lebih maju.

Pemetaan pendidikan juga telah dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul D.I Yogyakarta. Penelitian itu telah menjelaskan beberapa hal di antaranya uraian tentang kondisi pendidikan dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Kidul. Penelitian tersebut berusaha menggambarkan bagaimana sebaran pendidikan yang ada di Kabupaten Gunung Kidul, khususnya persoalan sebaran guru dan siswa serta sarana fisik pendukung berupa perpustakaan, lapangan olahraga, UKS dan laboratorium serta ruang kelas (Sugeng Andono, 2008). Penelitian itu memang telah berupaya memetakan beberapa hal di atas, namun bagaimana pemetaan pendidikan mampu “mendongkrak” partisipasi masyarakat desa tertinggal (miskin) untuk bersekolah tampaknya belum dilakukan penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kota Kediri ialah bahwa terdapat disparitas jumlah sarana sekolah menengah yang ada di masing-masing kecamatan dengan sebaran penduduk yang merata di setiap kecamatan (Kecamatan Mojoroto 87.768 jiwa, Kecamatan Kota 76.638 jiwa, Kecamatan Pesantren 71.766 jiwa) tidak diimbangi dengan jumlah sarana sekolah menengah yang ada (Kecamatan Mojoroto 24 sekolah, Kecamatan Kota 22 sekolah, Kecamatan Pesantren 2 sekolah) (<http://www.theplanner.wordpress.com>).

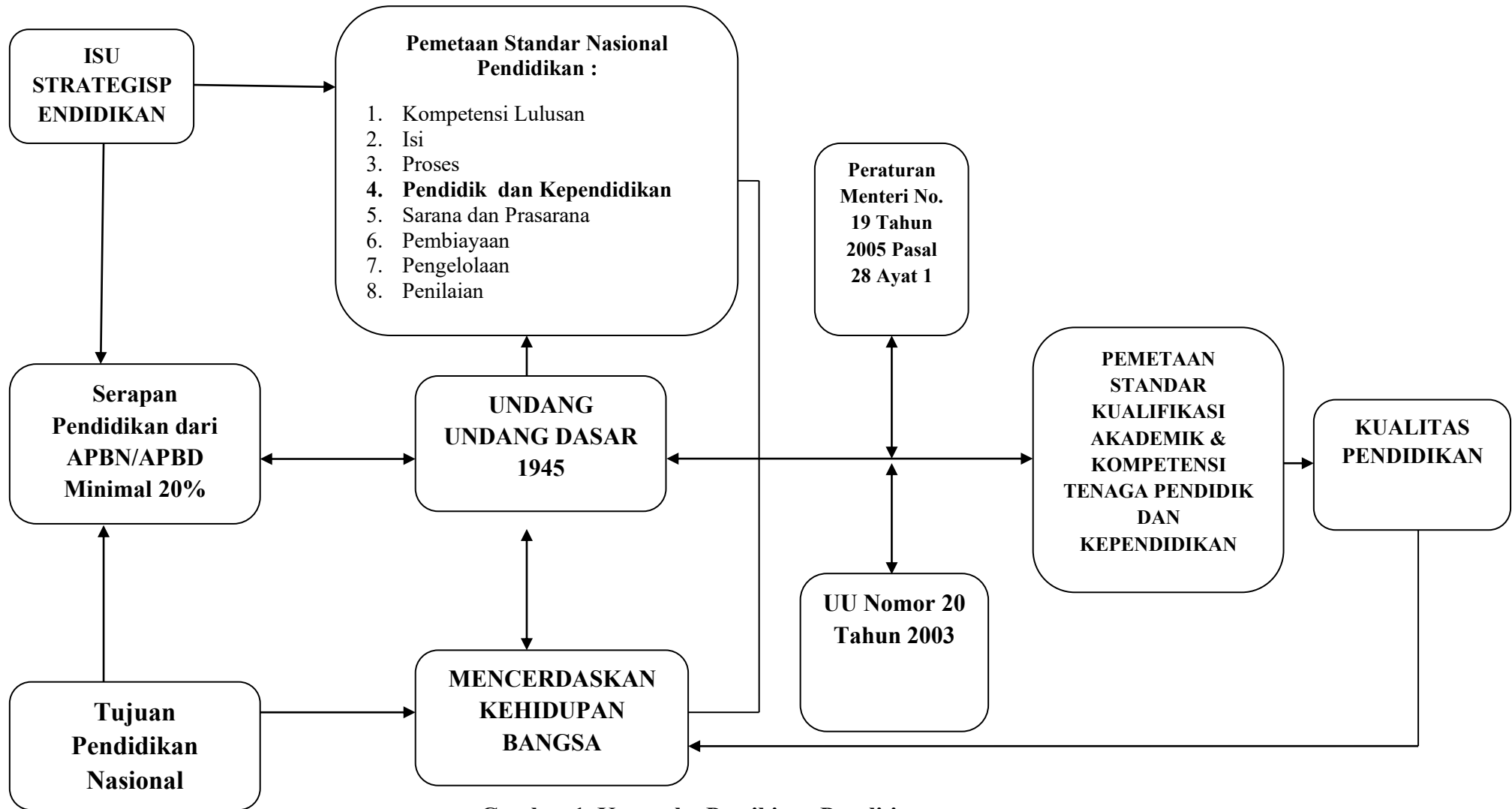
Pendidikan di Indonesia terdapat kecenderungan mengabaikan pendidikan di daerah terpencil yang taraf kehidupan masyarakat tergolong miskin. Karena itu, buku-buku yang berjudul “Orang Miskin Dilarang Sekolah”, film dan novel “Laskar Pelangi” tidak akan pernah muncul jika kondisi pendidikan di Indonesia tidak memiliki masalah yang cukup serius. Hal itu juga memberikan gambaran bahwa ada relevansi antara kemampuan akses pendidikan dengan kemiskinan. Sebagai gambaran, bahwa sejak tahun 1970 penduduk miskin berjumlah 67,9 juta (58,9 %). Tahun 1996 turun menjadi 34,5 %. Ketika negeri ini dilanda krisis tahun 1998 meningkat lagi menjadi 49,5 %. Tahun 1999 kembali turun menjadi 23,4%. Tahun 2004 terjadi lagi peningkatan sebanyak 36,2 %. Persentase kemiskinan antara perkotaan dan perdesaan menunjukkan di desa lebih banyak penduduk miskin dengan komposisi 24,8 juta (20,1 %) dan 11,4 juta (12,1 %) (Erlis Karnesih, 2005). Kenyataan ini mengharuskan kita untuk lebih memprioritaskan pendidikan di kawasan desa terpencil agar akses pendidikan dapat terjangkau oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selain yang telah disebutkan di atas, juga meliputi kompetensi akademik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang secara langsung menunjang dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar (E.Mulyasa, 2003:49). Memetakan tenaga pendidik, khususnya di Kabupaten Tabalongkan mampu memberikan gambaran sejauhmana realitas gambaran mutu tenaga pendidik di

wilayah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini sangat berkaitan dengan akses pendidikan dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Tabalong.

Hasil kajian ini tentu penting artinya dan menjadi bahan acuan bagi pemerintah Kabupaten Tabalong untuk membenahi pendidikan di daerahnya agar berupaya mempercepat mutu pendidikan khususnya ditemukannya langkah-langkah strategis mengenai mutu tenaga pendidik yang sesuai standar nasional yang sejalan dengan desentralisasi pendidikan itu sendiri yang dapat berdampak pada peningkatan nilai ujian akhir nasional.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan strategis, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data; dan (3) penyajian hasil analisis data (pelaporan). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yang merupakan suatu metode dalam mengkaji objek penelitian melalui observasi di lapangan. Analisis penelitian dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabalong dengan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan (bulan Januari hingga bulan Agustus 2011).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh daerah kecamatan tenaga pendidik pada satuan jenjang pendidikan yakni 4495 guru dan 431 satuan pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya diambil sampel Penelitian dengan cara *SENSUS* untuk kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian di Kabupaten Tabalong

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN DAN TENAGA PENDIDIK		METODE SAMPEL	
		SEKOLAH	GURU	SENSUS <sup>1)</sup>	PURPOSIVE <sup>2)</sup>
1	TK	162	449	449	10
2	SD	234	2736	2736	64
3	SMP	58	726	726	60
4	SMA	13	317	317	31
5	SMK	7	267	267	28
	JUMLAH	474	4495	4495	193

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Selatan, 2011 (Diolah)

Keterangan: <sup>1)</sup>. Sampel pada kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, <sup>2)</sup> sampel pada kompetensi tenaga pendidik

### 3.4. Sumber Data

- a. Sumber data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait dan kantor-kantor statistik di Kabupaten Tabalong, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Selatan dan Media Elektronik UN Kementerian Pendidikan Nasional.
- b. Data primer diperoleh dari sumber primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari para responden melalui angket.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dan data primer dikumpulkan menggunakan kombinasi teknik-teknik pengumpulan sebagai berikut:

- a. Daftar pertanyaan berupa kuesioner yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden penelitian.
- b. Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan di Kabupaten Tabalong mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Kondisi Geografis Kabupaten Tabalong**

##### **4.1.1. Lokasi**

Kabupaten Tabalong dengan ibukotanya Tanjung terletak paling utara dari Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 3.946 km atau sebesar 10,61 % dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Pada wilayah utara dan timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan - Provinsi Kalimantan Tengah. Letak Kabupaten Tabalong sangat strategis, berada pada jalur “segitiga emas”, atau segitiga pertumbuhan di antara lintas Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Posisinya memberikan letak yang menjanjikan sebagai muara mengalirnya pengembangan aspek ekonomi dan sosial budaya ketiga Provinsi tersebut, dengan batas-batas;

- sebelah utara dan timur dengan Provinsi Kalimantan Timur,
- sebelah selatan dengan kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan,
- sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara umum Kabupaten Tabalong terletak di antara 1,18° LS - 2,25° LS, dan 115,9° BT - 115,47° BT sedangkan Grid Provinsi Kalimantan Selatan dari Proyeksi UTM terletak pada Grid CE - 25 sampai BD - 39 dengan koordinat  $x = 295.000$  M dan  $y = 9.735.000$  M pada zone 5° LS. Luas wilayah kabupaten Tabalong yang meliputi 12 kecamatan adalah 3.946 km<sup>2</sup> atau sebesar 10,61 persen dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Muara Uya dengan 924,16 km<sup>2</sup> , kemudian Kecamatan Jaro dengan 819,00 km<sup>2</sup> Sedangkan daerah terkecil adalah Kecamatan Muara Harus dengan 62,90 km<sup>2</sup>. Distribusi luas masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.  
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong

Kode Code	Kecamatan District	Luas (Km <sup>2</sup> ) Area (Sq Km)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
010	Banua Lawas	161,67	4,10
020	Pugaan	64,06	1,62
030	Kelua	115,78	2,93
040	Muara Harus	62,90	1,59
050	Tanta	172,10	4,36
060	Tanjung	323,34	8,19
070	Murung Pudak	118,72	3,01
080	Haruai	469,77	11,91
081	Bintang Ara	391,50	9,92
090	Upau	323,00	8,19
100	Muara Uya	924,16	23,42
110	Jaro	819,00	20,76
Kabupaten Tabalong <i>Tabalong Regency</i>		3.946,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009

#### 4.1.2. Morfologi dan Topografi

Bentuk morfologi wilayah Kabupaten Tabalong dapat dibagi menjadi empat bentuk yaitu daratan alluvial, dataran, bukit dan pegunungan. Jika dilihat dari persentasenya ternyata wilayah ini didominasi oleh dataran sebesar 41,34 persen dan pegunungan sebesar 29,79 persen. Wilayah kabupaten Tabalong banyak dialiri oleh sungai antara lain Sungai Tabalong, Sungai Anyar, Sungai Jaing, Sungai Kinarum, Sungai Ayou, Sungai Mangkupum, Sungai Tamunti, Sungai Walangkir, Sungai Gendawang, Sungai Awang, Sungai Masingai, Sungai Lumbang, Sungai Juran, Sungai Hunangin, Sungai Umbu, Sungai Karawili dan lain-lain.

Menurut topografi desa/kelurahan di Kabupaten Tabalong dapat dibagi menjadi desa/kelurahan datar dan desa/kelurahan berbukit-bukit. Desa datar adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah datar. Desa berbukit-bukit adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit. Berdasarkan bentuk topografinya wilayah Kabupaten Tabalong dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu: daerah datar dan daerah berbukit/bergunung-gunung.

Tabel 5.  
Banyaknya Desa di Kabupaten Tabalong Menurut Topografi

No	Kecamatan	Datar	Berbukit-bukit
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Banua Lawas	15	-
2.	Pugaan	7	-
3.	Kelua	11	1
4.	Muara Harus	7	-
5.	Tanta	14	-
6.	Tanjung	15	-
7.	Murung Pudak	10	-
8.	Haruai	10	3
9.	Upau	3	3
10.	Muara Uya	10	4
11.	Jaro	6	3
12.	Bintang Ara	9	-
Kabupaten Tabalong		117	14

Sumber : BPS, 2009

Wilayah Kabupaten Tabalong di sebelah utara dan timur yang meliputi wilayah Muara Uya, Jaro, Haruai, Upau, merupakan daerah bukit atau pegunungan. Sebanyak 11 persen desa di Tabalong sebagian besar wilayahnya merupakan daerah berbukit-bukit. Wilayah bagian barat merupakan daerah datar berawa-rawa yang meliputi wilayah kecamatan Banua Lawas, Pugaan, Kelua, Muara Harus, Tanta, Tanjung, Bintang Ara dan Murung Pudak. Sebanyak 89 persen desa di Tabalong sebagian besar wilayahnya merupakan daerah datar. selanjutnya luas wilayah menurut kelas ketinggian dari permukaan air laut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6.  
Luas Wilayah Kabupaten Tabalong  
menurut Kelas Ketinggian dari Permukaan Laut

Kelas Ketinggian	Luas (Ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)
0 – 7 m	7.741	1,96
8 – 25 m	12.812	3,25
26 – 100 m	163.117	41,34
101 – 500 m	90.186	22,86
501 – 1.000 m	117.530	29,78
> 1.000 m	3.215	0,81
Jumlah	394.600	100,00

Sumber : BPS Tabalong, 2009

#### 4.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Tabalong pada Tahun 2009 tercatat sebanyak 206.830 jiwa. Kecamatan Murung Pudak adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebesar 18,96 persen dari jumlah penduduk Tabalong.

Tabel 7.  
Persebaran Penduduk Tabalong dan Jenis Kelamin  
Menurut Kecamatan Tahun 2011

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	2007-2008	2008-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banua Lawas	8.651	9.126	17.777	-4,40	5,34
Pugaan	3.221	3.204	6.425	0,00	1,23
Kelua	10.562	10.632	21.194	0,89	1,95
Muara Harus	2.802	2.954	5.756	1,36	-2,41
Tanta	8.322	8.290	16.612	5,78	7,80
Tanjung	15.302	15.135	30.437	4,09	3,23
Murung Pudak	20.194	19.028	39.222	0,00	22,09
Haruai	10.395	10.127	20.522	3,38	1,93
Bintang Ara	4.029	3.982	8.011	1,24	5,37
Upau	3.426	3.396	6.822	4,32	4,34
Muara Uya	10.546	9.959	20.505	0,48	3,71
Jaro	6.821	6.726	13.547	0,32	6,97
Jumlah	104.271	102.559	206.830	1,38	6,81

Sumber : BPS Tabalong, 2009

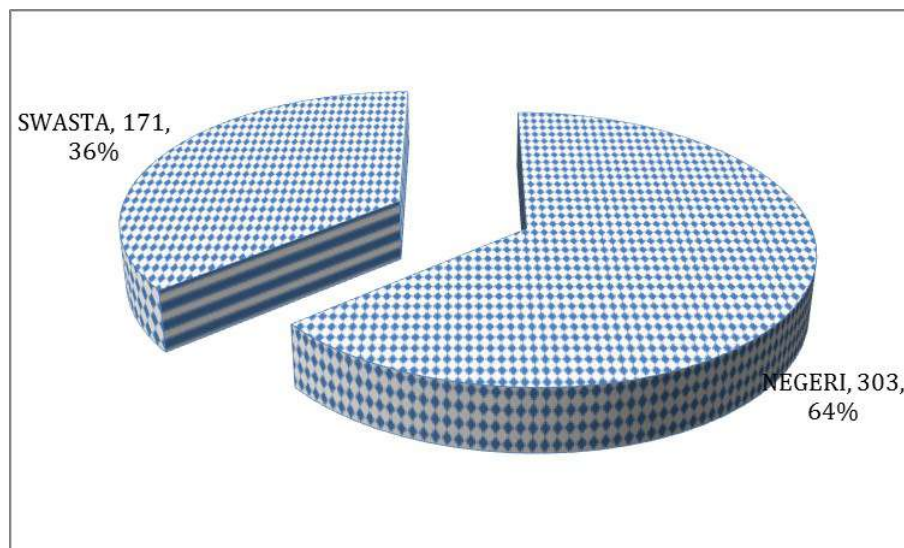
**peta administrasi**



## 4.2. Profil Pendidikan Kabupaten Tabalong

### 4.2.1. Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong dapat diklasifikasi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD & SLTP) dan Pendidikan Menengah (SMA-SMK). Jumlah satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong yakni 431 sekolah yakni 303 satuan pendidikan atau 64% berstatus negeri dan 171 satuan pendidikan atau 36% berstatus swasta, sebagaimana yang tersaji pada gambar berikut:



Gambar 3.  
Status Satuan Pendidikan Kabupaten Tabalong

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 64% (303 sekolah) dan sisanya 36% berstatus swasta atau 171 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengeluaran anggaran pendidikan dari kas pemerintah daerah relatif besar untuk membiayai sekolah-sekolah beserta aparat di dalamnya. Satuan pendidikan merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Distribusi seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8.  
Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	1	16	26	0	5	0	1	0	1	0	50
2	BINTANG ARA	0	7	17	0	6	0	1	0	0	0	31
<b>3</b>	<b>MUARA HARUS</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>
4	MURUNG PUDAK	0	22	27	3	5	3	2	2	1	1	66
5	KELUA	1	19	21	0	4	0	1	0	0	1	47
6	TANTA	0	13	23	0	6	1	1	0	0	0	44
7	BANUA LAWAS	0	21	16	0	3	0	0	0	1	0	41
8	MUARA UYA	0	11	24	0	9	0	1	0	0	0	45
<b>9</b>	<b>UPAU</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>
10	JARO	0	11	16	1	3	0	1	0	0	0	32
<b>11</b>	<b>TANJUNG</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>35</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>64</b>
12	PUGAAN	0	8	9	0	2	0	0	0	1	0	20
	<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>159</b>	<b>230</b>	<b>4</b>	<b>54</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>474</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, jumlah satuan pendidikan berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tabalong yaitu 474 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Tanjung yaitu 64 satuan pendidikan dan yang paling terendah terdapat di kecamatan Muara Harus dan Kecamatan Upau yaitu 17 satuan pendidikan. Satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong dapat diklasifikasikan berdasarkan status negeri dan swasta. Distribusi seluruh satuan pendidikan berdasarkan status negeri dan swasta menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

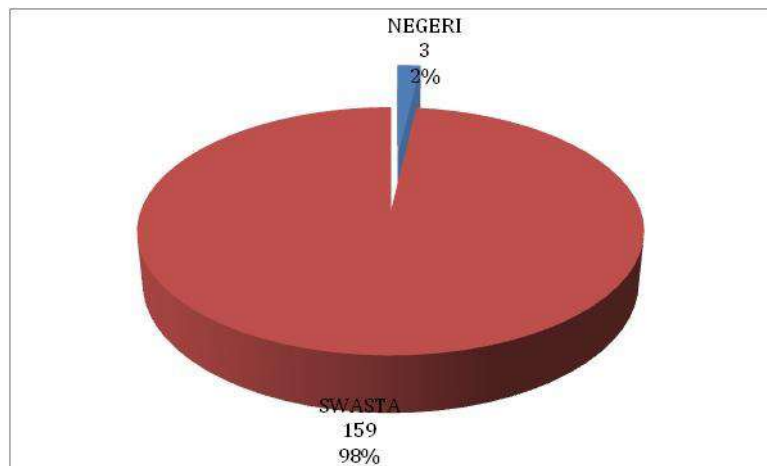
Tabel 9.  
Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Status Negeri dan Swasta Menurut kecamatan  
di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	STATUS SATUAN PENDIDIKAN			(%)		
		NEGERI	SWASTA	TOTAL	NEGERI	SWASTA	TOTAL
1	HARUAI	34	16	50	68.00	32.00	100.00
2	BINTANG ARA	24	7	31	77.42	22.58	100.00
3	MUARA HARUS	10	7	17	58.82	41.18	100.00
4	MURUNG PUDAK	35	31	66	53.03	46.97	100.00
5	KELUA	27	20	47	57.45	42.55	100.00
6	TANTA	30	14	44	68.18	31.82	100.00
7	BANUA LAWAS	20	21	41	48.78	51.22	100.00
8	MUARA UYA	34	11	45	75.56	24.44	100.00
9	UPAU	12	5	17	70.59	29.41	100.00
10	JARO	20	12	32	62.50	37.50	100.00
11	TANJUNG	45	19	64	70.31	29.69	100.00
12	PUGAAN	12	8	20	60.00	40.00	100.00
	TOTAL	303	171	474	63.92	36.08	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, Jumlah satuan pendidikan yang berstatus negeri yaitu 303 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan berdasarkan berstatus negeri yang paling banyak terdapat di Kecamatan Tanjung yaitu 45 satuan pendidikan dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Muara Harus yaitu 10 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan yang berstatus swasta yaitu 171 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan berdasarkan status swasta yang paling banyak terdapat di Kecamatan Murung Pudak yaitu 35 satuan pendidikan dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Upau yaitu 5 satuan pendidikan.

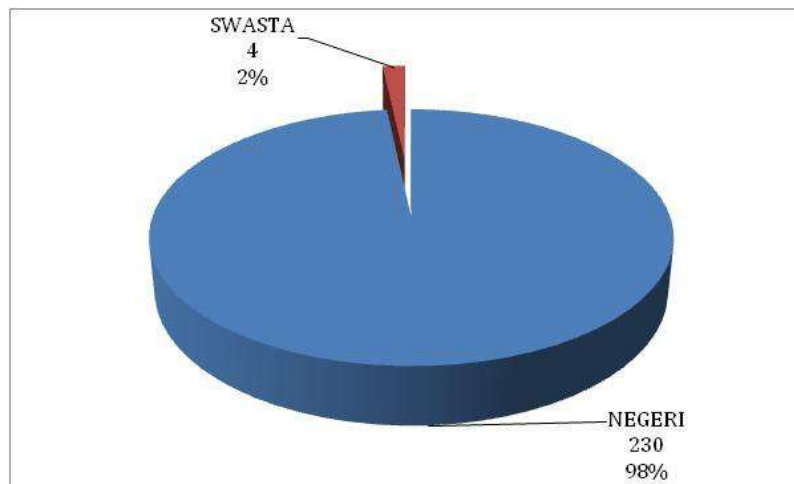
Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, jumlah Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Tabalong dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.  
Jumlah Satuan Pendidikan TK berdasarkan Status Negeri dan Swasta  
di Kabupaten Tabalong

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagian besar adalah berstatus swasta yakni 98% (159 sekolah) dan sisanya 2% berstatus negeri atau 3 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berstatus swasta lebih besar dibandingkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berstatus negeri dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Tabalong khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

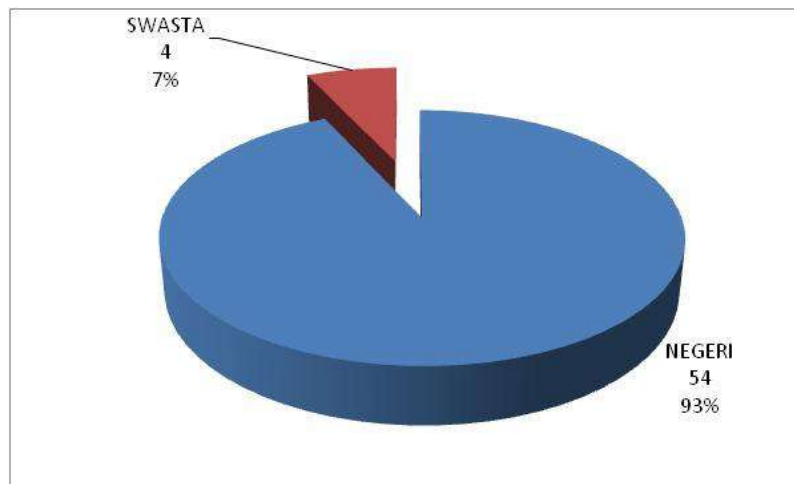
Pendidikan dasar secara intitusional diartikan sebagaipendidikan yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Tabalong berjumlah 230 satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabaupaten Tabalong dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5.  
Jumlah Satuan Pendidikan SD berdasarkan Status Negeri dan Swasta  
di Kabupaten Tabalong

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 98% (230 sekolah) dan sisanya 2% berstatus swasta atau 4 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berstatus negeri lebih besar dibandingkan satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berstatus swasta dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Tabalong khususnya Pendidikan Dasar (SD).

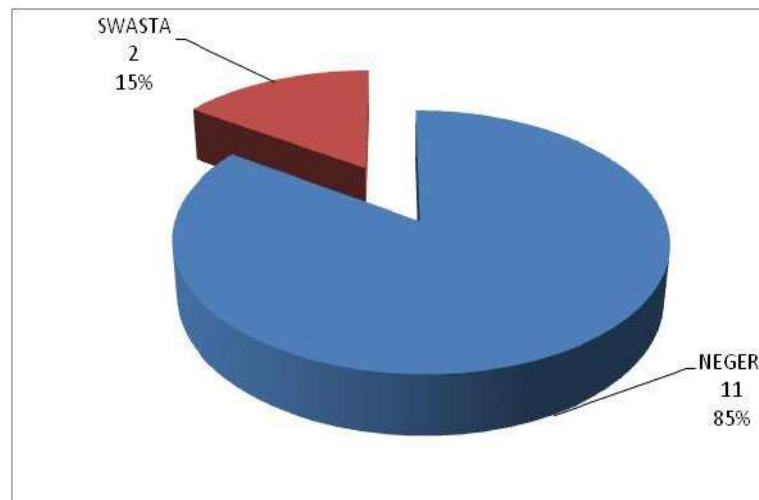
Pendidikan dasar meliputi pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar(SD) dan pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan masa belajar masing-masing enam dan tiga tahun sehingga lama masa Pendidikan Dasar menjadi sembilan tahun. Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kabupaten Tabalong berjumlah 58 satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Tabalong dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 6.  
Jumlah Satuan Pendidikan SLTP berdasarkan Status Negeri dan Swasta  
di Kabupaten Tabalong

Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan SLTP sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 93% (54 sekolah) dan sisanya 7% berstatus swasta atau 4 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan SLTP yang berstatus negeri lebih besar dibandingkan satuan pendidikan SLTP yang berstatus swasta dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Tabalong khususnya Pendidikan Dasar (SLTP).

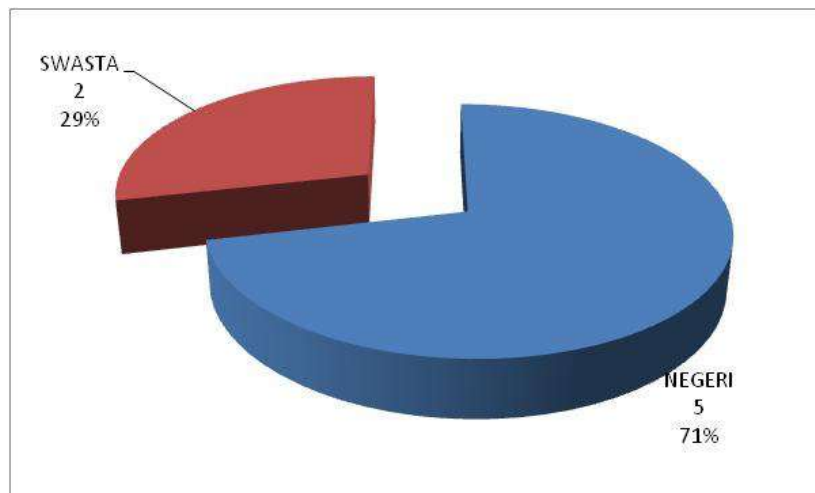
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas sepuluh (X) sampai kelas dua belas (XII). Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Tabalong berjumlah 13 satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Tabalong dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 7.  
Jumlah Satuan Pendidikan SLTA berdasarkan Status Negeri dan Swasta  
di Kabupaten Tabalong

Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan SLTA sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 85% (11 sekolah) dan sisanya 15% berstatus swasta atau 2 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan SLTA yang berstatus negeri lebih besar dibandingkan satuan pendidikan SLTA yang berstatus swasta dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Tabalong khususnya Pendidikan Menengah (SLTA).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Tabalong berjumlah 7 satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Tabalong dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 8.  
Jumlah Satuan Pendidikan SMK berdasarkan Status Negeri dan Swasta  
di Kabupaten Tabalong

Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan SMK sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 71% (5 sekolah) dan sisanya 29% berstatus swasta atau 2 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan SMK yang berstatus negeri lebih besar dibandingkan satuan pendidikan SMK yang berstatus swasta dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Tabalong khususnya Pendidikan Menengah (SMK).

Berdasarkan paparan data pada tabel dan grafik di atas selanjutnya dapat dihitung rasio guru dengan murid, rasio murid dengan ruang kelas dan rasio sekolah dengan ruang kelas. Rasio jumlah guru dengan jumlah murid di Kabupaten Tabalong menunjukkan angka yang relatif sangat baik yakni 1:11, angka ini merupakan angka yang sangat ideal sebagaimana yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan mengenai rasio guru yakni 1:32 untuk satu rombongan belajar. Uraian mengenai kondisi rasio jumlah guru dengan jumlah murid disajikan pada tabel berikut.



Tabel 10.  
Rasio Jumlah Guru dengan Murid di Kabupaten Tabalong

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio
1	TK Negeri	43	372	9
2	TK Swasta	487	5755	12
3	SD Negeri	2476	24579	10
4	SD Swasta	68	1026	15
5	SMP Negeri	711	5798	8
6	SMP Swasta	47	347	7
7	SMU Negeri	225	3144	14
8	SMU Swasta	15	55	4
9	SMK Negeri	134	181	1
10	SMK Swasta	51	874	17
Total		4257	42131	10

Sumber: BPS Tabalong, 2010 (diolah)

Selanjutnya rasio jumlah murid dengan jumlah ruang kelas secara umum di Kabupaten Tabalong menunjukkan angka rasio 1:20, angka ini sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel sebelumnya mengenai rasio jumlah guru dengan murid yakni 1:32 untuk satu rombongan belajar. Rasio jumlah murid dengan ruang kelas secara prinsip adalah untuk mengetahui rasio siswa setiap rombongan belajar, sehingga di Kabupaten Tabalong secara keseluruhan telah memenuhi syarat jumlah ruang kelas untuk setiap rombongan belajar, meskipun ada 2 (dua) satuan pendidikan yang tidak memenuhi kriteria yakni 1:32 seperti psds TK Negeri (1:42), dan SMA Negeri (1:39). Uraian rasio jumlah murid dengan jumlah ruang kelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11.  
Rasio Jumlah Murid dengan Ruang Kelas di Kabupaten Tabalong

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Ruang Kelas	Rasio
1	TK Negeri	462	11	42
2	TK Swasta	8559	264	32
3	SD Negeri	27960	1676	17
4	SD Swasta	891	60	15
5	SMP Negeri	6056	284	21
6	SMP Swasta	521	18	29
7	SMU Negeri	2925	102	29
8	SMU Swasta	5	3	2
9	SMK Negeri	1595	41	39
10	SMK Swasta	794	25	32
Total		49768	2484	20

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2010 (diolah)

Selanjutnya rasio jumlah sekolah dengan ruang kelas di Kabupaten Tabalong menunjukkan angka yang telah sesuai dengan jumlah ruang kelas pada seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong. Kondisi ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong telah mampu memberikan layanan pendidikan pada masyarakat dengan telah terpenuhinya rasio ruang kelas pada setiap sekolah di Kabupaten Tabalong, secara lengkap diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 12.  
Rasio Jumlah Sekolah dengan Ruang Kelas di Kabupaten Tabalong

No	Satuan Pendidikan	Sekolah	Ruang Kelas	Rasio
1	TK Negeri	3	11	4
2	TK Swasta	142	264	2
3	SD Negeri	230	1676	7
4	SD Swasta	4	60	15
5	SMP Negeri	58	284	5
6	SMP Swasta	4	18	5
7	SMU Negeri	11	102	9
8	SMU Swasta	1	3	3
9	SMK Negeri	4	41	10
10	SMK Swasta	2	25	13
Total		459	2484	5

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2010 (diolah)

#### 4.2.2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Kabupaten Tabalong

Pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Distribusi jumlah pendidik berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut:

Tabel 13.  
Jumlah Guru Berdasarkan Satuan Pendidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BERDASARKAN SATUAN PENDIDIKAN										
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	JLH
1	HARUAI	5	55	411	0	115	0	35	0	26	0	647
2	BINTANG ARA	0	3	112	0	10	0	15	0	0	0	140
3	MUARA HARUS	0	17	81	0	22	0	26	0	0	0	146
4	MURUNG PUDAK	23	73	339	33	65	43	92	16	76	24	784
5	KELUA	11	37	264	0	59	0	32	0	0	25	428
6	TANTA	0	34	285	0	68	7	17	0	0	0	411
7	BANUA LAWAS	0	45	173	0	28	0	0	0	25	0	271
8	MUARA UYA	0	26	223	0	75	0	24	0	21	0	369

9	UPAU	0	11	95	0	29	0	16	0	0	0	151
10	JARO	0	22	151	12	36	0	16	0	23	0	260
11	TANJUNG	14	60	440	9	143	0	28	0	25	0	719
12	PUGAAN	0	13	108	0	26	0	0	0	22	0	169
	<b>TOTAL</b>	<b>53</b>	<b>396</b>	<b>2682</b>	<b>54</b>	<b>676</b>	<b>50</b>	<b>301</b>	<b>16</b>	<b>218</b>	<b>49</b>	<b>4495</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 13 diatas, jumlah guru di Kabupaten Tabalong yaitu 4.495 orang guru. Jumlah guru yang paling banyak terdapat di Kecamatan Murung Pudak yaitu 784 orang guru dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Bintang Ara yaitu 140 orang guru. Jumlah guru berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah guru 2.682 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 53 orang guru. Jumlah guru berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 396 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMA dengan jumlah guru 16 orang guru. Pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru yang diangkat dan digaji oleh pemerintah untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Distribusi jumlah pendidik berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut:

Tabel 14.  
Jumlah Guru PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BERDASARKAN STATUS PNS										
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	JLH
1	HARUAI	1	4	255	0	63	0	26	0	12	0	361
2	BINTANG ARA	0	1	74	0	4	0	15	0	0	0	94
3	MUARA HARUS	0	2	45	0	7	0	16	0	0	0	70
4	MURUNG PUDAK	4	15	217	4	58	11	84	1	51	11	456
5	KELUA	3	8	161	0	50	0	27	0	0	13	262
6	TANTA	0	4	148	0	45	0	13	0	0	0	210
7	BANUA LAWAS	0	2	125	0	17	0	0	0	16	0	160
8	MUARA UYA	0	2	122	0	39	0	20	0	13	0	196
9	UPAU	0	0	54	0	23	0	11	0	0	0	88
10	JARO	0	0	79	0	19	0	11	0	7	0	116
11	TANJUNG	14	11	283	3	106	0	21	0	6	0	444
12	PUGAAN	0	3	66	0	16	0	0	0	13	0	98
	<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>52</b>	<b>1629</b>	<b>7</b>	<b>447</b>	<b>11</b>	<b>244</b>	<b>1</b>	<b>118</b>	<b>24</b>	<b>2555</b>
	<b>%</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>64</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 14 diatas, jumlah guru berdasarkan status PNS di Kabupaten Tabalong yaitu 2.555 orang guru, dengan distribusi jumlah guru berdasarkan status PNS yang paling banyak terdapat di Kecamatan Murung Pudak yaitu 456 orang guru dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Muara Harus yaitu 70 orang guru. Jumlah guru yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah guru 1.629 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 22 orang guru. Jumlah guru yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 52 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMA dengan jumlah guru 1 orang guru.

Pendidik yang berstatus non PNS adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru yang diangkat dan digaji oleh yayasan atau satuan pendidikan untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Distribusi jumlah pendidik berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 15.  
Jumlah Guru Non PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BERDASARKAN STATUS NON PNS										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPs	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	4	51	156	0	52	0	9	0	14	0	286
2	BINTANG ARA	0	2	38	0	6	0	0	0	0	0	46
3	MUARA HARUS	0	15	36	0	15	0	10	0	0	0	76
4	MURUNG PUDAK	19	58	122	29	7	32	8	15	25	13	328
5	KELUA	8	29	103	0	9	0	5	0	0	12	166
6	TANTA	0	30	137	0	23	7	4	0	0	0	201
7	BANUA LAWAS	0	43	48	0	11	0	0	0	9	0	111
8	MUARA UYA	0	24	101	0	36	0	4	0	8	0	173
9	UPAU	0	11	41	0	6	0	5	0	0	0	63
10	JARO	0	22	72	12	17	0	5	0	16	0	144
11	TANJUNG	0	49	157	6	37	0	7	0	19	0	275
12	PUGAAN	0	10	42	0	10	0	0	0	9	0	71
	<b>TOTAL</b>	<b>31</b>	<b>344</b>	<b>1053</b>	<b>47</b>	<b>229</b>	<b>39</b>	<b>57</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>1940</b>
	<b>%</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>54</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, jumlah guru berdasarkan status Non PNS di Kabupaten Tabalong yaitu 1.940 orang guru. Jumlah guru berdasarkan status Non PNS yang paling

banyak terdapat di Kecamatan Murung Pudak yaitu 328 orang guru dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Bintang Ara yaitu 46 orang guru. Jumlah guru yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah guru 1.053 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 31 orang guru. Jumlah guru yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 344 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMA dengan jumlah guru 15 orang guru.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 16.  
Jumlah Tenaga Kependidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	1	13	69	0	26	0	9	0	1	0	119
2	BINTANG ARA	0	1	18	0	2	0	1	0	0	0	22
3	MUARA HARUS	0	7	12	0	5	0	4	0	0	0	28
4	MURUNG PUDAK	4	15	49	3	25	10	25	1	31	2	165
5	KELUA	2	7	31	0	17	0	9	0	2	1	69
6	TANTA	0	8	34	0	18	1	6	0	0	0	67
7	BANUA LAWAS	0	12	23	0	10	0	0	0	3	0	48
8	MUARA UYA	0	6	40	0	25	0	5	0	2	0	78
9	UPAU	0	3	10	0	5	0	6	0	0	0	24
10	JARO	0	4	22	1	10	0	3	0	1	0	41
11	TANJUNG	1	15	57	1	50	0	9	0	2	0	135
12	PUGAAN	0	4	15	0	8	0	0	0	1	0	28
	TOTAL	8	95	380	5	201	11	77	1	43	3	824
	%	1	12	46	1	24	1	9	0	5	0	100

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 16 diatas, jumlah tenaga kependidikan di Kabupaten Tabalong yaitu 824 orang. Jumlah tenaga kependidikan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Murung Pudak yaitu 165 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Bintang Ara yaitu 22 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah

Dasar (SD) dengan jumlah 380 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 8 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 8 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMA dengan jumlah 16 orang tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan tenaga kependidikan yang diangkat dan digaji oleh pemerintah untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan PNS menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 17.

## Jumlah Tenaga Kependidikan PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERSTATUS PNS WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	1	3	65	0	15	0	2	0	1	0	87
2	BINTANG ARA	0	1	18	0	2	0	1	0	0	0	22
3	MUARA HARUS	0	2	10	0	1	0	1	0	0	0	14
4	MURUNG PUDAK	1	10	45	2	14	1	12	1	2	0	88
5	KELUA	1	5	30	0	13	0	3	0	0	0	52
6	TANTA	0	3	33	0	9	1	2	0	0	0	48
7	BANUA LAWAS	0	1	23	0	5	0	0	0	2	0	31
8	MUARA UYA	0	2	39	0	8	0	2	0	1	0	52
9	APAU	0	0	10	0	5	0	2	0	0	0	17
10	JARO	0	0	21	0	6	0	1	0	1	0	29
11	TANJUNG	1	10	56	1	22	0	5	0	2	0	97
12	PUGAAN	0	3	14	0	5	0	0	0	1	0	23
	TOTAL	4	40	364	3	105	2	31	1	10	0	560
	%	1	7	65	1	19	0	6	0	2	-	100

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 17 di atas, jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status PNS di Kabupaten Tabalong yaitu 560 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status PNS yang paling banyak terdapat di Kecamatan Tanjung yaitu 97 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Muara Harus yaitu 14 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 364 tenaga kependidikan orang dan yang paling sedikit yaitu satuan

pendidikan TK dengan jumlah 4 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 40 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMA dengan jumlah 1 orang tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS merupakan tenaga kependidikan yang diangkat dan digaji oleh yayasan atau satuan pendidikan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan PNS menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

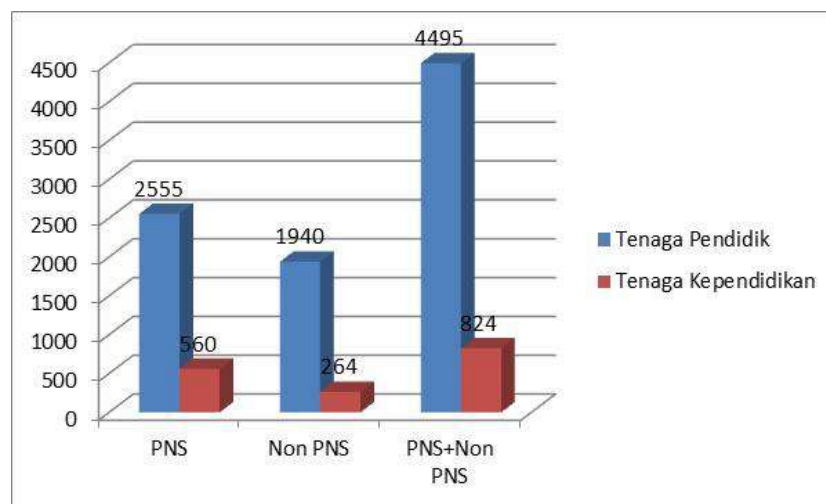
Tabel 18.  
Jumlah Tenaga Kependidikan Non PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERSTATUS NON PNS WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	10	4	0	11	0	7	0	0	0	32
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	5	2	0	4	0	3	0	0	0	14
4	MURUNG PUDAK	3	5	4	1	11	9	13	0	29	2	77
5	KELUA	1	2	1	0	4	0	6	0	2	1	17
6	TANTA	0	5	1	0	9	0	4	0	0	0	19
7	BANUA LAWAS	0	11	0	0	5	0	0	0	1	0	17
8	MUARA UYA	0	4	1	0	17	0	3	0	1	0	26
9	APAU	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	7
10	JARO	0	4	1	1	4	0	2	0	0	0	12
11	TANJUNG	0	5	1	0	28	0	4	0	0	0	38
12	PUGAAN	0	1	1	0	3	0	0	0	0	0	5
	TOTAL	4	55	16	2	96	9	46	0	33	3	264
	%	2	21	6	1	36	3	17	-	13	1	100

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status Non PNS di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang tersaji pada tabel di atas yaitu 264 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status Non PNS yang paling banyak terdapat di Kecamatan Murung Puduk yaitu 77 orang tenaga kependidikan dan di Kecamatan Bintang tidak adatenaga kependidikan yang berstatus Non PNS. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan SMP dengan jumlah 96 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan

pendidikan TK dengan jumlah 4 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 55 orang tenaga kependidikan dan satuan pendidikan SMA tidak ada tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS.



Gambar 9.  
Perbandingan Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Menurut Status PNS dan Non PNS

Berdasarkan Gambar 9 di atas tercermin secara populasi tenaga pendidik PNS lebih banyak dibandingkan yakni 56,84% PNS dan 43,16% non PNS. Kondisi ini tentunya menjadi permasalahan dalam hal pemerataan tenaga kerja di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong yang status tenaga pendidik/guru yang belum PNS, sehingga diperlukan berbagai langkah kebijakan untuk mengatasi permasalahan angka 43,16% atau 1940 guru yang berstatus swasta. Selanjutnya pengadaan tenaga kependidikan di sejumlah satuan pendidikan Kabupaten Tabalong juga merupakan permasalahan yang harus ditangani dimana diketahui terdapat 824 tenaga kependidikan dengan status PNS 560 (67,96%) dan non PNS 264 (32,04%). Rasio tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan jumlah satuan jenjang pendidikan tersaji pada tabel berikut:



Tabel 19.  
Rasio Jumlah Tenaga Pendidik & Kependidikan Menurut Satuan Jenjang Pendidikan  
di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	SATUAN PENDIDIKAN	TENAGA PENDIDIK	TENAGA KEPENDIDIKAN	SEKOLAH	RG/RS *)	RK/RS *)
1	TKN	53	8	3	18	3
2	TKS	396	95	142	3	1
3	SDN	2682	380	230	12	2
4	SDS	54	5	4	14	1
5	SMPN	676	201	58	12	3
6	SMPS	50	11	4	13	3
7	SMAN	301	77	11	27	7
8	SMAS	16	1	1	16	1
9	SMKN	218	43	4	55	11
10	SMKS	49	3	2	25	2
	<b>TOTAL</b>	<b>4495</b>	<b>824</b>	<b>459</b>	<b>10</b>	<b>2</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Catatan: \*) RG/RS= Rasio guru/tenaga pendidik dengan sekolah; RK/RS= Rasio tenaga kependidikan dengan sekolah

Berdasarkan Tabel 19 di atas diketahui bahwa rasio jumlah pendidik dengan jumlah satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong yakni 1:10 artinya 1 satuan pendidikan terdapat 10 tenaga pendidik, dengan rasio terendah yakni pada TK swasta yakni 1:3 dan tertinggi pada SMK Negeri yakni 1:55 Kondisi rasio yang rendah di atas tentunya harus segera dicarikan alternative penambahan tenaga pendidik agar proses pembelajaran pada satuan pendidikan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selanjutnya pada tenaga kependidikan menunjukkan rasio yang sangat rendah yakni 1:2, artinya 1 satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong dilayani oleh 2 tenaga kependidikan. Kondisi menggambarkan pada populasi tenaga kependidikan di Kabupaten Tabalong sangat memprihatinkan, sehingga dapat dimungkinkan bahwa tugas-tugas tenaga kependidikan di Kabupaten Tabalong lebih banyak diselesaikan oleh tenaga pendidik, dan kondisi ini seyogyanya tidak boleh terjadi karena akan mempengaruhi produktivitas tenaga pendidik dalam menjalankan fungsinya secara professional. Penambahan tenaga kependidikan melalui perekrutan merupakan salah satu

alternatif untuk mengatasi masalah kelangkaan tenaga kependidikan disamping kelangkaan tenaga pendidik.

Selanjutnya rasio tenaga pendidik dengan jumlah mata pelajaran pada masing-masing satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 20.  
Rasio Jumlah Tenaga Pendidik dengan Jumlah Mata Pelajaran Menurut Satuan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	SATUAN PENDIDIKAN	TENAGA PENDIDIK	SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	RG/MP/SP *)
1	TKN	53	3	5	3.53
2	TKS	396	142	5	0.56
3	SDN	2682	230	7	1.67
4	SDS	54	4	7	1.93
5	SMPN	676	58	9	1.30
6	SMPS	50	4	9	1.39
7	SMAN	301	11	16	1.71
8	SMAS	16	1	16	1.00
9	SMKN	218	4	16	3.41
10	SMKS	49	2	16	1.53
	TOTAL	4495	459	106	0.09

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Catatan: RG/MP/Skl= Rasio guru/mata pelajaran/satuan pendidikan

Berdasarkan informasi pada Tabel 20 di atas diketahui bahwa jumlah mata pelajaran didasarkan pada kelaziman yang berlaku di Provinsi Kalimantan Selatan dan Khususnya Kabupaten Tabalong menunjukkan rasio rata-rata yang umumnya relatif rendah yakni 1:1,43 artinya secara rata-rata setiap mata pelajaran pada 1 satuan pendidikan di ampu oleh 1 tenaga pendidik. Kondisi ini relatif memprihatinkan karena setiap mata pelajaran seyogyanya dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar masing-masing satuan pendidikan sehingga dengan demikian jika masing-masing satuan pendidikan memiliki jumlah rombongan belajar lebih dari satu rombongan belajar maka dikinerja tenaga pendidik tentunya sangat tinggi untuk mengajar pada rombongan belajar dengan jadwal yang sangat padat.

### 4.3. Mutu Kualifikasi Tenaga Pendidik Kabupaten Tabalong

#### 4.3.1. Jenjang Pendidikan Tenaga Pendidik

Jenjang pendidikan tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Jenjang pendidikan menjadi salah satu indikator seorang guru dalam hal penguasaan substansi materi yang diajarkannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mengamanatkan pendidikan minimum yakni S-1/Diploma IV. Kondisi riil di Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa jumlah guru/tenaga pendidik dari seluruh jenjang pendidikan yakni 4495 jiwa dengan perincian S1 (33,70%), S2 (0,40%), Diploma (43,25%), SLTA (21,82%), SD (0,24%), sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 21.

Jumlah Tenaga Pendidik menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN GURU						TOTAL
		S1	S2	DIPLOMA	SLTA	SLTP	SD	
1	HARUAI	213	2	235	188	7	2	647
2	BINTANG ARA	44	0	62	29	3	2	140
3	MUARA HARUS	61	0	65	20	0	0	146
4	<b>MURUNG PUDAK</b>	<b>356</b>	<b>9</b>	<b>291</b>	<b>127</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>784</b>
5	KELUA	134	0	210	82	1	1	428
6	TANTA	110	1	190	109	1	0	411
7	BANUA LAWAS	63	1	148	56	3	0	271
8	MUARA UYA	144	0	137	86	1	1	369
9	UPAU	57	1	56	36	1	0	151
10	JARO	89	1	102	67	1	0	260
11	<b>TANJUNG</b>	<b>197</b>	<b>3</b>	<b>353</b>	<b>154</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>719</b>
12	PUGAAN	47	0	95	27	0	0	169
	<b>TOTAL</b>	<b>1515</b>	<b>18</b>	<b>1944</b>	<b>981</b>	<b>26</b>	<b>11</b>	<b>4495</b>
	<b>%</b>	<b>33.70</b>	<b>0.40</b>	<b>43.25</b>	<b>21.82</b>	<b>0.58</b>	<b>0.24</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan kondisi kualifikasi tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong pada tabel di atas menunjukkan problem dalam mutu kualifikasi tenaga pendidik yang telah diamanatkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yakni S1/Diploma IV 43,25% atau 1944 jiwa tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong masih berkualifikasi Diploma, 21,82% atau 981 jiwa berkualifikasi SLTA, 0,58% atau 26 jiwa berkualifikasi SLTP dan 0,24% atau 11 jiwa

berkualifikasi SD. Kondisi ini merupakan problem yang harus segera ditangani oleh pemerintah daerah Kabupaten Tabalong dalam meningkatkan mutu pendidikan tenaga guru untuk memenuhi amanat peraturan pemerintah, karena secara substansial kualifikasi tenaga pendidik mencerminkan kemampuan seorang guru dalam *transfer knowledge* pada peserta didiknya. Kondisi kualifikasi tenaga pendidik jenjang S-1 bidang pendidikan di Kabupaten Tabalong pada seluruh satuan jenjang pendidikan di masing-masing wilayah kecamatan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 21.

Jumlah Tenaga Pendidik Jenjang S-1 Bidang Pendidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU JENJANG S1 BIDANG PENDIDIKAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	2	2	57	0	76	0	28	0	19	0	184
2	BINTANG ARA	0	0	17	0	5	0	15	0	0	0	37
3	MUARA HARUS	0	0	12	0	17	0	23	0	0	0	52
4	MURUNG PUDAK	2	12	61	6	43	27	56	8	56	13	284
5	KELUA	1	3	36	0	44	0	19	0	0	11	114
6	TANTA	0	2	36	0	37	0	13	0	0	0	88
7	BANUA LAWAS	0	2	19	0	19	0	0	0	12	0	52
8	MUARA UYA	0	0	38	0	53	0	18	0	15	0	124
9	UPAU	0	1	19	0	15	0	9	0	0	0	44
10	JARO	0	0	29	1	20	0	14	0	9	0	73
11	TANJUNG	1	2	43	3	79	0	19	0	9	0	156
12	PUGAAN	0	1	10	0	19	0	0	0	13	0	43
	<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>377</b>	<b>10</b>	<b>427</b>	<b>27</b>	<b>214</b>	<b>8</b>	<b>133</b>	<b>24</b>	<b>1251</b>
	<b>%</b>	<b>0.48</b>	<b>2.00</b>	<b>30.14</b>	<b>0.80</b>	<b>34.13</b>	<b>2.16</b>	<b>17.11</b>	<b>0.64</b>	<b>10.63</b>	<b>1.92</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas mengenai distribusi tenaga pendidik dengan kualifikasi S-1 Pendidikan dengan jumlah 1251 jiwa secara umum terdistribusi di satuan pendidikan SMP Negeri (34,13%), SD Negeri (30,14%) dan satuan jenjang pendidikan lainnya di Kabupaten Tabalong dari total guru/tenaga pendidik yang pendidikan S-1 yakni 1515 jiwa ini menunjukkan bahwa terdapat 264 guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong dengan pendidikan S-1 Non Pendidikan. Distribusi tenaga pendidik S-1 Non Pendidikan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 22.  
Jumlah Tenaga Pendidik Jenjang S-1 Bidang Non Pendidikan Menurut kecamatan di  
Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU JENJANG S1 NON PENDIDIKAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARJAI	0	0	8	0	13	0	3	0	5	0	29
2	BINTANG ARA	0	0	6	0	1	0	0	0	0	0	7
3	MUARA HARUS	0	0	2	0	4	0	3	0	0	0	9
4	MURUNG PUDAK	2	3	8	2	9	4	30	2	9	3	72
5	KELUA	0	0	1	0	4	0	10	0	0	5	20
6	TANTA	0	1	3	0	16	0	2	0	0	0	22
7	BANUA LAWAS	0	0	4	0	2	0	0	0	5	0	11
8	MUARA UYA	0	1	2	0	9	0	4	0	4	0	20
9	UPAU	0	0	3	0	6	0	4	0	0	0	13
10	JARO	0	0	8	2	4	0	1	0	1	0	16
11	TANJUNG	0	0	7	1	21	0	4	0	8	0	41
12	PUGAAN	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	4
	<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>54</b>	<b>5</b>	<b>91</b>	<b>4</b>	<b>61</b>	<b>2</b>	<b>32</b>	<b>8</b>	<b>264</b>
	<b>%</b>	<b>0.76</b>	<b>1.89</b>	<b>20.45</b>	<b>1.89</b>	<b>34.47</b>	<b>1.52</b>	<b>23.11</b>	<b>0.76</b>	<b>12.12</b>	<b>3.03</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Tenaga pendidik dengan latarbelakang pendidikan S-1 non pendidikan di Kabupaten Tabalong sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan angka tertinggi di satuan pendidikan SMP negeri sedangkan menurut wilayah kecamatan tertinggi di Kecamatan Murung Puduk untuk seluruh satuan jenjang pendidikan. Tenaga pendidik dalam hal kualifikasi pendidikan dengan latar belakang pendidikan bukan pendidikan seyogyanya bukan ditempattugaskan pada profesi tenaga pendidik, hal ini didasarkan pada fakta bahwa proses belajar mengajar bukanlah semata-mata mengajar namun juga yang tidak kalah penting adalah strategi belajar mengajar sehingga murid/peserta didik dapat dengan mudah menerima proses transfer ilmu dari guru. Hal ini memberikan makna bahwa seorang guru yang pintar dalam bidangnya belum tentu dapat menerapkan ilmunya pada peserta didiknya.

Tenaga guru sebagai salah satu profesi tidak jauh berbeda dengan profesi-profesi yang lain seperti dokter, hukum, dan lain-lain. Keahlian tenaga profesi tentunya diraih setelah menempuh proses akademik yang relatif panjang, sehingga profesi guru bukanlah profesi yang datang dan diraih secara instan. Tenaga profesi pendidik dibuktikan dengan kepemilikan tenaga pendidik dengan sertifikat profesi yang dikenal dengan istilah AKTA IV/AKTA

Mengajar. Perbandingan tenaga pendidikan dengan kualifikasi S-1 bidang pendidikan dan non bidang pendidikan di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 23.  
Perbandingan Jumlah Tenaga Pendidik Jenjang S-1 Bidang Non Pendidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH			%		
		BIDANG PENDIDIKAN	NON PENDIDIKAN	TOTAL	BIDANG PENDIDIKAN	NON PENDIDIKAN	TOTAL
1	TK	6	2	8	75	25	100
2	TKS	25	5	30	83	17	100
3	SDN	377	54	431	87	13	100
4	SDS	10	5	15	67	33	100
5	SMPN	427	91	518	82	18	100
6	SMPS	27	4	31	87	13	100
7	SMAN	214	61	275	78	22	100
8	SMAS	8	2	10	80	20	100
9	SMKN	133	32	165	81	19	100
10	SMKS	24	8	32	75	25	100
	<b>TOTAL</b>	<b>1251</b>	<b>264</b>	<b>1515</b>	<b>83</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 264 tenaga pendidik atau 17% yang memiliki kualifikasi S-1 berlatarbelakang non pendidikan sehingga hal ini merupakan problem pendidikan dalam menjamin mutu lulusan yang berkualitas sesuai arahan UUD 1945. Namun kondisi ini relatif baik karena telah menunjukkan angka mayoritas tenaga pendidik dengan latarbelakang pendidikan S-1 bidang pendidikan yakni 1251 jiwa atau 83% dari seluruh satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong. Kebijakan mengatasi tenaga pendidik yang memiliki latarbelakang pendidik non bidang pendidikan dapat ditempuh melalui pelatihan, magang dan kegiatan-kegiatan pendukung dalam rangka perbaikan mutu pengajaran.

#### 4.3.2. Kepemilikan Akta IV Tenaga Pendidik

Akta IV merupakan dokumen yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesi tenaga pendidik. Dokumen akta IV didalamnya termuat beberapa mata kuliah kependidikan sebagai bekal tenaga calon pendidik untuk menerapkan ilmunya pada peserta didiknya. Mencermati pemberlakuan Undang-Undang tentang Guru dan Tenaga

Kependidikan, di mana profesi guru hanya boleh dijabat oleh para lulusan pendidikan keguruan dan mereka yang memiliki sertifikasi Akta Mengajar bagi lulusan pendidikan non-keguruan, maka pemilikan sertifikat akta mengajar merupakan keharusan bagi sarjana non-keguruan yang ingin berprofesi sebagai guru.

Guru adalah tenaga pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih pada jalur pendidikan formal dan non formal secara profesional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 42 ayat 2 dinyatakan bahwa untuk menjadi guru maka seseorang dipersyaratkan memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar yang dikeluarkan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Pemberlakuan ini tentunya berlaku untuk semua daerah di Republik Indonesia dan seyogyanya telah diterapkan pada seluruh stakeholder pendidikan. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang telah diuraikan di atas belum mampu terealisasi secara maksimal di daerah termasuk Kabupaten Tabalong.

Kondisi kepemilikan AKTA IV pada tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong pada seluruh satuan jenjang pendidikan menunjukkan 65% atau 2911 jiwa telah memiliki dokumen AKTA IV dan 35% atau 1584 jiwa belum memiliki AKTA IV, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 24.  
Jumlah Tenaga Pendidik dengan AKTA IV Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU DENGAN AKTA IV										JLH
		TKN	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	4	9	64	0	96	0	30	0	21	0	224
2	BINTANG ARA	0	1	77	0	5	0	15	0	0	0	98
3	MUARA HARUS	0	11	64	0	18	0	23	0	0	0	116
4	<b>MURUNG PUDAK</b>	<b>16</b>	<b>27</b>	<b>259</b>	<b>25</b>	<b>58</b>	<b>28</b>	<b>63</b>	<b>14</b>	<b>65</b>	<b>20</b>	<b>575</b>
5	KELUA	8	14	101	0	55	0	21	0	0	20	219
6	TANTA	0	15	191	0	50	0	14	0	0	0	270
7	BANUA LAWAS	0	17	145	0	21	0	0	0	17	0	200
8	MUARA UYA	0	8	157	0	58	0	19	0	17	0	259
9	UPAU	0	1	66	0	22	0	16	0	0	0	105

10	JARO	0	9	98	2	31	0	14	0	22	0	176
11	<b>TANJUNG</b>	<b>10</b>	<b>32</b>	<b>336</b>	<b>5</b>	<b>111</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>531</b>
12	PUGAAN	0	4	89	0	23	0	0	0	22	0	138
	<b>TOTAL</b>	<b>38</b>	<b>148</b>	<b>1647</b>	<b>32</b>	<b>548</b>	<b>28</b>	<b>238</b>	<b>14</b>	<b>178</b>	<b>40</b>	<b>2911</b>
	<b>%</b>	<b>1.31</b>	<b>5.08</b>	<b>56.58</b>	<b>1.10</b>	<b>18.83</b>	<b>0.96</b>	<b>8.18</b>	<b>0.48</b>	<b>6.11</b>	<b>1.37</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 kecamatan di Kabupaten Tabalong dengan jumlah guru yang memiliki AKTA IV terbanyak yakni Kecamatan Murung Pudak 575 jiwa dari total jumlah guru 784 jiwa dan Kecamatan Tanjung 531 jiwa dari total guru 719 jiwa. Total tenaga pendidik yang memiliki AKTA IV di Kabupaten Tabalong yakni 2911 dari total jumlah tenaga pendidik 4495 jiwa dari seluruh satuan jenjang pendidikan. Distribusi jumlah tenaga pendidik yang tidak memiliki AKTA IV tersaji pada tabel berikut.

Tabel 25.

Jumlah Tenaga Pendidik Tanpa AKTA IV Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU TANPA AKTA IV										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	<b>HARUAI</b>	1	46	347	0	19	0	5	0	5	0	423
2	BINTANG ARA	0	2	35	0	5	0	0	0	0	0	42
3	MUARA HARUS	0	6	17	0	4	0	3	0	0	0	30
4	<b>MURUNG PUDAK</b>	7	46	80	8	7	15	29	2	11	4	209
5	<b>KELUA</b>	3	23	163	0	4	0	11	0	0	5	209
6	TANTA	0	19	94	0	18	7	3	0	0	0	141
7	BANUA LAWAS	0	28	28	0	7	0	0	0	8	0	71
8	MUARA UYA	0	18	66	0	17	0	5	0	4	0	110
9	UPAU	0	10	29	0	7	0	0	0	0	0	46
10	JARO	0	13	53	10	5	0	2	0	1	0	84
11	TANJUNG	4	28	104	4	32	0	5	0	11	0	188
12	PUGAAN	0	9	19	0	3	0	0	0	0	0	31
	<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>248</b>	<b>1035</b>	<b>22</b>	<b>128</b>	<b>22</b>	<b>63</b>	<b>2</b>	<b>40</b>	<b>9</b>	<b>1584</b>
	<b>%</b>	<b>0.95</b>	<b>15.66</b>	<b>65.34</b>	<b>1.39</b>	<b>8.08</b>	<b>1.39</b>	<b>3.98</b>	<b>0.13</b>	<b>2.53</b>	<b>0.57</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang tidak memiliki AKTA IV yakni 1584 jiwa dengan distribusi tertinggi di satuan pendidikan SD negeri yakni 1035 jiwa, dan di TK Swasta 248 jiwa. Temuan pada tabel di atas yang menunjukkan adanya guru yang belum memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional, merupakan kendala utama. Jika hal ini terus dibiarkan maka dimungkinkan akan melahirkan lulusan yang rendah kualitasnya sebagaimana yang



dikeluhkan oleh semua pihak. Perbandingan jumlah guru yang memiliki AKTA IV dan Tanpa AKTA IV tersaji pada tabel berikut.

Tabel 26.  
Perbandingan Jumlah Tenaga Pendidik dengan Serifikat Profesi (AKTA IV) Menurut kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

No	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH			%		
		AKTA IV	NON AKTA IV	TOTAL	AKTA IV	NON AKTA IV	TOTAL
1	TK	38	15	53	72	28	100
2	TKS	148	248	396	37	63	100
3	SDN	1647	1035	2682	61	39	100
4	SDS	32	22	54	59	41	100
5	SMPN	548	128	676	81	19	100
6	SMPS	28	22	50	56	44	100
7	SMAN	238	63	301	79	21	100
8	SMAS	14	2	16	88	13	100
9	SMKN	178	40	218	82	18	100
10	SMKS	40	9	49	82	18	100
	<b>TOTAL</b>	<b>2911</b>	<b>1584</b>	<b>4495</b>	<b>65</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Terdapatnya temuan sejumlah satuan pendidikan dimasing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Tabalong yang belum memiliki AKTA IV sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan suatu kendala yang relatif serius dalam proses belajar mengajar dan dapat berdampak pada mutu lulusan. Program Akta Mengajar IV merupakan program pembentukan kemampuan mengajar yang dapat diperoleh melalui dua cara. Pertama, terintegrasi (*concurrent model*), yaitu program pendidikan bagi calon guru yang mengupayakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian sebagai sumber bahan ajar secara bersamaan dengan pembentukan kemampuan mengajar. Kedua, bersambungan (*consecutive model*), yaitu program pendidikan bagi calon guru yang (sebelumnya) telah menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian sebagai sumber bahan ajar yang mengupayakan pembentukan kemampuan mengajar.

Terdapatnya tenaga pendidik yang belum memiliki AKTA IV akan berdampak pada resiko yang lebih besar jika status AKTA IV telah ditutup secara permanen oleh pemerintah dan diganti dengan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). PLPG harus diikuti semua guru di Indonesia bagi mereka yang tidak lulus Portofolio, dan PLPG merupakan syarat

utama untuk mendapatkan Sertifikasi Guru. Keberadaan PLPG sebagai pengganti AKTA IV merupakan serangkaian persyaratan bagi calon tenaga pendidik yang memiliki kesungguhan untuk menjadikan guru sebagai profesinya. Seperti layaknya dokter, hanya mereka yang lulus sarjana kedokteran yang bisa menjadi dokter. Guru pun seharusnya demikian, hanya lulusan fakultas pendidikan saja yang bisa menjadi guru. Sebuah pertanyaan yang patut direnungkan adalah bagaimana jika yang menjadi dokter adalah seorang sarjana teknik, sarjana ekonomi, atau sarjana non kedokteran lainnya, dan bagaimana jika mereka yang menjadi guru berasal dari sarjana non-pendidikan yang tidak memiliki dasar keguruan.

Lulusan non-pendidikan yang tertarik menjadi guru dengan mengambil program akta mengajar juga bukan lulusan terbaik, umumnya mereka putar haluan menjadi guru karena sulitnya mencari pekerjaan. Sehingga guru tidak lagi dimaknai sebagai pengabdian untuk mengembangkan *know-what, knowledge* (pengetahuan), *know-why, attitude* (sikap), *know-why skill* (ketrampilan) kepada peserta didik. Fenomena ini memang suatu keuntungan bagi yang membutuhkan atau terdesak oleh kebutuhan ekonomi dan harus kerja. Namun masalahnya mungkin mengenai mutu pendidikan yang ditawarkan para pengelola akta IV, Apakah dapat dijamin menghasilkan tenaga pengajar dan pendidik yang handal, atau sekadar memenuhi formalitas kepemilikan sertifikat dan memenuhi syarat sertifikasi.

#### **4.3.3. Kepemilikan Sertifikasi Tenaga Pendidik**

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Pelaksanaan sertifikasi guru dimulai pada Tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Tahun 2011 ini merupakan tahun kelima pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan. Landasan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan sertifikasi guru Tahun 2011 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung.

Tenaga pendidik yang telah lulus sertifikasi mengindikasikan bahwa tenaga pendidik tersebut telah memiliki kemampuan kompetensi yang diuji melalui penilaian portofolio, pemberian sertifikat pendidik secara langsung dan atau melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG). Kondisi tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong pada Tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat 735 tenaga pendidik yang telah mendapatkan sertifikasi dari 4495 jiwa tenaga pendidik yang terdistribusi di satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 27.  
Jumlah Tenaga Pendidik Telah Sertifikasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU YANG TELAH SERTIFIKASI TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	1	0	68	0	8	0	2	0	2	0	81
2	BINTANG ARA	0	0	14	0	0	0	15	0	0	0	29
3	MUARA HARUS	0	2	13	0	0	0	5	0	0	0	20
4	MURUNG PUDAK	0	0	104	0	11	9	20	1	9	3	157
5	KELUA	0	5	63	0	9	0	3	0	0	2	82
6	TANTA	0	1	57	0	6	0	0	0	0	0	64
7	BANUA LAWAS	0	0	49	0	3	0	0	0	8	0	60
8	MUARA UYA	0	1	28	0	3	0	8	0	3	0	43
9	UPAU	0	0	12	0	4	0	1	0	0	0	17
10	JARO	0	0	24	0	3	0	0	0	2	0	29
11	TANJUNG	0	6	87	0	22	0	4	0	3	0	122
12	PUGAAN	0	0	25	0	4	0	0	0	2	0	31
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>544</b>	<b>0</b>	<b>73</b>	<b>9</b>	<b>58</b>	<b>1</b>	<b>29</b>	<b>5</b>	<b>735</b>
	<b>%</b>	<b>0.14</b>	<b>2.04</b>	<b>74.01</b>	<b>-</b>	<b>9.93</b>	<b>1.22</b>	<b>7.89</b>	<b>0.14</b>	<b>3.95</b>	<b>0.68</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan kondisi tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang telah diinformasikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat 3760 jiwa guru diseluruh satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong mayoritas relatif rendah karena pemberian sertifikasi guru berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh oleh tenaga pendidik. Distribusi tenaga pendidik yang belum memiliki sertifikasi tersaji pada tabel berikut.

Tabel 28.  
Jumlah Tenaga Pendidik Belum Sertifikasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BELUM SERTIFIKASI TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	4	55	343	0	107	0	33	0	24	0	566
2	BINTANG ARA	0	3	98	0	10	0	0	0	0	0	111
3	MUARA HARUS	0	15	68	0	22	0	21	0	0	0	126
4	MURUNG PUDAK	23	73	235	33	54	34	72	15	67	21	627
5	KELUA	11	32	201	0	50	0	29	0	0	23	346
6	TANTA	0	33	228	0	62	7	17	0	0	0	347
7	BANUA LAWAS	0	45	124	0	25	0	0	0	17	0	211
8	MUARA UYA	0	25	195	0	72	0	16	0	18	0	326
9	UPAU	0	11	83	0	25	0	15	0	0	0	134
10	JARO	0	22	127	12	33	0	16	0	21	0	231
11	TANJUNG	14	54	353	9	121	0	24	0	22	0	597
12	PUGAAN	0	13	83	0	22	0	0	0	20	0	138
	<b>TOTAL</b>	<b>52</b>	<b>381</b>	<b>2138</b>	<b>54</b>	<b>603</b>	<b>41</b>	<b>243</b>	<b>15</b>	<b>189</b>	<b>44</b>	<b>3760</b>
	<b>%</b>	<b>1.38</b>	<b>10.13</b>	<b>56.86</b>	<b>1.44</b>	<b>16.04</b>	<b>1.09</b>	<b>6.46</b>	<b>0.40</b>	<b>5.03</b>	<b>1.17</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Distribusi tenaga pendidik yang telah dan belum sertifikasi di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 29.  
Jumlah Perbandingan Tenaga Pendidik Telah dan Belum Sertifikasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH			%		
		SERT	NON SERT	TOTAL	TLAH	BLM	TOTAL
1	HARUAI	81	566	647	12.52	87.48	100.00
2	BINTANG ARA	29	111	140	20.71	79.29	100.00
3	MUARA HARUS	20	126	146	13.70	86.30	100.00
4	MURUNG PUDAK	157	627	784	20.03	79.97	100.00
5	KELUA	82	346	428	19.16	80.84	100.00
6	TANTA	64	347	411	15.57	84.43	100.00
7	BANUA LAWAS	60	211	271	22.14	77.86	100.00
8	MUARA UYA	43	326	369	11.65	88.35	100.00
9	UPAU	17	134	151	11.26	88.74	100.00
10	JARO	29	231	260	11.15	88.85	100.00
11	TANJUNG	122	597	719	16.97	83.03	100.00
12	PUGAAN	31	138	169	18.34	81.66	100.00
	<b>TOTAL</b>	<b>735</b>	<b>3760</b>	<b>4495</b>	<b>16.35</b>	<b>83.65</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

#### 4.3.3. Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik

Kesesuaian mengajar bagi tenaga pendidik yang dimaksud dalam penelitian adalah didasarkan pada latar belakang pendidikan tinggi asal. Kesesuaian mengajar dengan indikator latar belakang pendidikan tenaga pendidik menggambarkan kualitas proses pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang tenaga pendidik. Jumlah guru yang sesuai mengajar dengan

latar belakang pendidikan di Kabupaten Tabalong yakni 1269 jiwa dari total jumlah guru 4495 jiwa. Distribusi masing-masing satuan jenjang pendidikan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 30.  
Jumlah Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latarbelakang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH KESESUAIAN MENGAJAR GURU DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	2	2	57	0	78	0	28	0	19	0	186
2	BINTANG ARA	0	0	17	0	5	0	15	0	0	0	37
3	MUARA HARUS	0	0	12	0	17	0	23	0	0	0	52
4	MURUNG PUDAK	2	12	61	6	43	28	60	8	58	15	293
5	KELUA	1	3	36	0	44	0	19	0	0	11	114
6	TANTA	0	2	36	0	38	0	13	0	0	0	89
7	BANUA LAWAS	0	2	19	0	19	0	0	0	13	0	53
8	MUARA UYA	0	0	38	0	53	0	18	0	15	0	124
9	UPAU	0	1	19	0	15	0	10	0	0	0	45
10	JARO	0	0	29	1	20	0	14	0	10	0	74
11	TANJUNG	1	2	43	3	80	0	19	0	11	0	159
12	PUGAAN	0	1	10	0	19	0	0	0	13	0	43
	<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>377</b>	<b>10</b>	<b>431</b>	<b>28</b>	<b>219</b>	<b>8</b>	<b>139</b>	<b>26</b>	<b>1269</b>
	<b>%</b>	<b>0.47</b>	<b>1.97</b>	<b>29.71</b>	<b>0.79</b>	<b>33.96</b>	<b>2.21</b>	<b>17.26</b>	<b>0.63</b>	<b>10.95</b>	<b>2.05</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa satuan jenjang pendidikan SDN merupakan satuan jenjang pendidikan yang memiliki tingkat kesesuaian mengajar dengan indikator latarbelakang pendidikan tenaga pendidik dan terendah di satuan jenjang pendidikan TK negeri yakni 6 yang secara administrasi berada di Kecamatan Murung Pudak (2 jiwa), Kecamatan Haruai (2 jiwa), Kecamatan Kelua (1 jiwa) dan Kecamatan Tanjung (1 jiwa). Satuan jenjang pendidikan SMA swasta hanya terdapat di Kecamatan Murung Pudak. Distribusi tenaga pendidik yang tidak sesuai mengajar tersaji pada tabel berikut.

Tabel 31.  
Jumlah Ketidaksesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latarbelakang Pendidikan di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH KETIDAKSESUAIAN MENGAJAR GURU DENGAN LATARBELAKANG PENDIDIKAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	3	54	353	0	37	0	7	0	7	0	461
2	BINTANG ARA	0	3	95	0	5	0	0	0	0	0	103
3	MUARA HARUS	0	17	69	0	5	0	3	0	0	0	94
4	MURUNG PUDAK	21	61	278	27	22	15	32	8	18	9	491
5	KELUA	10	34	228	0	15	0	13	0	0	14	314
6	TANTA	0	32	249	0	30	7	4	0	0	0	322
7	BANUA LAWAS	0	43	154	0	10	0	0	0	11	0	218
8	MUARA UYA	0	26	185	0	22	0	6	0	6	0	245
9	UPAU	0	10	76	0	14	0	6	0	0	0	106
10	JARO	0	22	121	12	16	0	2	0	13	0	186
11	TANJUNG	13	58	397	6	63	0	9	0	14	0	560
12	PUGAAN	0	12	98	0	7	0	0	0	9	0	126
	<b>TOTAL</b>	<b>47</b>	<b>372</b>	<b>2303</b>	<b>45</b>	<b>246</b>	<b>22</b>	<b>82</b>	<b>8</b>	<b>78</b>	<b>23</b>	<b>3226</b>
	<b>%</b>	<b>1.46</b>	<b>11.53</b>	<b>71.39</b>	<b>1.39</b>	<b>7.63</b>	<b>0.68</b>	<b>2.54</b>	<b>0.25</b>	<b>2.42</b>	<b>0.71</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Ketidaksesuaian mengajar guru dengan latarbelakang pendidikan sebagaimana yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Tabalong terdapat 3226 jiwa tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan indikator latar belakang pendidikan. Terdapatnya 64,58% tenaga pendidik yang tidak sesuai mengajar di Kabupaten Tabalong merupakan permasalahan dalam bidang pendidikan. Program perbaikan mutu bidang pendidikan melalui serangkaian kegiatan seperti DIKLAT, magang dan lain sebagainya. Program ini sangatlah penting guna mendorong percepatan mutu pendidik yang memiliki latarbelakang pendidikan non pendidikan. Perbandingan jumlah kesesuaian mengajar tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 32.  
Jumlah Perbandingan Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH			(% )		
		SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL
1	HARUAI	186	461	647	28.75	71.25	100.00
2	BINTANG ARA	37	103	140	26.43	73.57	100.00
3	MUARA HARUS	52	94	146	35.62	64.38	100.00
4	MURUNG PUDAK	293	491	784	37.37	62.63	100.00
5	KELUA	114	314	428	26.64	73.36	100.00
6	TANTA	89	322	411	21.65	78.35	100.00
7	BANUA LAWAS	53	218	271	19.56	80.44	100.00
8	MUARA UYA	124	245	369	33.60	66.40	100.00

9	UPAU	45	106	151	29.80	70.20	100.00
10	JARO	74	186	260	28.46	71.54	100.00
11	TANJUNG	159	560	719	22.11	77.89	100.00
12	PUGAAN	43	126	169	25.44	74.56	100.00
	TOTAL	1269	3226	4495	28.23	71.77	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Distribusi status tugas tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong pada seluruh satuan jenjang pendidikan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 33.  
Status Tugas Tenaga Pendidik di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH			(% )		
		TANPA	TUGAS	TOTAL	TANPA	TUGAS	TOTAL
1	HARUAI	574	73	647	88.72	11.28	100.00
2	BINTANG ARA	118	22	140	84.29	15.71	100.00
3	MUARA HARUS	129	17	146	88.36	11.64	100.00
4	MURUNG PUDAK	727	57	784	92.73	7.27	100.00
5	KELUA	395	33	428	92.29	7.71	100.00
6	TANTA	372	39	411	90.51	9.49	100.00
7	BANUA LAWAS	239	32	271	88.19	11.81	100.00
8	MUARA UYA	326	43	369	88.35	11.65	100.00
9	UPAU	139	12	151	92.05	7.95	100.00
10	JARO	233	27	260	89.62	10.38	100.00
11	TANJUNG	658	61	719	91.52	8.48	100.00
12	PUGAAN	154	15	169	91.12	8.88	100.00
	TOTAL	4064	431	4495	90.41	9.59	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dengan beban tugas tambahan selain tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong menunjukkan 9,59% atau 431 tenaga pendidik memiliki tugas tambahan artinya selain mengajar sebagai profesi terdapat tugas tambahan dalam profesinya tersebut seperti merangkap sebagai tenaga kependidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi dan lain sebagainya.



#### 4.4. Mutu Kualifikasi Tenaga Kependidikan Kabupaten Tabalong

Kualifikasi tenaga kependidikan sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan penjaga sekolah. Indikator mutu tenaga kependidikan dapat diukur melalui jumlah, jenjang pendidikan minimum, latar belakang pendidikan, dan kepemilikan sertifikat profesi (khusus bagi kepala sekolah).

##### 4.4.1. Jenjang Pendidikan Tenaga Kependidikan

Tabel 34.  
Jumlah Tenaga Kependidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH			(% )		
		NEGERI	SWASTA	TOTAL	NEGERI	SWASTA	TOTAL
1	HARUAI	106	13	119	89.08	10.92	100.00
2	BINTANG ARA	21	1	22	95.45	4.55	100.00
3	MUARA HARUS	21	7	28	75.00	25.00	100.00
4	MURUNG PUDAK	134	31	165	81.21	18.79	100.00
5	KELUA	61	8	69	88.41	11.59	100.00
6	TANTA	58	9	67	86.57	13.43	100.00
7	BANUA LAWAS	36	12	48	75.00	25.00	100.00
8	MUARA UYA	72	6	78	92.31	7.69	100.00
9	UPAU	21	3	24	87.50	12.50	100.00
10	JARO	36	5	41	87.80	12.20	100.00
11	TANJUNG	119	16	135	88.15	11.85	100.00
12	PUGAAN	24	4	28	85.71	14.29	100.00
	TOTAL	709	115	824	86.04	13.96	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 34 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong pada semua semua jenjang pendidikan dari SD sampai SMK memiliki jumlah tenaga kependidikan (baik pada sekolah negeri maupun swasta) sebanyak 824 orang. Atau pada sekolah negeri berjumlah 86.04% dan swasta berjumlah 13.96%.

Tabel 35.  
Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Wilayah Kecamatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2011 di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	1	13	69	0	26	0	9	0	1	0	119
2	BINTANG ARA	0	1	18	0	2	0	1	0	0	0	22
3	MUARA HARUS	0	7	12	0	5	0	4	0	0	0	28
4	MURUNG PUDAK	4	15	49	3	25	10	25	1	31	2	165
5	KELUA	2	7	31	0	17	0	9	0	2	1	69
6	TANTA	0	8	34	0	18	1	6	0	0	0	67
7	BANUA LAWAS	0	12	23	0	10	0	0	0	3	0	48
8	MUARA UYA	0	6	40	0	25	0	5	0	2	0	78
9	UPAU	0	3	10	0	5	0	6	0	0	0	24
10	JARO	0	4	22	1	10	0	3	0	1	0	41
11	TANJUNG	1	15	57	1	50	0	9	0	2	0	135
12	PUGAAN	0	4	15	0	8	0	0	0	1	0	28
	<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>95</b>	<b>380</b>	<b>5</b>	<b>201</b>	<b>11</b>	<b>77</b>	<b>1</b>	<b>43</b>	<b>3</b>	<b>824</b>
	<b>%</b>	<b>0.97</b>	<b>11.53</b>	<b>46.12</b>	<b>0.61</b>	<b>24.39</b>	<b>1.33</b>	<b>9.34</b>	<b>0.12</b>	<b>5.22</b>	<b>0.36</b>	<b>100</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 35 menggambarkan bahwa di Kabupaten Tabalong memiliki 824 orang tenaga kependidikan yang tersebar dari 12 kecamatan sejak dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK baik sekolah negeri maupun swasta.

Tabel 36.  
Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH			(%)		
		NEGERI	SWASTA	TOTAL	NEGERI	SWASTA	TOTAL
1	HARUAI	106	13	119	89.08	10.92	100.00
2	BINTANG ARA	21	1	22	95.45	4.55	100.00
3	MUARA HARUS	21	7	28	75.00	25.00	100.00
4	MURUNG PUDAK	134	31	165	81.21	18.79	100.00
5	KELUA	61	8	69	88.41	11.59	100.00
6	TANTA	58	9	67	86.57	13.43	100.00
7	BANUA LAWAS	36	12	48	75.00	25.00	100.00
8	MUARA UYA	72	6	78	92.31	7.69	100.00
9	UPAU	21	3	24	87.50	12.50	100.00
10	JARO	36	5	41	87.80	12.20	100.00
11	TANJUNG	119	16	135	88.15	11.85	100.00
12	PUGAAN	24	4	28	85.71	14.29	100.00
	<b>TOTAL</b>	<b>709</b>	<b>115</b>	<b>824</b>	<b>86.04</b>	<b>13.96</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 36 menggambarkan bahwa di Kabupaten Tabalong memiliki 824 orang tenaga kependidikan yang tersebar dari 12 kecamatan sejak dari jenjang TK, SD, SMP, SMA,

dan SMK baik sekolah negeri maupun swasta. Atau 86.04 % untuk sekolah negeri dan 13.96 untuk sekolah swasta.

#### 4.4.2. Jenjang Pendidikan Tenaga Kependidikan Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan memimpin sebuah satuan pendidikan. Kualifikasi kepala sekolah sama dengan kualifikasi guru, yaitu minimal berkualifikasi S1. Hanya saja ditambahkan dengan syarat memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat kepala sekolah. Berikut akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan Kepala Sekolah, seperti berdasarkan golongan, kualifikasi pendidikan dari SMA sampai S2, sebagaimana tertera pada tabel-tabel berikut:

Tabel 37.

Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kualifikasi Akademik Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPSEK BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK							
		SLTA	D-1	D-2	D-3	S-1 PEND	S1-NON PEND	S2	TOTAL
1	HARUAI	9	1	30	1	20	10	2	73
2	BINTANG ARA	1	0	2	4	12	3	0	22
3	MUARA HARUS	1	0	11	0	4	1	0	17
4	MURUNG PUDAK	7	0	22	4	19	3	2	57
5	KELUA	3	1	17	1	9	2	0	33
6	TANTA	6	1	21	2	6	2	1	39
7	BANUA LAWAS	8	2	15	0	6	1	0	32
8	MUARA UYA	7	0	18	0	14	4	0	43
9	UPAU	3	0	5	0	3	0	1	12
10	JARO	7	1	11	0	6	2	0	27
11	TANJUNG	10	1	33	4	11	1	1	61
12	PUGAAN	3	1	8	0	3	0	0	15
	<b>TOTAL</b>	<b>65</b>	<b>8</b>	<b>193</b>	<b>16</b>	<b>113</b>	<b>29</b>	<b>7</b>	<b>431</b>
	<b>%</b>	<b>15.08</b>	<b>1.86</b>	<b>44.78</b>	<b>3.71</b>	<b>26.22</b>	<b>6.73</b>	<b>1.62</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 37 dapat dijelaskan bahwa terdapat 65 orang Kepala Sekolah yang berpendidikan SLTA, 8 orang yang berkualifikasi akademik D1, 193 orang yang berkualifikasi akademik D2, 16 orang yang berkualifikasi akademik D3. Selanjutnya, Kepala Sekolah pada jenjang S1 terpilah menjadi dua bagian, yaitu pendidikan S1 yang berlatar belakang pendidikan dan non kependidikan, yaitu 113 orang yang berkualifikasi akademik S1

kependidikan dan 29 orang yang berkualifikasi akademik S1 non pendidikan serta 7 orang yang berkualifikasi akademik S2.

Tabel 38.

Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI AKADEMIK SMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	8	0	0	1	0	0	0	0	0	9
2	BINTANG ARA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	MUARA HARUS	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	MURUNG PUDAK	0	5	2	0	0	0	0	0	0	0	7
5	KELUA	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3
6	TANTA	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	6
7	BANUA LAWAS	0	6	2	0	0	0	0	0	0	0	8
8	MUARA UYA	0	2	5	0	0	0	0	0	0	0	7
9	UPAU	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
10	JARO	0	2	5	0	0	0	0	0	0	0	7
11	TANJUNG	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	10
12	PUGAAN	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>43</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>65</b>
	<b>%</b>	<b>0.0</b>	<b>66</b>	<b>32</b>	<b>0.00</b>	<b>1.54</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 38 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 3 jenjang pendidikan (TK Swasta, SD Negeri dan SMPN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik SMA, dengan rincian TKS sebanyak 43 orang dan SDN 21 orang, serta SMPN 1 orang dengan jumlah total 65 orang.

Tabel 39.

Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma I pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI AKADEMIK DIPLOMA I										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	TANTA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	BANUA LAWAS	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	UPAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	TANJUNG	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	PUGAAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>
	<b>%</b>	<b>0</b>	<b>63</b>	<b>25</b>	<b>0.00</b>	<b>12.50</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 39 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 3 jenjang pendidikan (TK Swasta, SD Negeri dan SMPN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik SMA, dengan rincian TKS sebanyak 43 orang dan SDN 21 orang, serta SMPN 1 orang dengan jumlah total 65 orang. Dengan kata lain, 65 orang tersebut belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007.

Tabel 40.

Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma II pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI AKADEMIK DIPLOMA II										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	2	28	0	0	0	0	0	0	0	30
2	BINTANG ARA	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
3	MUARA HARUS	0	6	5	0	0	0	0	0	0	0	11
4	MURUNG PUDAK	1	2	16	2	1	0	0	0	0	0	22
5	KELUA	0	3	14	0	0	0	0	0	0	0	17
6	TANTA	0	1	19	0	1	0	0	0	0	0	21
7	BANUA LAWAS	0	2	13	0	0	0	0	0	0	0	15
8	MUARA UYA	0	4	14	0	0	0	0	0	0	0	18
9	UPAU	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5
10	JARO	0	2	9	0	0	0	0	0	0	0	11
11	TANJUNG	1	7	24	0	1	0	0	0	0	0	33
12	PUGAAN	0	1	7	0	0	0	0	0	0	0	8
	<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>30</b>	<b>156</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>193</b>
	<b>%</b>	<b>1</b>	<b>15.5</b>	<b>80.8</b>	<b>1.04</b>	<b>1.55</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 40 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 5 jenjang pendidikan (TK, TK Swasta, SD Swasta, SD Negeri dan SMPN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik Diploma 3, dengan rincian TK 2 orang, TKS sebanyak 30 orang, SDN 156 orang, serta SMPN 3 orang dengan jumlah total 193 orang. Dengan kata lain, 193 orang tersebut belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

Tabel 41.

Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma III pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI AKADEMIK DIPLOMA III										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	BINTANG ARA	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	4
5	KELUA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6	TANTA	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	UPAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	1	2	0	1	0	0	0	0	0	4
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	2	9	0	5	0	0	0	0	0	16

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 41 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 3 jenjang pendidikan (TK Swasta, SD Negeri dan SMPN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik Diploma III, dengan rincian TKS sebanyak 2 orang, SDN 9 orang, serta SMPN 5 orang dengan jumlah total 16 orang. Dengan kata lain, 16 orang tersebut belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

Tabel 42.

Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Bidang Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI AKADEMIK S-1 BIDANG PENDIDIKAN										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	1	2	10	0	5	0	1	0	1	0	20
2	BINTANG ARA	0	0	9	0	2	0	1	0	0	0	12
3	MUARA HARUS	0	0	2	0	1	0	1	0	0	0	4
4	MURUNG PUDAK	1	3	7	1	1	2	2	0	2	0	19
5	KELUA	1	1	4	0	3	0	0	0	0	0	9
6	TANTA	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	6
7	BANUA LAWAS	0	2	1	0	3	0	0	0	0	0	6
8	MUARA UYA	0	0	7	0	5	0	1	0	1	0	14
9	UPAU	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3
10	JARO	0	0	2	0	3	0	1	0	0	0	6
11	TANJUNG	0	0	4	1	5	0	1	0	0	0	11
12	PUGAAN	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3
	TOTAL	3	9	50	2	34	2	8	0	5	0	113

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 42 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 8 jenjang pendidikan yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik S1 kependidikan dengan jumlah total 113 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat 113 orang yang memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007.

Tabel 43.

Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Non Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN S-1 NON PENDIDIKAN										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	7	0	2	0	1	0	0	0	10
2	BINTANG ARA	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
6	TANTA	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	MUARA UYA	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4
9	UPAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2
11	TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	10	1	7	2	3	1	4	1	29

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Di samping S1 pendidikan, juga terdapat Kepala Sekolah yang berstatus S1 non kependidikan, yaitu berjumlah 29 orang yang tersebar pada sekolah SD Negeri (10 orang), SD Swasta (1 orang), SMP Negeri (7 orang), SMP Swasta (2 orang), SMA Negeri (3 orang), SMA Swasta (1 orang), SMK Negeri (4 orang), dan SMK Swasta (1 orang). Berdasarkan Permen Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan maka bagi Kepala Sekolah, khususnya SMA/MA dan SMK/MAK harus memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA dan SMK/MAK, dan memiliki sertifikat sebagai kepala yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tabel 44.  
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-2 Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN S-2										JL H
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TANTA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	UPAU	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	4	0	2	0	0	1	7

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Hal yang patut disyukuri, bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong terdapat 3 jenjang pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik S2, yakni sebanyak 7 orang. Karena itu, yang kualifikasi pendidikan minimal sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007.

Tabel 45.  
Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kepangkatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KEPANGKATAN								
		Ia	IIa	IIId	IIIb	IIIc	IIId	IVa	IVb	TOTAL
1	HARUAI	0	1	0	9	6	6	50	1	73
2	BINTANG ARA	0	0	0	2	4	2	14	0	22
3	MUARA HARUS	0	0	0	2	2	2	11	0	17
4	MURUNG PUDAK	0	1	2	1	3	11	38	1	57
5	KELUA	0	1	0	0	0	4	28	0	33
6	TANTA	1	0	0	0	3	7	27	1	39
7	BANUA LAWAS	0	2	1	3	3	3	20	0	32
8	MUARA UYA	0	0	1	3	4	8	27	0	43
9	UPAU	0	0	0	2	0	2	7	1	12
10	JARO	0	3	0	3	1	1	19	0	27
11	TANJUNG	0	0	0	4	6	5	46	0	61
12	PUGAAN	0	0	0	1	0	4	10	0	15
	TOTAL	1	8	4	30	32	55	297	4	431
	%	0.23	1.86	0.93	6.96	7.42	12.76	68.91	0.93	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, pada salah itemnya menerangkan bahwa Kepala Sekolah pada semua jenjang pendidikan (TK-



SMK) minimal memiliki golongan III C. Tabel 43 tergambar bahwa terdapat 43 orang Kepala Sekolah yang belum memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Karena itu, menjadi hal penting bagi Pemerintah Daerah untuk membuat regulasi tentang peningkatan golongan bagi Kepala Sekolah pada semua jenjang.

#### 4.4.3. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah

Tenaga kependidikan non kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kepala administrasi, pelaksana administrasi, penjaga sekolah, tenaga teknis laboran, dan pustakawan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan non kepala sekolah di Kabupaten Tabalong, tersaji pada tabel berikut:

Tabel 46.  
Jumlah Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN NON KEPSEK					TOTAL
		KEPALA ADM	PELAKSANA ADM	PJG SEK	T.T.LAB.	PSTKWN	
1	HARUAI	1	17	24	0	4	46
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	4	5	0	2	11
4	MURUNG PUDAK	6	51	37	5	9	108
5	KELUA	3	18	12	1	2	36
6	TANTA	2	11	14	0	1	28
7	BANUA LAWAS	3	5	7	0	1	16
8	MUARA UYA	2	10	19	0	4	35
9	UPAU	3	4	5	0	0	12
10	JARO	0	5	8	0	1	14
11	TANJUNG	4	31	30	3	6	74
12	PUGAAN	1	4	7	0	1	13
	TOTAL	25	160	168	9	31	393
	%	6.36	40.71	42.75	2.29	7.89	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 46 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong terdapat 393 orang tenaga kependidikan non Kepala Sekolah (Kepala Administrasi, Pelaksana Administrasi, Penjaga Sekolah, Tenaga Teknisi Laboran, dan Pustakawan). Hanya 1 kecamatan (Bintang Ara) yang tidak memiliki tenaga kependidikan non Kepsek. Distribusi tenaga kependidikan di Kabupaten Tabalong dengan jumlah satuan pendidikan

Tabel 47.  
Rasio Tenaga Kependidikan dengan Jumlah Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	RASIO TENAGA KEPENDIDIKAN DENGAN JUMLAH SEKOLAH		
		TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH SEKOLAH	RASIO
1	HARJAI	119	73	2
2	BINTANG ARA	22	22	1
3	MUARA HARUS	28	17	2
4	MURUNG PUDAK	165	57	3
5	KELUA	69	33	2
6	TANTA	67	39	2
7	BANUA LAWAS	48	32	2
8	MUARA UYA	78	43	2
9	UPAU	24	12	2
10	JARO	41	27	2
11	TANJUNG	135	61	2
12	PUGAAN	28	15	2
	TOTAL	824	431	2

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 47 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong maka tenaga kependidikan berjumlah sebanyak 824 orang dan jumlah sekolah 431 sekolah dengan rasio 1: 2. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara umum jumlah rasio tenaga kependidikan di Kabupaten Tabalong relatif rendah yakni 1: 2 dan yang paling rendah tenaga kependidikan di Kecamatan Bintang Ara yakni rasio 1:1.

#### 4.4.4. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Kepala Tenaga Administrasi)

Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi disebutkan bahwa yang termasuk ke dalam Standar Tenaga Administrasi yakni meliputi: kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Petugas layanan khusus yang dimaksud adalah: pesuruh, penjaga sekolah/madrasah, pengemudi, tukang kebun, dan penjaga kebersihan. Kualifikasi akademik masing-masing tenaga administrasi berbeda sesuai dengan tugas yang diembannya dan tingkat satuan pendidikan tempatnya bekerja. Berikut ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan Tenaga Kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan jumlah tenaga administrasi dan kualifikasi pendidikan dari TK sampai SMK/MAK.

Tabel 48.  
Jumlah Kepala Tenaga Administrasi Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARJAI	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	1	0	2	0	2	0	1	0	6
5	KELUA	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3
6	TANTA	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	3
8	MUARA UYA	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
9	APAU	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	4
12	PUGAAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	0	0	2	0	15	0	6	0	2	0	25

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 48 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong terdapat 25 orang Kepala Tenaga Administrasi yang tersebar pada jenjang pendidikan dari SD sampai SMK. Namun, terdapat 3 kecamatan (Bintang Ara, Muara Harus dan Jaro) yang tidak memiliki Kepala Tenaga Administrasi, sehingga diharapkan Pemerintah Daerah membuat regulasi untuk mengangkat Kepala Tenaga Administrasi.

Tabel 49.  
Kepala Administrasi yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA ADMINISTRASI YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN SMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARJAI	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	4
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
6	TANTA	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
8	MUARA UYA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9	APAU	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	11	0	3	0	1	0	15

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Kepala Administrasi yang berkualifikasi SMA di 12 kecamatan Kabupaten Tabalong berjumlah 15 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun

2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka kepala Tenaga Administrasi pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi S1. Di samping itu, S1 yang dimiliki itu harus relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 tahun. Karena itu maka ke 15 orang ini menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah untuk mengangkat Kepala Administrasi yang berkualifikasi S1 agar manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

Tabel 50.

Kepala Administrasi Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KEPALA ADMINISTRASI BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN DIPLOMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARJAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Kepala Administrasi yang berkualifikasi Diploma di 12 kecamatan Kabupaten Tabalong berjumlah 1 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka kepala Tenaga Administrasi pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi S1. Di samping itu, S1 yang dimiliki itu harus relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 tahun, karena itu maka 1 orang ini menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah untuk mengangkat Kepala Administrasi yang berkualifikasi S1 agar manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

Tabel 51. Kualifikasi Pendidikan S1 untuk Kepala Administrasi

NO	KECAMATAN	KEPALA ADMINISTRASI YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN S1										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
5	KELUA	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APAU	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
12	PUGAAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	0	0	1	0	4	0	2	0	1	0	8

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Kepala Administrasi yang berkualifikasi SMA di 12 kecamatan Kabupaten Tabalong berjumlah 8 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka kepala Tenaga Administrasi pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi S1. Di samping itu, S1 yang dimiliki itu harus relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 tahun. Kepemilikan Kepala Tenaga Administrasi sebanyak 8 orang adalah tentu jumlah yang sangat kurang, karena itu Pemerintah Daerah sebaiknya membuat regulasi yakni mengangkat Kepala Administrasi yang berkualifikasi S1 agar manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

Tabel 52.

Jumlah Kepala Tenaga Administrasi yang Memenuhi Kualifikasi Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA TENAGA ADMINISTRASI YANG MEMENUHI KUALIFIKASI TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
5	KELUA	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APAU	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2

12	PUGAAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	0	0	1	0	4	0	2	0	1	0	8

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 52 .maka terdapat 8 orang Kepala Tenaga Administrasi dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong yang memenuhi kualifikasi akademik S1 yang tersebar pada jenjang SD sampai SMK. Tentu hal ini masih merupakan “PR” bagi Pemerintah Daerah untuk mengangkat kepala Tenaga Administrasi yang berkualifikasi akademik S1 agar pelaksanaan manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

#### 4.4.5. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Pelaksana/Tenaga Administrasi)

Tenaga administrasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi adalah kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Petugas layanan khusus yang dimaksud adalah: pesuruh, penjaga sekolah/madrasah, pengemudi, tukang kebun, dan penjaga kebersihan. Kualifikasi akademik tenaga administrasi (pelaksanaan) yakni minimal SMA/SMK/MA.

Berikut akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan tentang tenaga administrasi (pelaksana), seperti: jumlah tenaga administrasi (pelaksana), kualifikasi akademik tenaga administrasi sejak dari tingkat SMA sampai sarjana, sebagaimana yang tertera pada tabel-tabel berikut:

Tabel 53. Jumlah Tenaga Administrasi (Pelaksana) Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	4	0	8	0	5	0	0	0	17
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4
4	MURUNG PUDAK	0	1	4	0	12	5	9	0	20	0	51
5	KELUA	1	1	1	0	9	0	4	0	2	0	18
6	TANTA	0	0	1	0	7	0	3	0	0	0	11
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	4	0	0	0	1	0	5
8	MUARA UYA	0	0	0	0	8	0	1	0	1	0	10
9	APAU	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4
10	JARO	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	5
11	TANJUNG	0	0	3	0	24	0	4	0	0	0	31
12	PUGAAN	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	4
	TOTAL	1	2	14	0	82	5	32	0	24	0	160

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 53 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong terdapat 160 orang Tenaga Administrasi (pelaksana) yang tersebar pada jenjang pendidikan dari TK sampai SMKN. Namun, terdapat 1 kecamatan (Bintang Ara) yang tidak memiliki Kepala Tenaga Administrasi (pelaksana), sehingga diharapkan Pemerintah Daerah membuat regulasi untuk mengangkat Tenaga Administrasi.

Tabel 54.

Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN SMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	3	0	6	0	3	0	0	0	12
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
4	MURUNG PUDAK	0	1	1	0	3	2	7	0	13	0	27
5	KELUA	1	0	1	0	5	0	2	0	2	0	11
6	TANTA	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	6
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	3
8	MUARA UYA	0	0	0	0	7	0	0	0	1	0	8
9	APAU	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
10	JARO	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4
11	TANJUNG	0	0	1	0	18	0	1	0	0	0	20
12	PUGAAN	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3
	TOTAL	1	1	7	0	51	2	18	0	17	0	97

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi SMA di 12 kecamatan Kabupaten Tabalong berjumlah 97 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal SMA/MA/SMK, sehingga kondisi di Tabalong cukup baik. Selanjutnya distribusi tenaga administrasi (pelaksana) diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 55.

Tenaga Administrasi (pelaksana) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN DIPLOMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	3	0	2	3	1	0	4	0	13
5	KELUA	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3
6	TANTA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	4
12	PUGAAN	0	0	0	0	1	0	0	0		0	1
	TOTAL	0	1	6	0	9	3	6	0	4	0	29

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi akademik diploma di 12 kecamatan Kabupaten Tabalong berjumlah 29 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal SMA/MA/SMK, sehingga kondisi di Tabalong cukup baik, karena telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional .

Tabel 56.

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi Pendidikan S1 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN S1										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMAS	SMAS	
1	HARUAI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	6	0	1	0	3	0	10
5	KELUA	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	4
6	TANTA	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	3
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	MUARA UYA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9	APAU	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3
10	JARO	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	TANJUNG	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	6
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	1	0	20	0	8	0	3	0	32

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).



Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi S1 di 12 kecamatan Kabupaten Tabalong berjumlah 32 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal SMA/MA/SMK, sehingga kondisi di Tabalong tergolong baik, karena telah melampaui kriteria yang telah diamanahkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut, yakni 32 orang yang berkualifikasi akademik S1.

#### 4.4.6. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Penjaga Sekolah)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah. Penjaga sekolah tersebut minimal berpendidikan SMP/MTs. Uraian tentang tingkat kualifikasi akademik penjaga sekolah dari jumlah penjaga sekolah tahun 2011, kualifikasi akademik SD, SMP, SMA, diploma dan sarjana akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 57.  
Jumlah Penjaga Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENJAGA SEKOLAH TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	18	0	5	0	1	0	0	0	24
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	4	0	1	0	0	0	0	0	5
4	MURUNG PUDAK	2	3	17	0	3	2	6	0	4	0	37
5	KELUA	0	0	10	0	1	0	1	0	0	0	12
6	TANTA	0	0	10	0	3	0	1	0	0	0	14
7	BANUA LAWAS	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	7
8	MUARA UYA	0	0	13	0	5	0	1	0	0	0	19
9	APAU	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	5
10	JARO	0	0	5	0	3	0	0	0	0	0	8
11	TANJUNG	0	1	18	0	9	0	2	0	0	0	30
12	PUGAAN	0	0	6	0	1	0	0	0	0	0	7
	TOTAL	2	4	111	0	31	2	14	0	4	0	168

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 57 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong hanya 1 kecamatan yang tidak memiliki penjaga sekolah pada semua

jenjang pendidikan, yaitu Kecamatan Bintang Ara. Kemudian terdapat 3 jenjang pendidikan, yaitu jenjang SD S, SMA S, dan SMK S yang tidak memiliki penjaga sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah. Karena itu, Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong seharusnya membuat regulasi untuk mencukupi tenaga penjaga sekolah pada 3 jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 58.  
Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SD  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	PENJAGA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN SD										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	7
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
4	MURUNG PUDAK	0	1	3	0	0	1	1	0	0	0	6
5	KELUA	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
6	TANTA	0	0	4	0	1	0	0	0	0	0	5
7	BANUA LAWAS	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
8	MUARA UYA	0	0	5	0	1	0	1	0	0	0	7
9	APAU	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
10	JARO	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
11	TANJUNG	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
12	PUGAAN	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
	TOTAL	0	1	37	0	3	1	2	0	0	0	44

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 58 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong hanya 1 kecamatan yang tidak memiliki penjaga sekolah yang berkualifikasi pendidikan SD pada semua jenjang pendidikan, yaitu Kecamatan Bintang Ara. Kemudian terdapat 5 jenjang pendidikan, yaitu jenjang TK, SD S, SMA S, SMKN dan SMK S yang tidak memiliki penjaga sekolah dengan kualifikasi pendidikan SD. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah dengan jenjang pendidikan SMP/MTs. Kondisi menjelaskan bahwa seyogyanya Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan

Kabupaten Tabalong sebaiknya membuat regulasi tentang penambahan penjaga sekolah dengan kualifikasi minimal SMP/MTs.

Tabel 59.  
Penjaga Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan SMP  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	PENJAGA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN SMP										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	4	0	3	0	0	0	0	0	7
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	1	0	6	0	0	0	1	0	0	0	8
5	KELUA	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
6	TANTA	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	4	0	2	0	0	0	0	0	6
9	APAU	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	JARO	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
11	TANJUNG	0	1	6	0	4	0	1	0	0	0	12
12	PUGAAN	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
	TOTAL	1	1	28	0	12	0	2	0	0	0	44

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 59 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong hanya 1 kecamatan yang tidak memiliki penjaga sekolah yang berkualifikasi pendidikan SD pada semua jenjang pendidikan, yaitu Kecamatan Bintang Ara. Kemudian terdapat 5 jenjang pendidikan, yaitu jenjang TK, SD S, SMA S, SMKN dan SMK S yang tidak memiliki penjaga sekolah dengan kualifikasi pendidikan SD. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah dengan jenjang pendidikan SMP/MTs. Karena itu, Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong sebaiknya membuat regulasi tentang penambahan penjaga sekolah dengan kualifikasi minimal SMP/MTs. Selanjutnya distribusi kualifikasi penjaga sekolah dengan pendidikan SMA di Kabupaten Tabalong diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 60.  
Penjaga Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan SMA  
di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	PENJAGA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN SMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	7	0	2	0	1	0	0	0	10
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
4	MURUNG PUDAK	1	2	8	0	2	1	4	0	4	0	22
5	KELUA	0	0	4	0	0	0	1	0	0	0	5
6	TANTA	0	0	4	0	1	0	1	0	0	0	6
7	BANUA LAWAS	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
8	MUARA UYA	0	0	4	0	2	0	0	0	0	0	6
9	APAU	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
10	JARO	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
11	TANJUNG	0	0	7	0	5	0	1	0	0	0	13
12	PUGAAN	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
	TOTAL	1	2	41	0	15	1	10	0	4	0	74

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 60 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong terdapat 74 orang penjaga sekolah yang berkualifikasi pendidikan SMA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang TK sampai SMA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah (tenaga kebersihan) dengan jenjang pendidikan minimal SMP/MTs.

Tabel 61.  
Penjaga Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan Diploma di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	PENJAGA SEKOLAH BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 61 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong terdapat 2 orang penjaga sekolah yang berkualifikasi pendidikan diploma. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang TK sampai SMA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah (tenaga kebersihan) dengan jenjang pendidikan minimal SMP/MTs. Karena itu, Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong telah memiliki penjaga sekolah yang memiliki kualifikasi akademik yang melebihi dari aturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional .

Tabel 62.  
Penjaga Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan S1  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	PENJAGA SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI JENJANG S1										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	TANJUNG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 62 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong terdapat 2 orang penjaga sekolah yang berkualifikasi pendidikan diploma. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang TK sampai SMA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah (tenaga kebersihan) dengan jenjang pendidikan minimal SMP/MTs. Kondisi ini menggambarkan bahwa Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong telah memiliki penjaga sekolah yang

memiliki kualifikasi akademik yang melebihi dari aturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional .

Berdasarkan gambaran beberapa tabel di atas, maka terdapat 122 yang memenuhi kualifikasi, dengan rincian kualifikasi akademik SMP sebanyak 44 orang, SMA sebanyak 74 orang, Diploma 2 orang, Sarjana 2 orang.

#### **4.4.6. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Tenaga Laboran)**

Tenaga laboratorium terdiri dari: Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, dan Laboran. Untuk diangkat menjadi tenaga labor, maka seseorang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Kepala labor dari jalur pendidik harus memenuhi syarat: pendidikan S-1, berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum, dan memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah. Kepala labor dari jalur tenaga kependidikan harus memenuhi syarat: pendidikan minimal diploma tiga (D3), berpengalaman 5 tahun sebagai laboran atau teknisi, dan memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah. Teknisi labor memiliki syarat: pendidikan minimal diploma dua (D2) yang relevan dengan peralatan laboratorium dan memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah/madrasah. Sedangkan tenaga laboran harus memenuhi syarat: pendidikan minimal diploma satu (D1) program studi yang relevan dengan jenis laboratorium dan memiliki sertifikat sebagai laboran sekolah/madrasah. Uraian tentang jumlah laboran, kualifikasi laboran dari kualifikasi akademik SMA, Diploma dan S1 akan diuraikan pada tabel berikut.



10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 64 maka dapat digambarkan bahwa hanya 1 kecamatan yang memiliki laboran pada tingkat SMKN yang berkualifikasi pendidikan SMA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standara Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki tenaga laboran yang berkualifikasi pendidikan D2. Berdasarkan tabel ...maka dapat disimpulkan bahwa pada Kabupaten Tabalong pada jenjang SMP, SMA, SMK, MAK laboran dengan tingkat pendidikan SMA hanya 1, sehingga diperlukan tenaga laboran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Tabalong.

Selanjutnya tenaga laboran dengan jenjang pendidikan Diploma di Kabupaten Tabalong yakni tidak ada sedangkan dengan kualifikasi S1 yakni 8 orang sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut

Tabel 65.  
Laboran pada Laboratorium yang Berkualifikasi Pendidikan S1  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	LABORAN PADA LABORATORIUM YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN S1										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	4
5	KELUA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>8</b>

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 65 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong hanya 3 kecamatan yang memiliki laboran yang berpendidikan S1.



Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang tenaga laboran yang berpendidikan D2, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kabupaten Tabalong pada jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA memiliki 8 laboran dengan tingkat pendidikan S1 yang tersebar pada 3 kecamatan.

Tabel 66.  
Jumlah Laboran Sekolah yang Memenuhi Kualifikasi Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH LABORAN SEKOLAH YANG MEMENUHI KUALIFIKASI TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	4
5	KELUA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	2	0	2	0	3	1	8

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 66 dapat tergambar bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong hanya 3 kecamatan yang memiliki laboran yang memenuhi kualifikasi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang tenaga laboran yang memenuhi kualifikasi D2, sehingga tabel ... dapat disimpulkan bahwa pada kabupaten Tabalong pada jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA memiliki 8 laboran yang memenuhi kualifikasi yang tersebar pada 3 kecamatan.

#### 4.4.7. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Tenaga Teknis Perpustakaan)

Kualifikasi tenaga kependidikan sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan khususnya tenaga teknis perpustakaan, diperjelas lagi pada tahun

2008 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar tenaga perpustakaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa kualifikasi akademik tenaga perpustakaan berkualifikasi SMA/ sederajat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dipertegas lagi, (b) dipertegas dengan dirancangnya Peraturan Daerah Republik Indonesia tahun 2009 tentang Standar Nasional Perpustakaan. Rancangan ini dengan tegas menyebutkan bahwa: (1) Tenaga teknis perpustakaan terdiri atas tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio visual, tenaga teknis ketatausahaan, tenaga teknis asisten perpustakaan, dan/atau tenaga teknis lainnya; (2) Tenaga teknis perpustakaan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma II (D-II) ditambah pendidikan dan/atau pelatihan sesuai bidang tugasnya.

Selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk tabel tentang kualifikasi pendidikan tenaga teknis perpustakaan sebagai berikut:

Tabel 67.  
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah Tahun 2011  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA TEKNIS PERPUSTAKAAN SEKOLAH TAHUN 2011										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	4
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
4	MURUNG PUDAK	0	0	1	0	4	0	4	0	0	0	9
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	MUARA UYA	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	4
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	TANJUNG	0	0	1	0	5	0	0	0	0	0	6
12	PUGAAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	0	0	5	0	16	0	10	0	0	0	31

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 67 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong, maka terdapat 31 tenaga teknis perpustakaan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 3 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan, yakni SDN, SMP dan SMAN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan.

Tabel 68.  
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan SMA  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA TEKNIK PERPUSTAKAAN SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN SMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
4	MURUNG PUDAK	0	0	1	0	3	0	3	0	0	0	7
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	MUARA UYA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	2	0	11	0	6	0	0	0	19

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tabel 68 menjelaskan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong, maka terdapat 19 tenaga teknis perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan jenjang pendidikan SMA. Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 3 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan, yakni SDN, SMPN dan SMAN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan.

Tabel 69.  
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan Diploma  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA TEKNIK PERPUSTAKAAN SEKOLAH YANG BERKUALIFIKASI PENDIDIKAN DIPLOMA										JLH
		TK	TKS	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HARUAI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	BINTANG ARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MUARA HARUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MURUNG PUDAK	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
5	KELUA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
6	TANTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TANJUNG	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
12	PUGAAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	0	0	3	0	3	0	2	0	0	0	8

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).



7	BANUA LAWAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MUARA UYA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
9	APAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	JARO	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PUGAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 71 dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong, maka terdapat 4 tenaga teknis perpustakaan yang memiliki kualifikasi sesuai atau memiliki kualifikasi akademik pendidikan DII . Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 2 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan S1, yakni SMPN dan SMAN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan di Kabupaten Tabalong .

#### 4.4.3. Kesesuaian Akademik Tenaga Kependidikan

Tabel 72.  
Jumlah dan Persentase Kesesuaian Akademik Kepala Sekolah  
Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN AKADEMIK KEPSEK			KESESUAIAN AKADEMIK KEPSEK (%)		
		SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL
1	HARUAI	32	41	73	43.84	56.16	100.00
2	BINTANG ARA	15	7	22	68.18	31.82	100.00
3	MUARA HARUS	5	12	17	29.41	70.59	100.00
4	MURUNG PUDAK	24	33	57	42.11	57.89	100.00
5	KELUA	11	22	33	33.33	66.67	100.00
6	TANTA	9	30	39	23.08	76.92	100.00
7	BANUA LAWAS	7	25	32	21.88	78.13	100.00
8	MUARA UYA	18	25	43	41.86	58.14	100.00
9	UPAU	4	8	12	33.33	66.67	100.00
10	JARO	8	19	27	29.63	70.37	100.00
<b>11</b>	<b>TANJUNG</b>	<b>13</b>	<b>48</b>	<b>61</b>	<b>21.31</b>	<b>78.69</b>	<b>100.00</b>
12	PUGAAN	3	12	15	20.00	80.00	100.00
	TOTAL	149	282	431	34.57	65.43	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 72 tentang kesesuaian akademik tenaga kependidikan Kepala Sekolah dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong dengan 431 jumlah tenaga teknis pendidikan di Kabupaten Tabalong maka terdapat 149 orang tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan, 282 yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Atau 34.57% yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 65.43 00% yang tidak sesuai dengan

kualifikasi pendidikan, sehingga Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong harus membuat regulasi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Tabel 73.

Jumlah Kesesuaian dan Persentase Akademik Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN AKADEMIK TENAGA KEPENDIDIKAN NON KEPSEK			KESESUAIAN AKADEMIK TENAGA KEPENDIDIKAN NON KEPSEK (%)		
		SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL
1	HARUAI	2	44	46	4.35	95.65	100.00
2	BINTANG ARA	0	0	0	0.00	0.00	0.00
3	MUARA HARUS	2	9	11	18.18	81.82	100.00
4	MURUNG PUDAK	16	92	108	14.81	85.19	100.00
5	KELUA	7	29	36	19.44	80.56	100.00
6	TANTA	4	24	28	14.29	85.71	100.00
7	BANUA LAWAS	1	15	16	6.25	93.75	100.00
8	MUARA UYA	2	33	35	5.71	94.29	100.00
9	UPAU	4	8	12	33.33	66.67	100.00
10	JARO	3	11	14	21.43	78.57	100.00
11	TANJUNG	12	62	74	16.22	83.78	100.00
12	PUGAAN	1	12	13	7.69	92.31	100.00
	TOTAL	54	339	393	13.74	86.26	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 73 tentang kesesuaian akademik tenaga kependidikan khususnya tenaga administrasi, laboran, pustakawan dan pesuruh, maka dari 12 kecamatan di Kabupaten Tabalong dengan total 393 tenaga kependidikan non kepek, seperti tenaga administrasi, laboran, pustakawan dan penjaga sekolah, maka terdapat 54 orang tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan (yakni D2) dan 339 yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Atau 13.74% yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 86.26% yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sehingga Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong harus membuat regulasi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Tabel 74.  
Kesesuaian Akademik Tenaga Kependidikan dan Persentase  
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Tabalong

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN AKADEMIK TENAGA KEPENDIDIKAN			KESESUAIAN AKADEMIK TENAGA KEPENDIDIKAN (%)		
		SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TDK SESUAI	TOTAL
1	HARUAI	34	85	119	28.57	71.43	100.00
2	BINTANG ARA	15	7	22	68.18	31.82	100.00
3	MUARA HARUS	7	21	28	25.00	75.00	100.00
4	MURUNG PUDAK	40	125	165	24.24	75.76	100.00
5	KELUA	18	51	69	26.09	73.91	100.00
6	TANTA	13	54	67	19.40	80.60	100.00
7	BANUA LAWAS	8	40	48	16.67	83.33	100.00
8	MUARA UYA	20	58	78	25.64	74.36	100.00
9	UPAU	8	16	24	33.33	66.67	100.00
10	JARO	11	30	41	26.83	73.17	100.00
11	TANJUNG	25	110	135	18.52	81.48	100.00
12	PUGAAN	4	24	28	14.29	85.71	100.00
	TOTAL	203	621	824	24.64	75.36	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 74 tentang kesesuaian akademik tenaga kependidikan, baik kepala sekolah maupun tenaga administrasi, laboran, pustakawan dan penjaga sekolah, maka dari 12 kecamatan di Kabupaen Tabalong dengan total tenaga kependidikan sebanyak 824, maka terdapat 203 orang tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 621 yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Atau 24.64% yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 75.36% yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sehingga Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong harus membuat regulasi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

## 4.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Kabupaten Tabalong

### 4.5.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang PAUD

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap satuan pendidikan PAUD dalam penelitian ini adalah PAUD formal meliputi TK/RA di Kabupaten Tabalong. Pengukuran kompetensi khususnya pedagogik yang meliputi 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa disparitas wilayah meliputi urban dan peri urban dengan indikator urban secara administratif yakni di Kecamatan Tanjung sedangkan indikator peri urban yakni 12 kecamatan selain Kecamatan Tanjung di Kabupaten Tabalong. Cerminan hasil kompetensi inti tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 75.  
Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Kabupaten Tabalong

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Menguasai Karakteristik siswa (aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual)	3.83	4.33	3.00	3.78	4.30	3.50
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.17	4.00	3.33	4.25	4.50	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu	3.61	3.00	4.00	4.02	3.30	4.50
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	3.71	4.33	3.30	3.98	4.70	3.50
5	Memanfaatkan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan	3.00	4.00	2.00	3.50	5.00	2.00



	pendidikan						
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.67	4.00	3.00	4.10	5.00	2.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	4.00	3.00	4.05	4.30	3.80
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar	3.67	4.00	3.00	3.93	4.20	3.60
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.30	3.67	3.00	3.68	4.00	3.30
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.56	4.33	3.00	3.77	4.30	3.10
<b>TOTAL RATA-RATA SKOR KATEGORI</b>		<b>3.60</b>	<b>3.97</b>	<b>3.06</b>	<b>3.91</b>	<b>4.36</b>	<b>3.33</b>
		<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong yakni **tinggi** pada semua tipologi wilayah baik urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong telah melaksanakan dengan baik 10 komponen inti dari komponen pedagogik.

Selain kompetensi pedagogik yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 adalah kompetensi kepribadian yang menggambarkan tentang kepribadian seorang tenaga pendidik meliputi (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Pengukuran kompetensi kepribadian tenaga pendidik diukur menggunakan pengukuran skala dengan nilai rentangan antara 1 s/d 5. Skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

Kompetensi inti kepribadian guru yakni 5 kompetensi inti dan 13 indikator dari kompetensi inti menunjukkan bahwa rata-rata nilai skor skala kompetensi yakni **tinggi** baik pada wilayah urban (kota) maupun peri urban (pinggiran kota), sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 76.  
Kompetensi Inti Kepribadian Guru PAUD Kabupaten Tabalong

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	3.83	4	3.67	4.35	4.5	4.2
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.83	4	3.67	4.37	4.5	4.2
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.83	4	3.67	3.85	4.4	3.3
4	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.67	4	3.3	4.27	4.5	3.8
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.11	4.33	3.67	4.2	4.4	4.1
	<b>RATA-RATA SKOR KATEGORI</b>	<b>3.85</b>	<b>4.07</b>	<b>3.60</b>	<b>4.21</b>	<b>4.46</b>	<b>3.92</b>
		<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian di seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong memiliki kategori **tinggi** dari 5 indikator kompetensi. Kondisi ini menggambarkan bahwa seluruh tenaga pendidik di satuan pendidikan Kabupaten Tabalong memiliki kepribadian yang baik meliputi (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Selanjutnya gambaran kompetensi sosial tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 77.  
Indikator Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi Sosial	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.67	4.33	3	3.15	3.6	2.7
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat	3.89	4.67	3	4.07	4.3	3.6
3	Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh NKRI yang memiliki keragaman sosial budaya	3.67	4.33	3	3.95	4.2	3.7
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.67	4	3.3	3.65	4.1	3.2
<b>RATA-RATA SKOR KATEGORI</b>		<b>3.73</b>	<b>4.33</b>	<b>3.08</b>	<b>3.71</b>	<b>4.05</b>	<b>3.30</b>
		<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Indikator kompetensi sosial tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong meliputi:

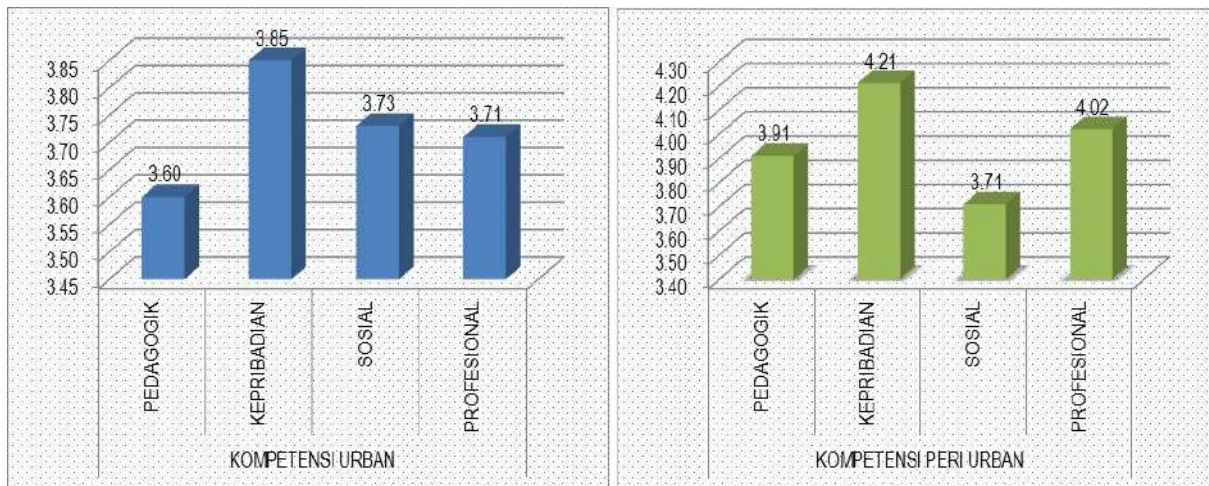
(1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat (3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh NKRI yang memiliki keragaman sosial budaya (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Rata-rata indikator kompetensi sosial tenaga pendidik PAUD menunjukkan kompetensi tinggi dengan nilai rata-rata skor 3,73 ini berarti bahwa seluruh tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong secara kompetensi sosial menunjukkan angka yang baik. Indikator kompetensi professional tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 78.  
Indikator Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi Profesional	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.56	4	3	4.17	4.6	3.7
2	Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	4	4.3	3.67	3.93	4.3	3.6
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.83	4	3.67	4.1	4.4	3.8
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.83	4.3	3.3	4.05	4.3	3.6
5	Memfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	3.33	3.3	3.3	3.85	4.1	3.6
<b>RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.71</b>	<b>3.98</b>	<b>3.39</b>	<b>4.02</b>	<b>4.34</b>	<b>3.66</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Indikator kompetensi profesional sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata skor kompetensi menunjukkan skala tinggi dari 5 (lima) indikator yang diukur meliputi (1) Menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan (5) Memfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.



Gambar 10.  
Rerata Skor Kompetensi Jenjang PAUD (TK) di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan uraian kompetensi tenaga pendidik PAUD meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang telah diuraikan pada tabel-tabel sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh tenaga pendidik PAUD termasuk dalam kategori kompetensi **tinggi** baik pada tenaga pendidik di wilayah urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Tabalong sudah memiliki kapasitas dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain telah memiliki keterampilan/kemahiran untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

#### 4.5.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SD

##### 4.5.2.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Guru Kelas SD

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi

khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru kelas, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 79.  
Skala Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

No	Indikator	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.96	4.57	3.29	3.92	4.63	3.5
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.10	3.71	4.29	4.04	4.5	3.04
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	3.88	4.57	2.71	4.03	4.38	3.75
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.12	4.29	3.86	3.94	4.44	3.5
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.57	3.57	3.57	4	4	4
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.07	4.43	3.71	4.19	4.56	4.19
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.36	4.43	4.29	4.31	4.56	4.31
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar	3.98	4.57	3.43	4.1	4.63	4.1
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.96	4.43	3.57	3.92	4.13	3.56
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.62	4	3.14	4	4.38	3.75
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.96</b>	<b>4.26</b>	<b>3.59</b>	<b>4.05</b>	<b>4.42</b>	<b>3.77</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Tabalong menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** baik pada wilayah dengan tipologi urban urban (kota) maupun wilayah peri urban (pinggiran kota). Kondisi ini menggambarkan bahwa antara wilayah kota maupun non kota tenaga

pendidik di Kabupaten Tabalong memiliki kompetensi yang tinggi baik secara pedagogik, kepribadian, sosial maupun professional, sedangkan berdasarkan tipologi wilayah urban dan peri urban menunjukkan nilai kompetensi yang sama. Hal ini mengandung makna bahwa tenaga pendidik di wilayah kota tidak selalu baik dibandingkan tenaga pendidikan di wilayah non kota. Selanjutnya Kompetensi sosial tenaga pendidik guru kelas SD diuraikan berikut:

Tabel 80.  
Skala Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong

No	Indikator	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional di Indonesia	4.5	4.57	4.43	4.28	4.56	4
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.43	4.57	4.14	4.5	4.69	4.38
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.14	4.29	4	3.97	4.06	3.88
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.38	4.57	4.14	3.83	3.94	3.75
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.14	4.57	3.86	3.92	4	3.81
	<b>RATA-RATA</b>	4	5	4	4	4	4
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi sosial tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru kelas SD di Kabupaten Tabalong. Kompetensi sosial adalah salah satu komponen kompetensi yang kaitannya dengan lingkungan sosial seperti perilaku, tanggungjawab dan sikap dalam menjunjung tinggi profesi guru. Selanjutnya indikator kompetensi kepribadian tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 81.  
Indikator Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.14	4.14	4.14	4.22	4.25	4.19
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.24	4.43	4	4.06	4.19	3.94
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.14	4.29	4	3.97	4.25	3.69
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.05	4.14	3.86	3.94	4.06	3.81
<b>RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.14</b>	<b>4.25</b>	<b>4.00</b>	<b>4.05</b>	<b>4.19</b>	<b>3.91</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi kepribadian tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru kelas SD di Kabupaten Tabalong. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan prilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi profesional tenaga pendidik diuraikan berikut:



Tabel 82.  
Skala Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

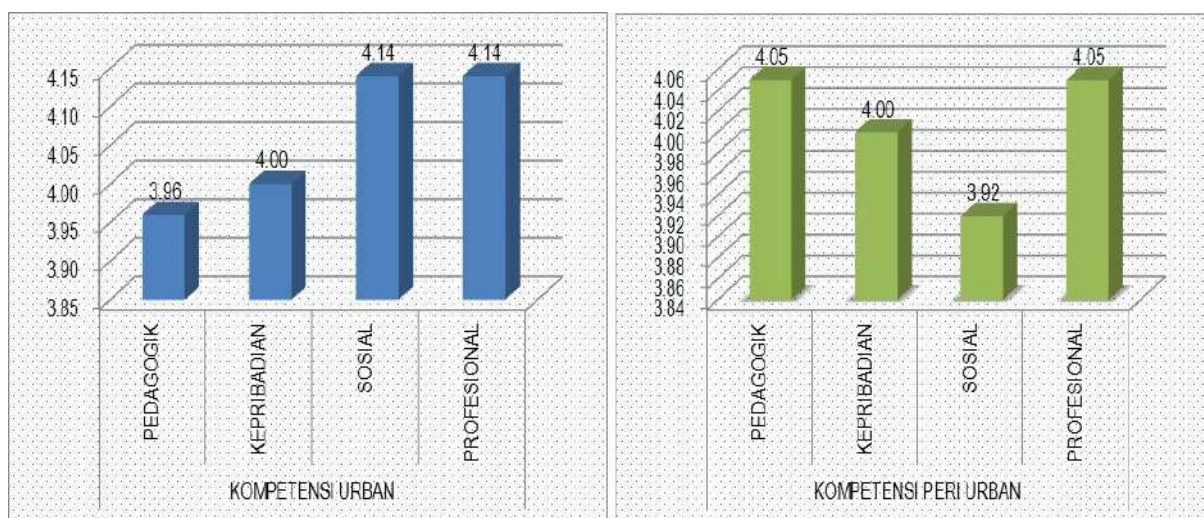
No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Bahasa Indonesia	4.17	4.43	4	3.99	4.31	3.81
2	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Matematika	4.14	4.29	4	3.84	4	3.56
3	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu IPA	3.76	4.14	3.57	3.75	3.88	3.56
4	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu IPS	4.11	4.14	4	3.84	4.13	3.69
5	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu PKN	4	4.29	3.71	4.08	4.38	3.81
6	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	4.29	4.43	4.14	4.1	4.31	3.69
7	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	4	4.14	3.86	3.88	4	3.75
8	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.11	4.14	4	3.92	4.25	3.69
9	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri	3.79	4	3.57	3.66	3.75	3.56
<b>RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.04</b>	<b>4.22</b>	<b>3.87</b>	<b>3.90</b>	<b>4.11</b>	<b>3.68</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 9 indikator kompetensi profesional tersebut beserta 5 mata pelajaran yang diampu meliputi Matematika, PKn, IPA dan IPS telah dihayati dan diamalkan oleh guru kelas SD di Kabupaten Tabalong. Kompetensi professional mengandung

makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Uraian mengenai kompetensi tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Tabalong yang telah diuraikan pada tabel-tabel sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi yang dimiliki tenaga guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional baik pada wilayah dengan tipologi urban maupun peri urban menunjukkan kategori kompetensi **tinggi**.



Gambar 11.  
Rerata Skor Kompetensi Guru Kelas SD di Kabupaten Tabalong

#### 4.5.2.2. Kompetensi Tenaga Pendidik SD Guru Seni Budaya

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi

yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru kelas, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 83.  
Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.79	4.36	3.29	3.84	4.25	3.38
2	menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.71	3.93	3.5	4.06	4.38	3.75
3	mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.81	4.21	3.29	3.94	4.25	3.5
4	menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.81	4.29	3.21	3.92	4.38	3.5
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.07	4.07	4.07	4.38	4.38	4.38
6	memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.96	4.43	3.5	3.81	4.13	3.5
7	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.07	4.43	3.71	4.06	4.25	3.88
8	menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.88	4.14	3.71	3.93	4.13	3.63
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.84	4.29	3.5	3.78	4	3.5
10	melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.93	4.29	3.43	3.79	4	3.5
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.89</b>	<b>4.24</b>	<b>3.52</b>	<b>3.95</b>	<b>4.22</b>	<b>3.65</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru seni budaya jenjang satuan pendidikan SD di Kabupaten Tabalong menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** baik pada wilayah dengan tipologi urban urban (kota) maupun peri urban (pinggiran kota). Kondisi ini menggambarkan bahwa antara wilayah kota maupun non kota tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong memiliki kompetensi yang tinggi, sedangkan berdasarkan tipologi wilayah urban dan peri urban menunjukkan nilai kompetensi yang sama. Hal ini mengandung makna bahwa tenaga pendidik di wilayah kota tidak selalu lebih baik dibandingkan tenaga pendidikan di wilayah non kota. Selanjutnya Kompetensi sosial tenaga pendidik guru kelas SD diuraikan berikut:

Tabel 84.  
Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
11	bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.25	4.43	4.07	4.13	4.25	4
12	menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.9	4.43	3.14	4.17	4.88	3.38
13	menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa	3.96	4.21	3.71	3.94	4.13	3.75
14	menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.81	4	3.5	3.79	4	3.63
15	menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.26	4.5	3.79	4.29	4.5	3.88
	<b>RATA-RATA</b>	<b>4.04</b>	<b>4.31</b>	<b>3.64</b>	<b>4.06</b>	<b>4.35</b>	<b>3.73</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi kepribadian tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi sosial tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 85.  
Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.11	4.14	4.07	3.88	4.13	3.63
2	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4	4.21	3.86	4.04	4.25	3.88
3	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.04	4.21	3.86	4.13	4.25	4
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.68	3.86	3.5	3.75	4	3.5
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.96</b>	<b>4.11</b>	<b>3.82</b>	<b>3.95</b>	<b>4.16</b>	<b>3.75</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi sosial tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi kepribadian tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi kepribadian tenaga pendidik diuraikan berikut:

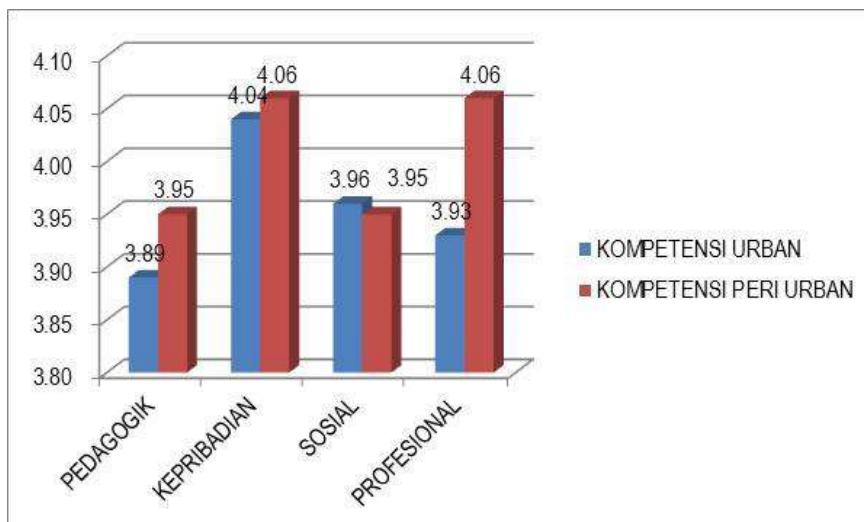
Tabel 86.  
Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.93	4.21	3.57	4.08	4.38	3.75
2	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.89	4.14	3.64	3.94	4.25	3.63
3	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.84	3.50	4.07	3.84	4.13	3.38
4	mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.79	3.93	3.64	4.19	4.25	4.13
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.21	4.21	4.21	4.25	4.25	4.25
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.93</b>	<b>4.00</b>	<b>3.83</b>	<b>4.06</b>	<b>4.25</b>	<b>3.83</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi profesional mata pelajaran seni budaya telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong. Kompetensi profesional mengandung makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Berdasarkan uraian kompetensi tenaga pendidik guru SD mata pelajaran Seni Budaya menunjukkan skala kompetensidi wilayah peri urban relatif tinggi dibandingkan wilayah urban pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan professional. Kondisi ini menggambarkan kompetensi tenaga pendidik di wilayah peri urban (desa) relatif lebih baik dibandingkan tenaga pendidik di wilayah kota (urban). Kondisi rerata nilai kompetensi diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 12.  
Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Seni Budaya  
menurut Tipologi Urban dan Peri Urban

#### 4.5.2.3. Kompetensi Tenaga Pendidik SD Guru Penjaskes

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru penjaskes, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 87.  
Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.86	4.43	3.57	3.80	4.10	3.60
2	menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.93	4.43	3.43	4.10	4.50	3.70
3	mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.93	4.57	3.14	3.90	4.50	3.30
4	menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.64	4.43	2.86	3.80	4.30	3.30
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.71	3.71	3.71	4.30	4.30	4.30
6	memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.43	3.57	3.80	4.10	3.60
7	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.43	4.57	4.29	3.80	4.10	3.60
8	menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.27	4.57	4.00	3.90	4.30	3.30
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.96	4.29	3.43	3.70	3.90	3.40
10	melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.86	4.43	3.14	3.80	4.10	3.40
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.96</b>	<b>4.39</b>	<b>3.51</b>	<b>3.89</b>	<b>4.22</b>	<b>3.54</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru penjaskes SD di Kabupaten Tabalong menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** baik pada wilayah dengan tipologi urban urban (kota). Kondisi ini menggambarkan bahwa antara wilayah kota maupun non kota tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini mengandung makna bahwa tenaga pendidik di wilayah kota tidak selalu lebih baik dibandingkan tenaga pendidikan di wilayah non kota. Selanjutnya Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru penjaskes diuraikan berikut.



Tabel 88.  
Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.64	4.71	4.57	4.10	4.60	3.70
2	menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.29	3.57	4.20	4.60	3.70
3	menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa	4.14	4.43	3.86	3.80	4.30	3.30
4	menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.29	4.71	4.00	3.90	4.60	3.50
5	menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.62	4.86	4.43	4.10	4.50	3.400
	<b>RATA-RATA</b>	<b>4.34</b>	<b>4.60</b>	<b>4.09</b>	<b>4.02</b>	<b>4.52</b>	<b>35.20</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru penjaskes SD di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru di Kabupaten Tabalong. Kompetensi sosial adalah salah satu komponen kompetensi yang kaitannya dengan lingkungan sosial seperti perilaku bertindak sesuai norma, jujur, tanggungjawab dan sikap dalam menjunjung tinggi profesi guru. Selanjutnya indikator kompetensi sosial tenaga pendidik guru penjaskes diuraikan berikut.

Tabel 89.  
Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
16	bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.14	4.29	4.00	3.90	3.90	3.90
17	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.38	4.57	4.14	4.00	4.20	3.80
18	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.29	4.43	4.14	4.10	4.30	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.29	3.71	3.60	3.60	3.60
	<b>RATA-RATA</b>	<b>4.20</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>	<b>3.90</b>	<b>4.00</b>	<b>3.83</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

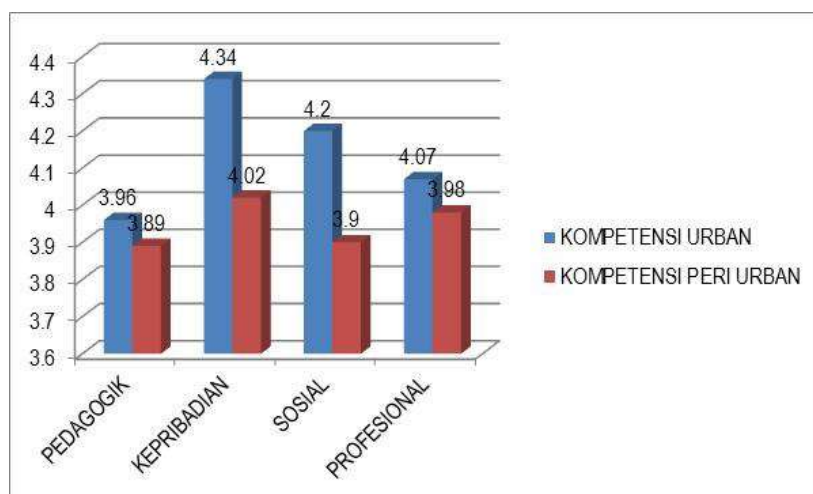
Kompetensi sosial tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong. Komponen kompetensi sosial merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi profesional tenaga pendidik guru penjaskes diuraikan berikut:

Tabel 90.  
Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
21	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.57	3.43	4.10	4.40	3.70
22	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	4.00	4.43	3.29	3.70	4.00	3.30
23	mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.93	4.00	3.86	3.80	4.10	3.60
24	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.36	4.43	4.29	4.30	4.30	4.20
	<b>RATA-RATA</b>	<b>4.07</b>	<b>4.36</b>	<b>3.72</b>	<b>3.98</b>	<b>4.20</b>	<b>3.70</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 9 indikator kompetensi profesional mata pelajaran yang diampu telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong. Kompetensi profesional mengandung makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.



Gambar 13. Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Penjaskes menurut Tipologi Urban dan Peri Urban

Berdasarkan uraian kompetensi tenaga pendidik guru SD mata pelajaran Penjaskes pada Gambar di atas menunjukkan skala kompetensidi wilayah urban relatif tinggi dibandingkan wilayah peri urban pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan professional. Kondisi ini menggambarkan kompetensi tenaga pendidik di wilayah urban (kota) relatif lebih baik dibandingkan tenaga pendidik di wilayah desa (peri urban).

#### 4.5.2.4. Kompetensi Tenaga Pendidik SD Guru Agama

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru agama, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 91.  
Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru AgamaSD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.86	4.57	3.00	4.00	4.44	3.50
2	menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.29	3.00	3.91	4.19	3.63
3	mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.88	4.71	2.00	4.09	4.69	3.50
4	menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.81	4.71	2.00	3.89	4.50	3.38
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.71	4.29	3.00	3.71	4.06	4.06

6	memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	3.71	3.71	4.09	4.38	3.81
7	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.93	4.14	3.00	4.13	4.38	3.88
8	menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.88	4.14	3.00	3.99	4.38	3.50
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.82	4.14	3.00	3.84	4.13	3.63
10	melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.57	4.14	3.00	3.85	4.00	3.63
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.80</b>	<b>4.28</b>	<b>2.87</b>	<b>3.95</b>	<b>4.32</b>	<b>3.65</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru agama di Kabupaten Tabalong menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** baik pada wilayah dengan tipologi urban (kota). Kondisi ini menggambarkan bahwa antara wilayah kota maupun non kota tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini mengandung makna bahwa tenaga pendidik di wilayah kota tidak selalu baik dibandingkan tenaga pendidikan di wilayah non kota. Selanjutnya Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru agama diuraikan berikut:

Tabel 92.  
Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru AgamaSD di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.86	4.14	3.00	4.16	3.81	3.88
2	menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	4.57	3.00	4.15	3.25	3.88
3	menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa	3.79	4.29	3.00	4.25	3.00	4.06
4	menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	3.71	3.00	3.17	3.13	2.69
5	menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.43	3.71	3.00	3.21	3.13	3.13
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.61</b>	<b>4.08</b>	<b>3.00</b>	<b>3.79</b>	<b>3.26</b>	<b>3.53</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru di Kabupaten Tabalong. Kompetensi sosial adalah salah satu komponen kompetensi yang kaitannya dengan lingkungan sosial seperti perilaku, tanggungjawab dan sikap dalam menjunjung tinggi profesi guru. Selanjutnya indikator kompetensi sosial tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 93.  
Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
16	bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.50	4.14	3,00	2.81	2.88	3,00
17	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.57	4.57	3,00	3	3.44	3,00
18	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.29	3,00	3.06	4.44	3,00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.14	3.71	3,00	2.69	4.19	2,00
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.43</b>	<b>4.18</b>	<b>3.00</b>	<b>2.89</b>	<b>3.74</b>	<b>2.75</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi sosial tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi di wilayah urban dan sedang pada wilayah peri urban**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak

obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi.

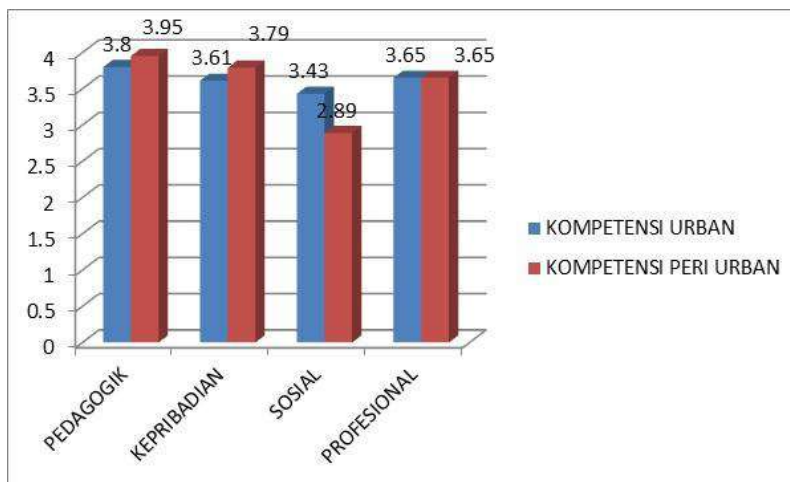
Selanjutnya indikator kompetensi profesional tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 94.  
Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
20	menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.90	4.00	3.00	3.90	3.44	3.00
21	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.64	4.14	3.00	3.64	3.44	3.00
22	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.71	4.14	3.00	3.71	4.13	3.00
23	mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.57	4.00	3.00	3.57	4.19	3.00
24	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.43	3.57	3.00	3.43	3.57	3.00
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.65</b>	<b>3.97</b>	<b>3.00</b>	<b>3.65</b>	<b>3.75</b>	<b>3.00</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 9 indikator kompetensi profesional tersebut beserta 5 mata pelajaran yang diampu telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong. Kompetensi profesional mengandung makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.



Gambar 14.  
Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Agama menurut Tipologi Urban dan Peri Urban

Berdasarkan gambar di atas kompetensi tenaga pendidik guru SD mata pelajaran Agama menunjukkan skala kompetensi di wilayah urban dan peri urban relatif sama pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional yakni kategori tinggi, sedangkan kompetensi sosial wilayah urban relatif tinggi dibandingkan wilayah peri urban.

#### 4.5.3. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

. Pengukuran kompetensi pedagogik meliputi 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7)



berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran kompetensi kepribadian meliputi 5 kompetensi inti yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran komponen sosial meliputi 4 komponen inti yakni (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pengukuran komponen profesional meliputi (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### **4.5.3.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Seni Budaya**

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan

bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SLTP kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran seni budaya diuraikan pada tabel berikut.

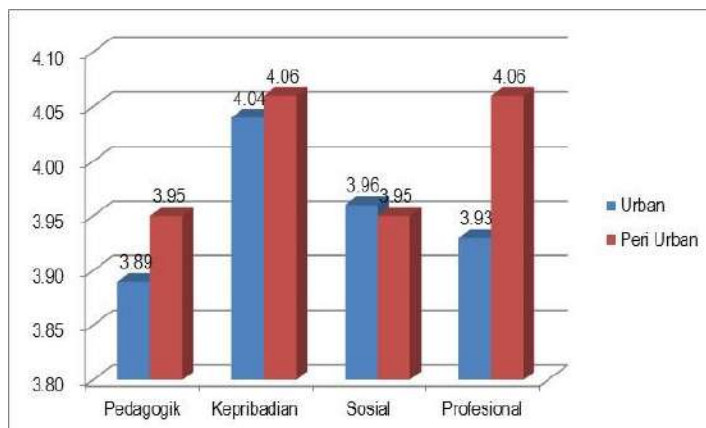
Tabel 95.  
Kompetensi Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SMPdi Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi Inti	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Tipologi Wilayah					
		URBAN			PERI URBAN		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00	3.95	4.40	3.80
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00	4.10	4.40	3.80
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	5.00	1.00	4.00	4.20	3.60
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.83	4.20	2.80
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	4.00	3.80	4.20
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	4.00	3.80	4.20
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00	4.03	4.40	3.40
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00	3.95	4.40	3.40
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.93	4.00	3.80
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.07</b>	<b>4.30</b>	<b>3.70</b>	<b>3.98</b>	<b>4.16</b>	<b>3.70</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	4.10	4.20	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	3.87	4.60	2.80
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	3.80	4.40	3.20
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru,	4.00	4.00	4.00	4.33	4.60	4.20

	dan rasa percaya diri						
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.00	4.00	1.00	4.47	4.60	4.20
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.80</b>	<b>4.00</b>	<b>3.40</b>	<b>4.11</b>	<b>4.48</b>	<b>3.68</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.40	4.60	4.20
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	4.47	4.60	4.20
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.40	4.40	4.40
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	4.20	4.40	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.37</b>	<b>4.50</b>	<b>4.20</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.33	4.40	4.20
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.10	4.20	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.10	4.20	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	3.90	4.00	3.80
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.10	4.20	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.11</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.97</b>	<b>4.08</b>	<b>3.78</b>	<b>4.14</b>	<b>4.34</b>	<b>3.90</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Matematika baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 15.  
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Seni Budaya  
menurut Tipologi Wilayah

Berdasarkan gambar di atas kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Seni Budaya menunjukkan skala kompetensi di wilayah peri urban relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah urban meskipun secara rata-rata skor menunjukkan sama yakni kategori tinggi. Kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran penjas kes jenjang pendidikan SLTP diuraikan pada tabel berikut.

#### 4.5.3.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Penjas kes

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan untuk mata pelajaran penjas kes diuraikan pada tabel berikut.

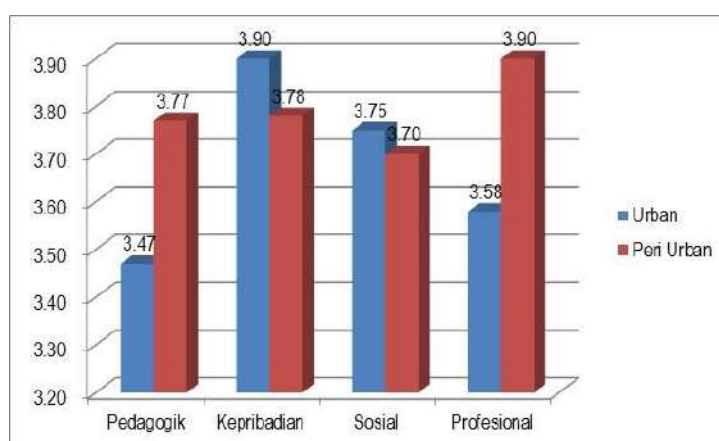
Tabel 96.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Penjaskes di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.00	3.00	3.60	4.00	3.20
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	4.00	4.40	3.60
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	2.50	4.00	1.00	3.70	4.00	2.80
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	2.83	5.00	1.00	3.60	4.40	2.60
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.20	4.20	4.20
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	5.00	2.00	3.70	4.00	3.40
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	5.00	3.00	3.60	3.80	3.40
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.43	5.00	2.00	3.90	4.20	3.60
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	3.60	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00	3.80	4.60	3.00
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.47</b>	<b>4.40</b>	<b>2.50</b>	<b>3.77</b>	<b>4.16</b>	<b>3.28</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	3.70	4.20	3.20
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	3.90	4.60	3.20
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.00	3.00	3.60	4.60	2.60
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	4.00	3.00	3.60	4.80	2.60
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.10	4.80	3.00
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.90</b>	<b>4.40</b>	<b>3.60</b>	<b>3.78</b>	<b>4.60</b>	<b>2.92</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00	3.90	4.00	3.80
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	5.00	3.00	3.60	4.00	3.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh	4.00	4.00	4.00	3.90	4.00	3.80

	wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya						
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	2.50	3.00	2.00	3.40	3.60	3.20
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.75</b>	<b>4.25</b>	<b>3.25</b>	<b>3.70</b>	<b>3.90</b>	<b>3.45</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.00	4.40	4.60	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	2.75	4.00	2.00	3.70	4.40	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	4.00	3.00	3.80	4.20	3.40
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.50	5.00	4.00	4.10	4.00	4.20
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.58</b>	<b>4.20</b>	<b>3.00</b>	<b>3.90</b>	<b>4.24</b>	<b>3.52</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.68</b>	<b>4.31</b>	<b>3.09</b>	<b>3.79</b>	<b>4.23</b>	<b>3.29</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran penjaskes baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 16.  
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Penjaskes  
menurut Tipologi Wilayah

Berdasarkan gambar di atas kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Penjaskes menunjukkan skala kompetensi di wilayah peri urban relatif lebih tinggi pada kompetensi pedagogik, dan professional sedangkan pada kompetensi kepribadian dan sosial relatif lebih tinggi tenaga pendidik di wilayah urban, meskipun secara rata-rata kedua tipologi wilayah tersebut termasuk kategori tinggi.

#### 4.5.3.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Bahasa Indonesia

Komponen kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SLTP. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 97.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.50	5.00	4.00	4.15	4.40	3.80
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00	3.80	4.20	3.40
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	3.97	4.00	3.80
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.67	5.00	4.00	3.87	4.20	3.20
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan	2.50	4.00	1.00	3.80	4.00	3.60

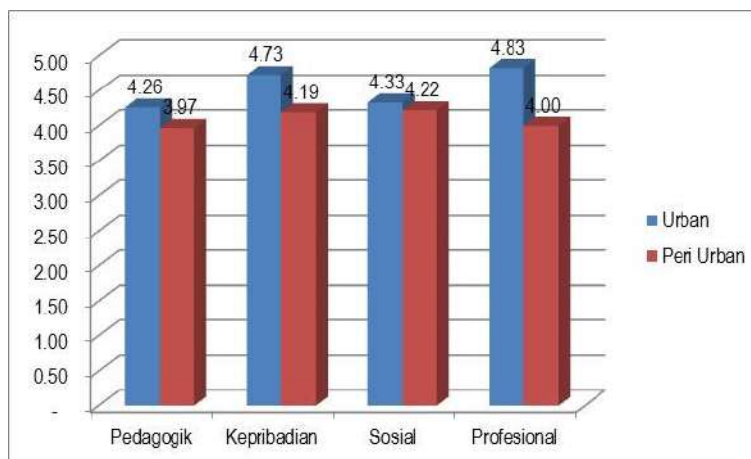
	berbagai potensi yang dimiliki						
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	3.86	4.40	3.40
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.57	5.00	4.00	4.30	4.40	4.20
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	5.00	5.00	5.00	3.90	4.20	3.60
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.20	3.80
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.26</b>	<b>4.70</b>	<b>3.80</b>	<b>3.97</b>	<b>4.20</b>	<b>3.68</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	5.00	5.00	5.00	4.20	4.40	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	4.33	4.40	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	5.00	5.00	5.00	4.20	4.40	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.67	5.00	4.00	4.00	4.40	3.60
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	4.20	4.60	4.00
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.73</b>	<b>4.80</b>	<b>4.60</b>	<b>4.19</b>	<b>4.44</b>	<b>3.92</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	5.00	5.00	5.00	4.50	4.60	4.40
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.07	4.20	3.80
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.20	4.20	4.20
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	4.10	4.20	4.00
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.33</b>	<b>4.50</b>	<b>4.25</b>	<b>4.22</b>	<b>4.30</b>	<b>4.10</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	4.07	4.20	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	4.10	4.20	3.80
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.67	5.00	4.00	4.00	4.20	3.80
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	3.70	4.00	3.40
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	5.00	5.00	5.00	4.13	4.40	4.00



	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.83</b>	<b>5.00</b>	<b>4.60</b>	<b>4.00</b>	<b>4.20</b>	<b>3.80</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.54</b>	<b>4.75</b>	<b>4.31</b>	<b>4.09</b>	<b>4.29</b>	<b>3.88</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Skor nilai kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan skala kompetensi di wilayah peri urban relatif lebih tinggi dibandingkan nilai skor rata-rata di wilayah urban.



Gambar 17.  
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia  
menurut Tipologi Wilayah

#### 4.5.3.3. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Bahasa Inggris

Komponen kompetensi tenaga pendidik Bahasa Inggris diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada

jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris diuraikan pada tabel berikut.

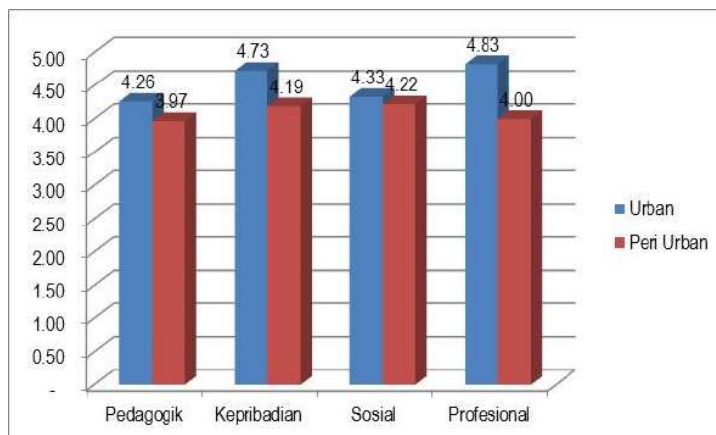
Tabel 98.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	2.00	3.80	4.00	3.60
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	5.00	3.00	3.70	4.00	3.40
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	2.00	3.77	4.00	3.40
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	5.00	2.00	3.57	3.80	2.80
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00	3.80	3.80	3.80
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	5.00	3.00	3.80	4.00	3.60
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	5.00	3.00	3.80	3.80	3.80
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.57	5.00	2.00	3.83	4.20	3.60
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	5.00	2.00	3.95	4.20	3.80
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.33	4.00	2.00	3.67	4.00	3.40
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.93</b>	<b>4.90</b>	<b>2.60</b>	<b>3.77</b>	<b>3.98</b>	<b>3.52</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	5.00	2.00	3.90	4.20	3.60
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	5.00	2.00	4.00	4.80	3.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	5.00	2.00	4.10	4.60	3.60
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	5.00	2.00	4.10	4.60	3.60
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	5.00	2.00	4.20	4.60	3.80
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.60</b>	<b>5.00</b>	<b>2.00</b>	<b>4.06</b>	<b>4.56</b>	<b>3.52</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	5.00	5.00	5.00	4.10	4.20	4.00

17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.67	5.00	2.00	3.93	4.20	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.00	4.00	2.00	4.10	4.40	3.80
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	2.50	3.00	2.00	3.90	4.00	3.80
<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.54</b>	<b>4.25</b>	<b>2.75</b>	<b>4.01</b>	<b>4.20</b>	<b>3.90</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	5.00	2.00	3.80	4.00	3.60
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	5.00	2.00	3.70	3.80	3.60
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	5.00	3.00	3.70	4.00	3.40
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2.50	3.00	2.00	3.60	3.60	3.60
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	5.00	5.00	5.00	3.80	3.80	3.80
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.80</b>	<b>4.60</b>	<b>2.80</b>	<b>3.72</b>	<b>3.84</b>	<b>3.60</b>
<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>		<b>3.72</b>	<b>4.69</b>	<b>2.54</b>	<b>3.89</b>	<b>4.15</b>	<b>3.64</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban, meskipun secara nilai skor rata-rata wilayah urban lebih tinggi daripada peri urban. Namun berdasarkan kategori skor termasuk kategori tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan, sebagaimana yang tersaji pada gambar berikut.



Gambar 18.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### 4.5.3.4. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Agama

Komponen kompetensi tenaga pendidik guru agama diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SLTP. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran agama diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 99.  
Skala dan Kategori Kompetensi Tenaga Pendidik/Guru Agama  
di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

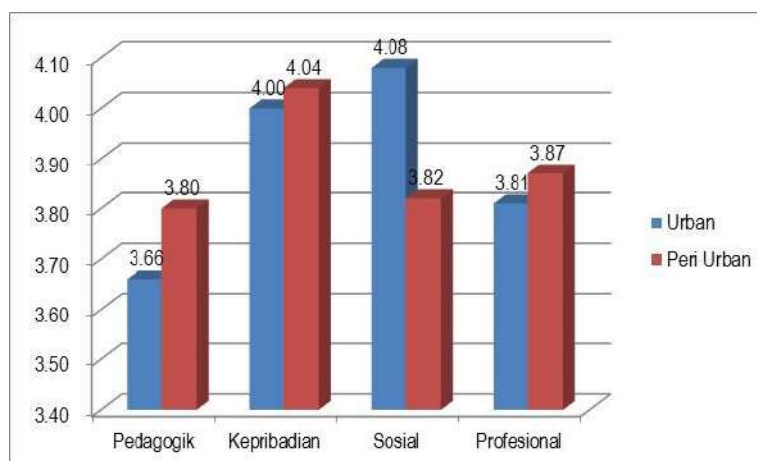
No	Indikator	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.25	5.00	1.00	4.00	4.40	3.80
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.90	4.20	3.60
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	5.00	2.00	3.57	4.00	3.20

4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.67	5.00	3.00	3.67	4.20	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00	3.80	3.80	3.80
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	5.00	2.00	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	2.00	3.60	3.80	3.40
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.57	5.00	3.00	3.77	4.40	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	5.00	3.00	3.80	4.00	3.60
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00	3.93	4.20	3.80
<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.66</b>	<b>4.70</b>	<b>2.70</b>	<b>3.80</b>	<b>4.10</b>	<b>3.52</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	5.00	3.00	3.90	4.00	3.80
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	3.00	4.20	4.80	3.60
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	5.00	3.00	4.30	4.40	4.20
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	4.00	3.00	3.80	4.00	3.60
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	3.00	4.00	4.20	3.80
<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.00</b>	<b>4.80</b>	<b>3.00</b>	<b>4.04</b>	<b>4.28</b>	<b>3.80</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00	3.80	4.00	3.60
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	3.87	4.20	3.40
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.20	4.20	4.20
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	4.00	3.00	3.40	3.60	3.20
<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.08</b>	<b>4.50</b>	<b>3.75</b>	<b>3.82</b>	<b>4.00</b>	<b>3.60</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	5.00	3.00	3.93	4.20	3.40
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00	3.70	3.80	3.60

22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	5.00	3.00	3.75	4.00	3.60
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	4.10	4.20	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.81</b>	<b>4.50</b>	<b>3.25</b>	<b>3.87</b>	<b>4.05</b>	<b>3.65</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.89</b>	<b>4.63</b>	<b>3.18</b>	<b>3.88</b>	<b>4.11</b>	<b>3.64</b>
	<b>KATEGORI TOTAL SKOR</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran agama baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Meskipun secara skor wilayah peri urban lebih tinggi pada kompetensi pedagogik, kepribadian dan sebaiknya pada kompetensi sosial dan profesional yakni pada wilayah peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 19.  
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Agama

#### 4.5.3.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Matematika

Komponen kompetensi tenaga pendidik matematika diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan

selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran matematika diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 100.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru Matematika di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

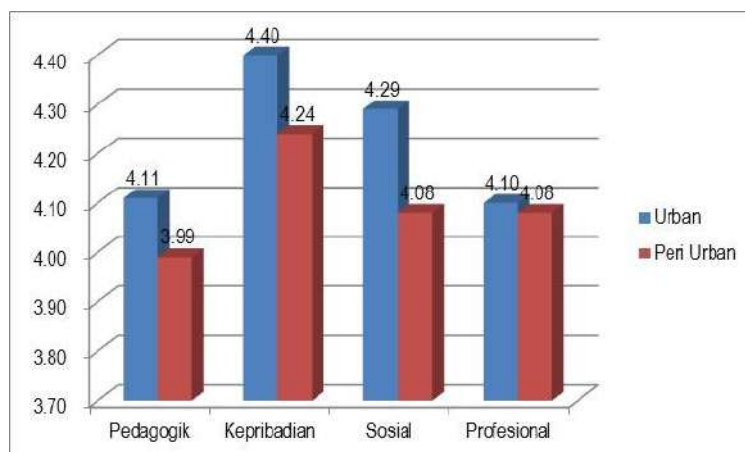
No	Indikator	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.75	4.00	3.00	4.05	4.40	3.60
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.90	4.20	3.60
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.00	5.00	3.00	4.00	4.40	3.60
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.77	4.20	2.80
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	5.00	4.00	4.00	4.20	3.80
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00	4.10	4.40	3.80
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	5.00	4.00	4.09	4.40	3.80
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.75	5.00	4.00	3.90	4.20	3.60
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.07	4.20	3.80
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.11</b>	<b>4.40</b>	<b>3.80</b>	<b>3.99</b>	<b>4.26</b>	<b>3.64</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	5.00	5.00	5.00	4.30	4.60	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	4.20	4.80	3.20
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.10	4.60	3.60
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.67	4.00	3.00	4.27	4.40	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.33	4.60	4.00
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.40</b>	<b>4.60</b>	<b>4.20</b>	<b>4.24</b>	<b>4.60</b>	<b>3.76</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial	5.00	5.00	5.00	3.80	4.40	3.20

	ekonomi						
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.67	5.00	4.00	4.60	4.60	4.60
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00	4.20	4.20	4.20
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.70	3.80	3.60
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.29</b>	<b>4.50</b>	<b>4.00</b>	<b>4.08</b>	<b>4.25</b>	<b>3.90</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	5.00	2.00	4.40	4.60	4.20
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.20	4.60	3.80
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	3.00	3.75	4.00	3.40
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	3.00	3.00	3.70	4.00	3.40
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.85	5.00	3.00	4.09	4.20	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.60</b>	<b>4.20</b>	<b>3.00</b>	<b>4.03</b>	<b>4.28</b>	<b>3.76</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.10</b>	<b>4.43</b>	<b>3.75</b>	<b>4.08</b>	<b>4.35</b>	<b>3.77</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Matematika baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban, meskipun nilai skor menunjukkan wilayah urban relatif lebih tinggi daripada wilayah peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.





Gambar 20.  
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Matematika

#### 4.5.3.6. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru TIK

Komponen kompetensi tenaga pendidik TIK diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran TIK diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 101.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru TIK di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

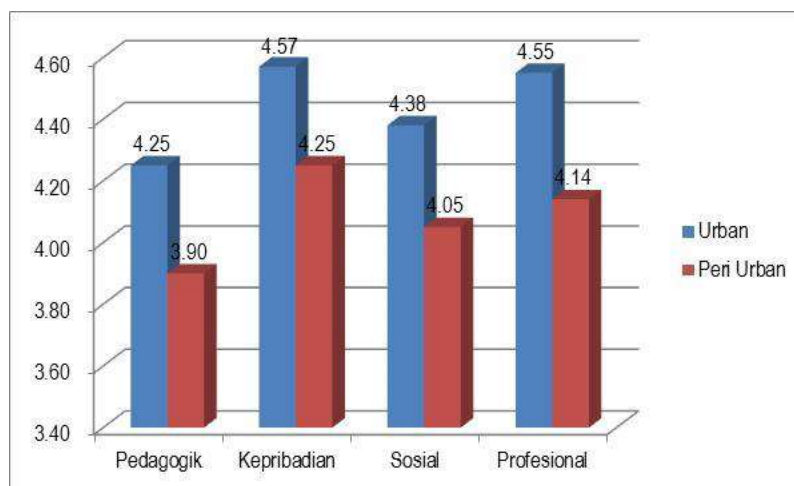
No	Indikator	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.50	5.00	4.00	3.90	4.20	3.80
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.50	4.00	1.00	4.20	4.40	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	3.93	4.40	3.40
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00	3.77	4.20	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan	5.00	5.00	5.00	4.40	4.40	4.40

	komunikasi untuk kepentingan pembelajaran						
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	5.00	4.00	3.90	4.40	3.40
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	3.90	4.20	3.60
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.43	5.00	4.00	3.83	4.20	3.60
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	3.55	4.20	3.40
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.33	5.00	4.00	3.60	3.80	3.40
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.25</b>	<b>4.80</b>	<b>3.70</b>	<b>3.90</b>	<b>4.24</b>	<b>3.60</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00	4.50	4.60	4.40
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	4.07	4.80	3.40
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	5.00	5.00	5.00	4.20	4.40	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	4.00	2.00	4.07	4.20	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	5.00	5.00	5.00	4.40	4.80	3.80
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.57</b>	<b>4.80</b>	<b>4.20</b>	<b>4.25</b>	<b>4.56</b>	<b>3.92</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	5.00	5.00	5.00	4.20	4.40	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	5.00	3.00	4.00	4.40	3.80
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.50	5.00	4.00	4.10	4.00	4.20
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.90	4.20	3.60
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.38</b>	<b>4.75</b>	<b>4.00</b>	<b>4.05</b>	<b>4.25</b>	<b>3.90</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	4.27	4.40	4.20
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	1.00	4.00	4.40	3.60
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	5.00	1.00	4.00	4.40	3.60
23	Mengembangkan keprofesionalan	5.00	5.00	5.00	4.20	4.20	4.20

	secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif						
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.44	5.00	1.00	4.25	4.60	3.60
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.55</b>	<b>5.00</b>	<b>2.60</b>	<b>4.14</b>	<b>4.40</b>	<b>3.84</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.44</b>	<b>4.84</b>	<b>3.63</b>	<b>4.09</b>	<b>4.36</b>	<b>3.82</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran TIK baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 21.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Teknologi Informatika

#### 4.5.3.7. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru IPS

Komponen kompetensi tenaga pendidik IPS diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan

selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran IPS diuraikan pada tabel berikut.

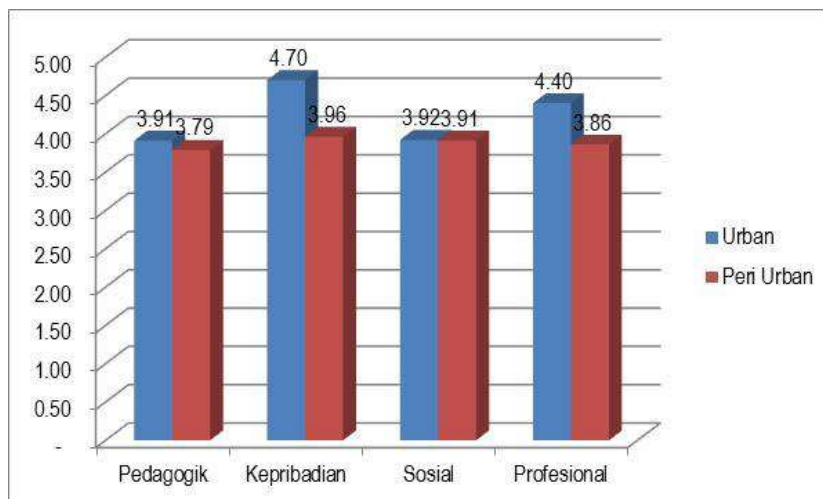
Tabel 102.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru IPS di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.60	3.80	3.40
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	4.00	3.00	3.90	4.20	3.40
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.17	5.00	3.00	3.80	4.20	3.24
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.20	4.20	4.20
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	3.60	4.00	3.20
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00	3.60	4.00	3.20
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	5.00	3.00	3.83	4.40	3.40
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00		3.70	4.20
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.07	4.40	3.60
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.91</b>	<b>4.20</b>	<b>3.50</b>	<b>3.79</b>	<b>4.09</b>	<b>3.48</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	5.00	5.00	5.00	4.10	4.40	3.80
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	3.87	4.40	3.20
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.50	5.00	4.00	3.90	4.60	3.20
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.67	5.00	4.00	3.80	4.40	3.20
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.13	4.80	3.80
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.70</b>	<b>5.00</b>	<b>4.40</b>	<b>3.96</b>	<b>4.52</b>	<b>3.44</b>

<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00	4.20	4.20	4.20
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.67	5.00	3.00	4.13	4.40	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.00	5.00	1.00	3.80	3.80	3.80
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	5.00	4.00	3.50	3.60	3.40
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.92</b>	<b>5.00</b>	<b>3.00</b>	<b>3.91</b>	<b>4.00</b>	<b>3.85</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	4.20	4.60	3.80
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.60	3.80	3.40
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.25	5.00	2.00	3.70	4.20	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	3.80	4.00	3.60
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.75	5.00	4.00	4.00	4.40	3.60
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.40</b>	<b>4.60</b>	<b>3.80</b>	<b>3.86</b>	<b>4.20</b>	<b>3.48</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.23</b>	<b>4.70</b>	<b>3.68</b>	<b>3.88</b>	<b>4.20</b>	<b>3.56</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran IPS baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 22.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran IPS

#### 4.5.3.8. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru IPA

Komponen kompetensi tenaga pendidik IPA diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran IPA diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 103.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru IPA Indonesia di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

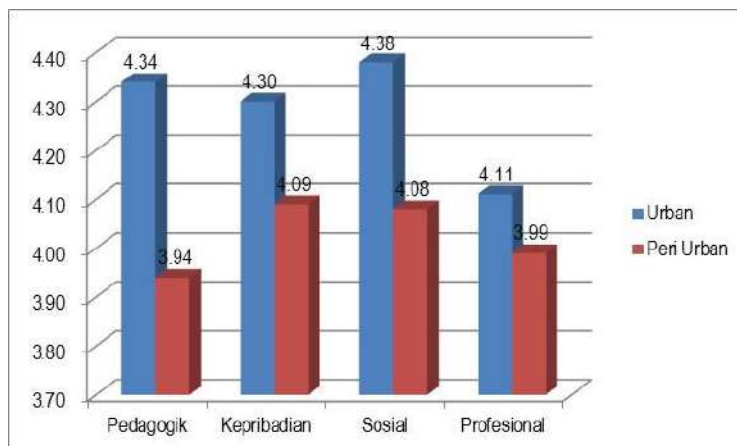
No	Indikator Kompetensi	Kategori Indikator Kompetensi Berbasis Topologi Wilayah					
		Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>A</b>	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.75	4.00	3.00	3.85	4.20	3.40
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00	4.20	4.40	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.17	5.00	4.00	3.87	4.20	3.40
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.17	5.00	4.00	3.80	4.20	2.80
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	3.90	4.00	3.80
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	5.00	5.00	5.00	4.00	4.20	3.80
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.71	5.00	4.00	3.97	4.40	3.40
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.75	5.00	4.00	3.85	4.20	3.40
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.33	5.00	4.00	3.93	4.20	3.60
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.34</b>	<b>4.70</b>	<b>4.00</b>	<b>3.94</b>	<b>4.20</b>	<b>3.56</b>
<b>B</b>	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00	3.90	4.20	3.60
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	3.00	4.20	4.40	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.00	4.20	3.80
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.67	5.00	4.00	4.13	4.60	3.80
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	4.20	4.40	3.80
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.30</b>	<b>4.60</b>	<b>3.80</b>	<b>4.09</b>	<b>4.36</b>	<b>3.80</b>
<b>C</b>	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang	4.00	4.00	4.00	4.40	4.40	4.40

	keluarga, dan status sosial ekonomi						
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	4.13	4.20	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	5.00	5.00	5.00	4.10	4.20	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	5.00	4.00	3.70	3.80	3.60
	<b>SUB TOTAL RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.38</b>	<b>4.50</b>	<b>4.25</b>	<b>4.08</b>	<b>4.15</b>	<b>4.00</b>
<b>D</b>	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	4.20	4.20	4.20
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.10	4.20	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	3.20	3.65	4.00	3.20
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	3.80	4.20	3.40
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.04	5.00	4.00	4.21	4.40	4.20
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.11</b>	<b>4.40</b>	<b>4.04</b>	<b>3.99</b>	<b>4.20</b>	<b>3.80</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.28</b>	<b>4.55</b>	<b>4.02</b>	<b>4.02</b>	<b>4.23</b>	<b>3.79</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran IPA baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.





Gambar 23.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran IPA

#### 4.5.4. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

Pengukuran kompetensi pedagogik meliputi 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran kompetensi kepribadian meliputi 5 kompetensi inti yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian,

dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran komponen sosial meliputi 4 komponen inti yakni (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pengukuran komponen professional meliputi (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### **4.5.4.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Matematika**

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran matematika diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 104.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Matematika di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	3.00	3.00	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.33	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	2.00	3.00	4.00	2.50
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.13	4.00	1.00	3.00	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.33	5.00	4.00	3.33	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.54</b>	<b>4.20</b>	<b>2.60</b>	<b>3.13</b>	<b>3.90</b>	<b>2.75</b>
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	2.67	3.00	2.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	2.67	3.00	2.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	3.33	3.00	2.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>3.00</b>	<b>2.00</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	3.00

	keragaman sosial budaya						
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	4.00	2.00	2.00	3.50	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.25</b>	<b>3.50</b>	<b>3.00</b>	<b>3.25</b>	<b>3.88</b>	<b>3.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2.33	4.00	1.00	3.33	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.67</b>	<b>4.00</b>	<b>3.40</b>	<b>3.27</b>	<b>4.00</b>	<b>3.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.61</b>	<b>3.93</b>	<b>3.25</b>	<b>3.41</b>	<b>3.69</b>	<b>2.69</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

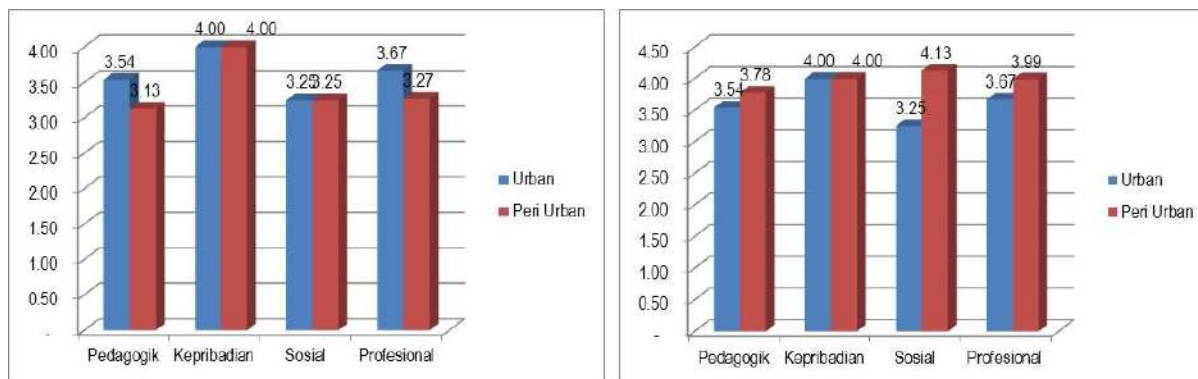
Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Matematika baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran matematika jenjang pendidikan SMK diuraikan pada tabel berikut.



	belakang keluarga, dan status sosial ekonomi						
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	2.00	2.00	2.00	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	4.00	2.00	5.00	5.00	5.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.25</b>	<b>3.50</b>	<b>3.00</b>	<b>4.13</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2.33	4.00	1.00	4.33	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	3.85	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.67</b>	<b>4.00</b>	<b>3.40</b>	<b>3.99</b>	<b>4.20</b>	<b>3.60</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.61</b>	<b>3.93</b>	<b>3.25</b>	<b>3.97</b>	<b>4.05</b>	<b>3.75</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Matematika baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 24.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Matematika

#### 4.5.4.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata pelajaran Sosiologi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran sosiologi diuraikan pada tabel berikut.





17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>						
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.67	4.00	3.00	4.67	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	5.00	4.00	4.50	5.00	4.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.13</b>	<b>4.40</b>	<b>3.80</b>	<b>4.00</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.22</b>	<b>4.33</b>	<b>3.77</b>	<b>3.93</b>	<b>4.43</b>	<b>3.47</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

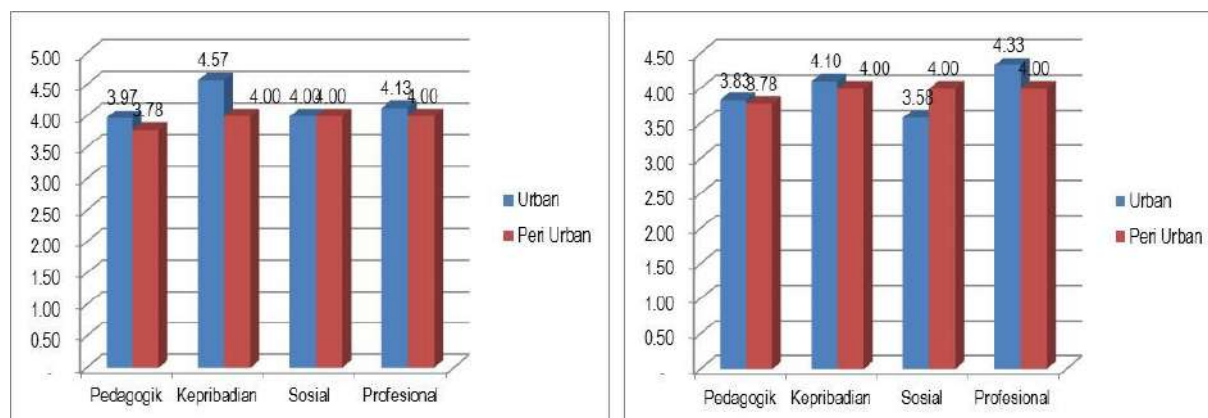
Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran sosiologi diuraikan pada tabel berikut.



	yang memiliki keragaman sosial budaya						
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.58</b>	<b>4.00</b>	<b>3.50</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.00	4.00	3.00	4.67	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	4.50	5.00	4.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.33	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.97</b>	<b>4.40</b>	<b>3.80</b>	<b>4.00</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.87</b>	<b>4.25</b>	<b>3.70</b>	<b>3.95</b>	<b>4.33</b>	<b>3.60</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 25.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Sosiologi

#### 4.5.4.3. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Antropologi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran sosiologi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 108.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Antropologi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.75	5.00	4.00	4.25	5.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.17	4.00	3.00	4.50	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	5.00	3.00	3.75	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	5.00	3.00	3.33	4.00	2.00
SUB RATA-RATA SKOR		4.03	4.30	3.00	3.78	4.30	3.20

	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	4.50	3.00	4.67	5.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.67	4.50	3.00	3.67	5.00	2.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.77</b>	<b>4.20</b>	<b>3.40</b>	<b>3.97</b>	<b>4.60</b>	<b>3.20</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.75</b>	<b>3.50</b>	<b>2.75</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	4.00	3.00	4.67	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	4.00	2.00	4.50	5.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.33	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.78</b>	<b>3.80</b>	<b>2.80</b>	<b>4.00</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.83</b>	<b>3.95</b>	<b>2.99</b>	<b>3.94</b>	<b>4.33</b>	<b>3.60</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran antropologi diuraikan pada tabel berikut.

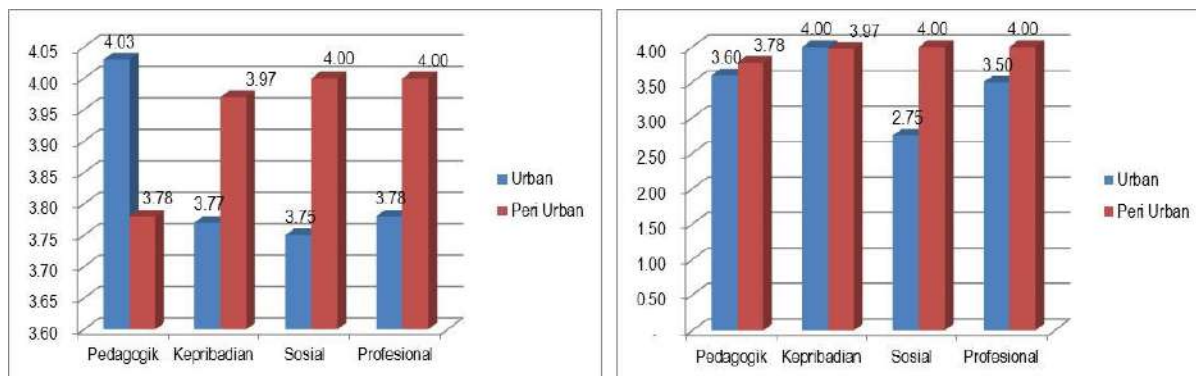
Tabel 109.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Antropologi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	3.00	4.25	5.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.00	4.50	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.43	4.00	2.00	4.00	5.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	3.75	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.33	4.00	3.00	3.33	4.00	2.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.60</b>	<b>4.10</b>	<b>2.80</b>	<b>3.78</b>	<b>4.30</b>	<b>3.20</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.50	3.00	4.67	5.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru,	4.00	4.00	3.00	3.67	5.00	2.00

	dan rasa percaya diri						
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.00</b>	<b>4.10</b>	<b>3.40</b>	<b>3.97</b>	<b>4.60</b>	<b>3.20</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	2.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	2.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>2.75</b>	<b>3.50</b>	<b>2.50</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.00	4.67	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	4.00	2.00	4.50	5.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.33	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.50</b>	<b>3.80</b>	<b>2.80</b>	<b>4.00</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.46</b>	<b>3.88</b>	<b>2.88</b>	<b>3.94</b>	<b>4.33</b>	<b>3.60</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran antropologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 26.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Antropologi

#### 4.5.4.4. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Sejarah

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran sejarah diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 110.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Sejarah di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.75	5.00	4.00	3.00	4.00	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.50	5.00	2.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.67	5.00	4.00	3.00	4.00	2.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00

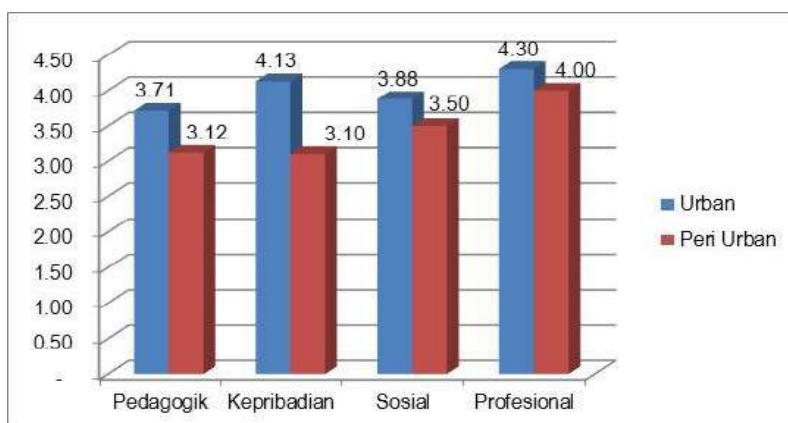




	komunikasi untuk mengembangkan diri						
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.30</b>	<b>4.40</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>	<b>3.60</b>	<b>2.40</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.01</b>	<b>4.33</b>	<b>3.61</b>	<b>3.43</b>	<b>3.98</b>	<b>2.85</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran sejarah baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 27.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Sejarah

#### 4.5.4.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Seni

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK.

kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran seni diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 111.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Seni di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	2.00	4.25	5.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.00	4.00	2.00	4.50	5.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	2.00	4.50	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.67	5.00	3.00	3.17	5.00	1.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	5.00	2.00	4.43	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	4.25	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	5.00	2.00	3.67	4.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.66</b>	<b>4.40</b>	<b>2.60</b>	<b>3.88</b>	<b>4.50</b>	<b>3.30</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.00	4.00	2.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.00	5.00	3.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	5.00	3.00	4.50	5.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	4.00	3.33	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.33	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.80</b>	<b>4.60</b>	<b>3.20</b>	<b>3.87</b>	<b>4.60</b>	<b>3.20</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga	3.67	4.00	3.00	4.33	5.00	4.00

	kependidikan, orang tua, dan masyarakat						
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	5.00	4.00	4.00	5.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.04</b>	<b>4.50</b>	<b>3.50</b>	<b>3.96</b>	<b>4.50</b>	<b>3.50</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	5.00	2.00	3.50	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.52</b>	<b>4.40</b>	<b>2.60</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>3.20</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.75</b>	<b>4.48</b>	<b>2.98</b>	<b>3.93</b>	<b>4.40</b>	<b>3.30</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran seni diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 112.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Seni di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

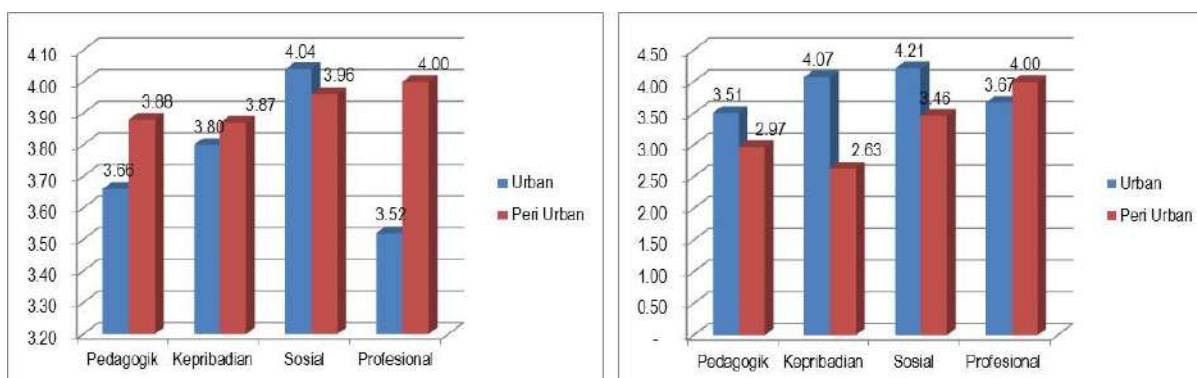
No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	2.50	3.00	2.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang	3.33	4.00	2.00	2.83	4.00	2.00

	mendidik						
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	5.00	2.00	3.00	4.00	2.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.14	4.00	2.00	2.57	4.00	2.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.25	4.00	2.00	2.50	3.00	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	3.00	4.00	2.00
	SUB RATA-RATA SKOR	3.51	4.20	2.80	2.97	3.70	2.30
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	2.50	3.00	2.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	2.67	4.00	2.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	2.33	3.00	2.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	1.67	2.00	1.00
	SUB RATA-RATA SKOR	4.07	4.20	4.00	2.63	3.20	2.20
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	3.33	4.00	3.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.50	5.00	4.00	2.50	3.00	2.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
	SUB RATA-RATA SKOR	4.21	4.50	4.00	3.46	4.00	3.00
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran	4.00	4.00	4.00	2.75	4.00	2.00

	yang diampu secara efektif						
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.67</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>3.80</b>	<b>3.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.86</b>	<b>4.28</b>	<b>3.70</b>	<b>3.26</b>	<b>3.68</b>	<b>2.63</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran seni baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 28.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Seni

#### 4.5.4.7. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Penjaskes

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK.

kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 113.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Penjasokes di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.50	5.00	4.00	4.25	5.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.00	4.00	2.00	4.50	5.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.17	5.00	4.00	4.50	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	5.00	2.00	3.33	4.00	2.00
5	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	5.00	4.00	4.43	5.00	4.00
9	Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	4.25	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.00	4.00	2.00	3.67	4.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.61</b>	<b>4.30</b>	<b>3.00</b>	<b>3.89</b>	<b>4.40</b>	<b>3.40</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.33	4.00	2.00	4.00	5.00	3.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	3.33	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.93</b>	<b>4.20</b>	<b>3.60</b>	<b>4.00</b>	<b>4.60</b>	<b>3.40</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik,	3.67	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00

	tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat						
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.67</b>	<b>4.00</b>	<b>3.25</b>	<b>3.88</b>	<b>4.00</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	4.00	3.00	3.50	5.00	2.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.75</b>	<b>4.00</b>	<b>3.40</b>	<b>4.00</b>	<b>4.20</b>	<b>3.40</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.74</b>	<b>4.13</b>	<b>3.31</b>	<b>3.94</b>	<b>4.30</b>	<b>3.49</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran sosiologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 114.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Penjasokes di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	3.00	4.00	5.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00

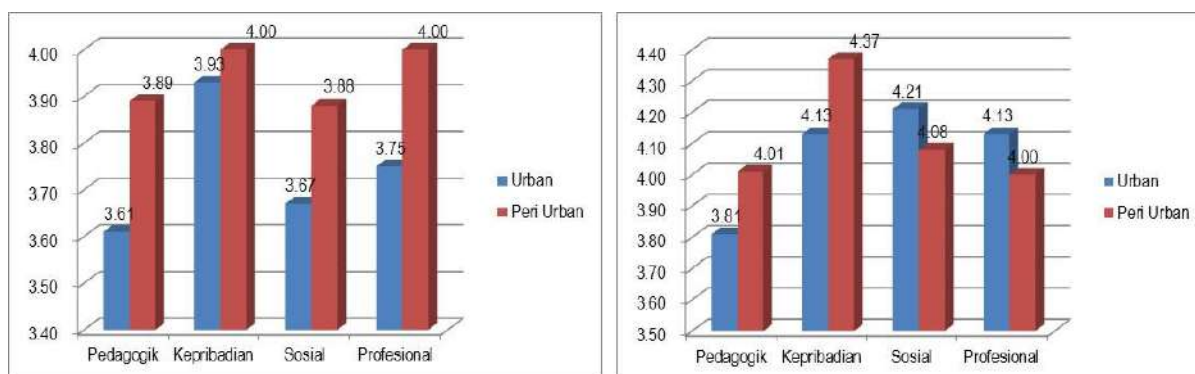




	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.13</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.60</b>	<b>3.80</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.07</b>	<b>4.38</b>	<b>3.78</b>	<b>4.11</b>	<b>4.58</b>	<b>3.79</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran penjaskes baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 29.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Penjaskes

#### 4.5.4.8. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Ekonomi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran ekonomi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 115.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Ekonomi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	2.00	3.25	4.00	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	3.00	3.50	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	2.00	3.33	4.00	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.86	4.00	3.00	3.29	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00	3.33	4.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR		3.74	4.20	3.10	3.27	3.80	2.70
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.00	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	5.00	2.00	3.33	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.50	5.00	4.00	3.00	4.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	5.00	3.00	3.33	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	5.00	2.00	3.67	4.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR		3.70	4.80	2.60	3.37	4.20	2.40
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	2.67	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00

	sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain						
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	3.29	3.75	2.75	3.88	4.00	3.75
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	3.00	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	5.00	5.00	5.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.07</b>	<b>4.40</b>	<b>3.80</b>	<b>4.00</b>	<b>3.80</b>	<b>3.20</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.70</b>	<b>4.29</b>	<b>3.06</b>	<b>3.63</b>	<b>3.95</b>	<b>3.01</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Ekonomi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

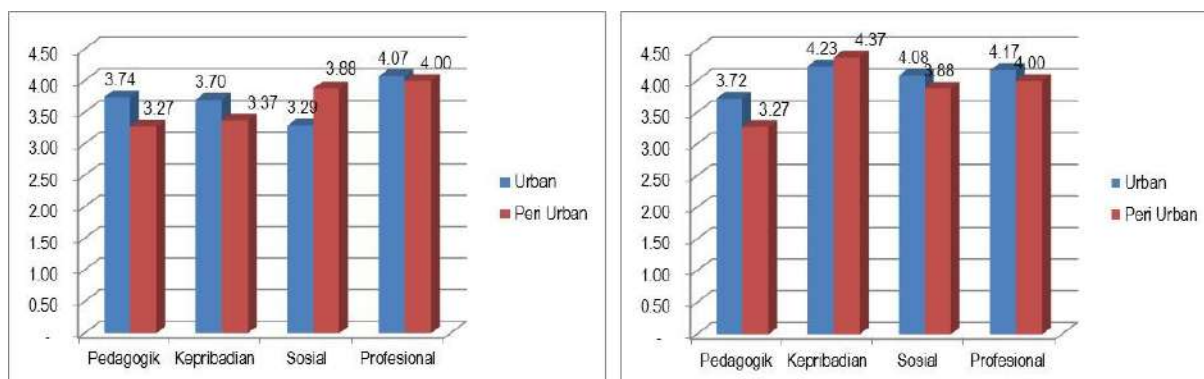
Tabel 116.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Ekonomi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	3.00	3.25	4.00	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	5.00	2.00	3.33	4.00	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	3.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00

7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.57	5.00	2.00	3.29	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	3.33	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.72</b>	<b>4.50</b>	<b>2.90</b>	<b>3.27</b>	<b>3.80</b>	<b>2.70</b>
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	3.33	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.50	5.00	4.00	3.00	4.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	4.00	3.33	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.23</b>	<b>4.60</b>	<b>4.00</b>	<b>3.37</b>	<b>4.20</b>	<b>2.40</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.08</b>	<b>4.25</b>	<b>4.00</b>	<b>3.88</b>	<b>4.00</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.17</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>3.80</b>	<b>3.20</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.05</b>	<b>4.44</b>	<b>3.73</b>	<b>3.63</b>	<b>3.95</b>	<b>3.01</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Ekonomi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 30.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Ekonomi

#### 4.5.4.8. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata Bahasa Indonesia sejarah diuraikan pada tabel berikut.



	keragaman sosial budaya						
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.25</b>	<b>4.25</b>	<b>4.25</b>	<b>3.54</b>	<b>3.75</b>	<b>3.25</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	2.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.83	5.00	4.00	3.83	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.47</b>	<b>4.80</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>3.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.46</b>	<b>4.74</b>	<b>4.11</b>	<b>3.59</b>	<b>4.06</b>	<b>2.74</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 118.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban (Skor)			Peri Urban (Skor)		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	3.00	3.25	4.00	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.00	5.00	3.00	3.50	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.33	4.00	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00

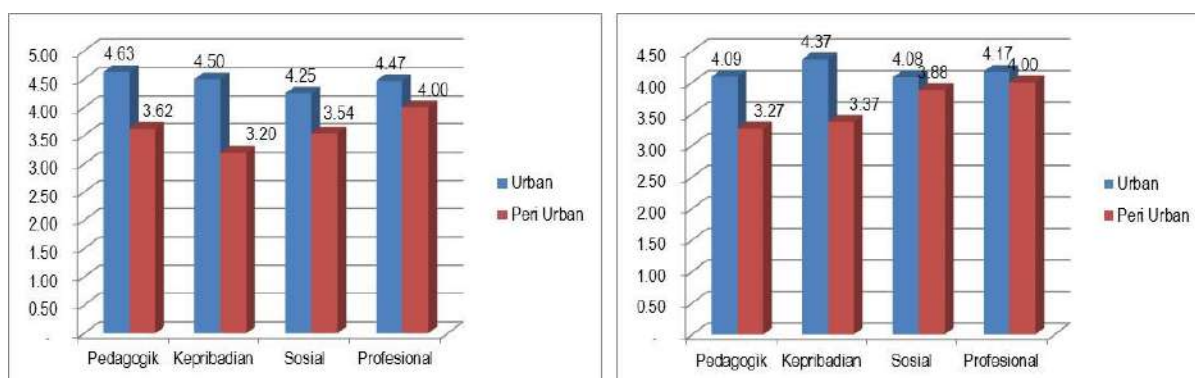


6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	3.00	4.00	2.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.43	5.00	4.00	3.29	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.33	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.09</b>	<b>4.50</b>	<b>3.70</b>	<b>3.27</b>	<b>3.80</b>	<b>2.70</b>
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.67	5.00	4.00	3.33	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	4.00	3.33	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.37</b>	<b>4.80</b>	<b>4.00</b>	<b>3.37</b>	<b>4.20</b>	<b>2.40</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.08</b>	<b>4.50</b>	<b>3.75</b>	<b>3.88</b>	<b>4.00</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	3.00	3.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	3.00	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.17</b>	<b>4.60</b>	<b>3.80</b>	<b>4.00</b>	<b>3.80</b>	<b>3.20</b>

	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.18</b>	<b>4.60</b>	<b>3.81</b>	<b>3.63</b>	<b>3.95</b>	<b>3.01</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 31.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### 4.5.4.9. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK.

kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Bahasa Inggris diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 119.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban (Skor)			Peri Urban (Skor)		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.25	3.00	4.25	5.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.50	3.00	4.50	5.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.17	4.50	3.00	4.50	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.00	3.83	1.00	3.83	5.00	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	3.50	2.00	3.50	4.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2.00	4.50	1.00	4.50	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	4.57	3.00	4.57	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.25	2.00	4.25	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	3.67	3.00	3.67	4.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.57</b>	<b>4.16</b>	<b>2.50</b>	<b>4.16</b>	<b>4.70</b>	<b>3.60</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	5.00	4.50	5.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	2.67	4.67	1.00	4.67	5.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.00	3.50	3.00	3.50	4.00	3.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	2.33	4.00	2.00	4.00	5.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	3.67	3.00	3.67	4.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.33</b>	<b>4.07</b>	<b>2.80</b>	<b>4.07</b>	<b>4.60</b>	<b>3.40</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	5.00	4.33	5.00	4.33	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh	4.00	3.50	3.00	3.50	4.00	3.00

	wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya						
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	2.00	4.00	1.00	4.00	5.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.00</b>	<b>3.67</b>	<b>3.00</b>	<b>3.67</b>	<b>4.00</b>	<b>3.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	3.67	3.00	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	3.00	2.00	3.00	4.00	2.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.00	3.50	1.00	3.50	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	4.50	3.00	4.50	5.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.40</b>	<b>3.73</b>	<b>2.40</b>	<b>4.00</b>	<b>4.20</b>	<b>3.20</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.58</b>	<b>3.91</b>	<b>2.68</b>	<b>3.97</b>	<b>4.38</b>	<b>3.30</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 120.

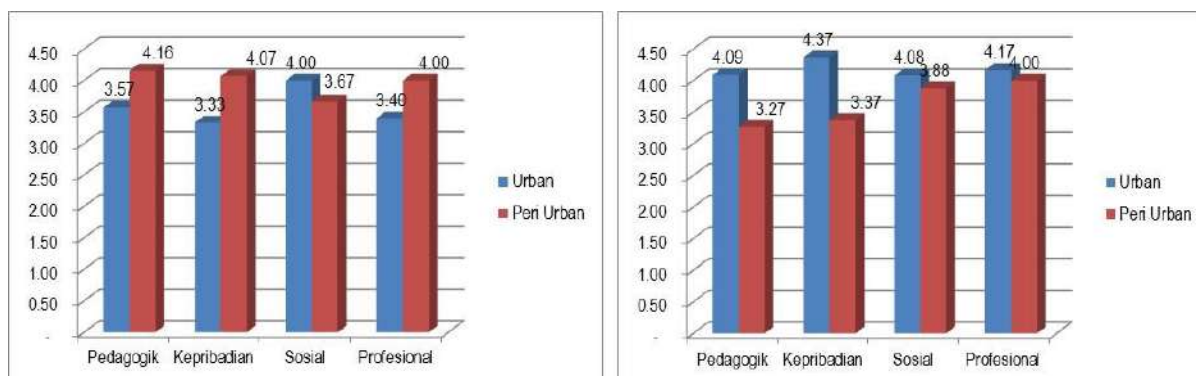
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	3.00	3.25	4.00	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.00	5.00	3.00	3.50	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.33	4.00	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00

	didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki						
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	3.00	4.00	2.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.43	5.00	4.00	3.29	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.33	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.09</b>	<b>4.50</b>	<b>3.70</b>	<b>3.27</b>	<b>3.80</b>	<b>2.70</b>
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.67	5.00	4.00	3.33	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	4.00	3.33	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.37</b>	<b>4.80</b>	<b>4.00</b>	<b>3.37</b>	<b>4.20</b>	<b>2.40</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.08</b>	<b>4.50</b>	<b>3.75</b>	<b>3.88</b>	<b>4.00</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	3.00	3.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	3.00	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.17</b>	<b>4.60</b>	<b>3.80</b>	<b>4.00</b>	<b>3.80</b>	<b>3.20</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.18</b>	<b>4.60</b>	<b>3.81</b>	<b>3.63</b>	<b>3.95</b>	<b>3.01</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 32.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris

#### 4.5.4.9. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Jepang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 121.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Jepang di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.17	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.29	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
	SUB RATA-RATA SKOR	4.19	4.60	3.80	0.00	0.00	0.00
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	5.00	2.00	0.00	0.00	0.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
	SUB RATA-RATA SKOR	3.90	4.20	3.60	0.00	0.00	0.00
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.50	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	2.67	3.00	2.00	0.00	0.00	0.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	3.00	3.00	0.00	0.00	0.00

	SUB RATA-RATA SKOR	4.00	3.67	3.00	0.00	0.00	0.00
	PROFESIONAL						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	4.00	2.00	0.00	0.00	0.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.82</b>	<b>4.40</b>	<b>3.20</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.98</b>	<b>4.22</b>	<b>3.40</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Jepang baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

#### 4.5.4.9. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Agama

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Agama diuraikan pada tabel berikut.



Tabel 122.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Agama di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.83	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.86	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.50	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
SUB RATA-RATA SKOR		4.62	4.90	4.00	0.00	0.00	0.00
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.67	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
SUB RATA-RATA SKOR		4.30	5.00	3.40	0.00	0.00	0.00
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00

	SUB RATA-RATA SKOR	4.00	3.67	3.00	0.00	0.00	0.00
	PROFESIONAL						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2.50	4.00	1.00	0.00	0.00	0.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00
	SUB RATA-RATA SKOR	2.10	2.40	1.80	0.00	0.00	0.00
	RATA-RATA TOTAL SKOR	3.75	3.99	3.05	0.00	0.00	0.00
	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	0.00	0.00	0.00

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Agama baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

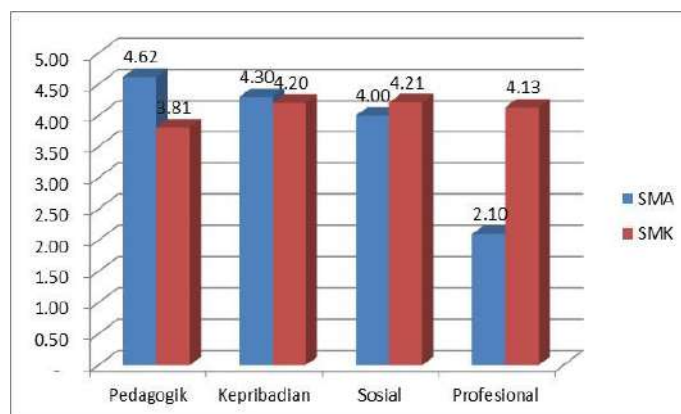
Tabel 123.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Agama di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00	3.75	5.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	3.00	3.83	5.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik,	3.50	5.00	2.00	4.50	5.00	4.00

	dan santun dengan peserta didik						
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.81</b>	<b>4.40</b>	<b>3.10</b>	<b>3.96</b>	<b>4.40</b>	<b>3.60</b>
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	3.00	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	4.00	4.33	5.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.33	5.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.20</b>	<b>4.60</b>	<b>4.00</b>	<b>4.13</b>	<b>5.00</b>	<b>3.40</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.67	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.50	5.00	4.00	4.50	5.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.21</b>	<b>4.50</b>	<b>4.00</b>	<b>4.67</b>	<b>5.00</b>	<b>4.25</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.67	5.00	4.00	4.33	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.13</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.09</b>	<b>4.43</b>	<b>3.78</b>	<b>4.19</b>	<b>4.70</b>	<b>3.81</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Agama baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 33.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Agama

#### 4.5.4.10. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran PKn

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran PKn diuraikan pada tabel berikut.



	sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain						
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.00</b>	<b>3.67</b>	<b>3.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	5.00	5.00	5.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.67</b>	<b>5.00</b>	<b>4.40</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.51</b>	<b>4.67</b>	<b>3.98</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran PKn baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 125.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru PKn di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

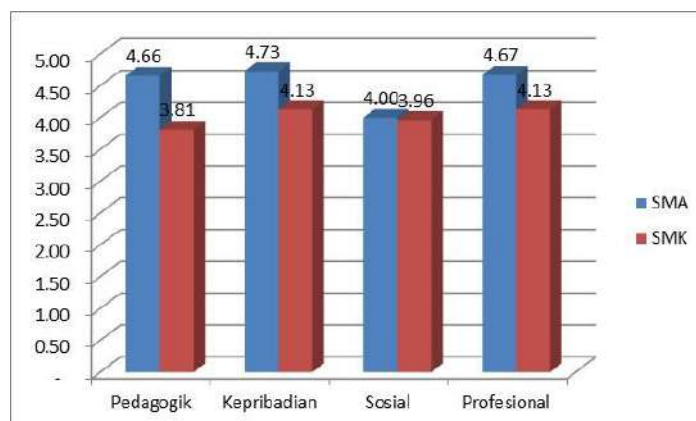
No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	3.00	4.00	5.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00

	peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki						
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	5.00	2.00	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	4.00	3.00	4.43	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	4.50	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.81</b>	<b>4.40</b>	<b>3.10</b>	<b>4.04</b>	<b>4.40</b>	<b>3.70</b>
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	5.00	4.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	4.33	5.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.33	5.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.13</b>	<b>4.60</b>	<b>4.00</b>	<b>4.43</b>	<b>4.80</b>	<b>4.20</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.33	5.00	1.00	4.33	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.96</b>	<b>4.50</b>	<b>3.25</b>	<b>4.08</b>	<b>4.50</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.67	5.00	4.00	4.33	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.13</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.40</b>	<b>3.80</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.01</b>	<b>4.43</b>	<b>3.59</b>	<b>4.14</b>	<b>4.53</b>	<b>3.86</b>

	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI
--	----------	--------	--------	--------	--------	---------------	--------

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran PKn baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 34.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran PKn

#### 4.5.4.11. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Geografi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Geografi diuraikan pada tabel berikut.



Tabel 126.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Geografi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4	4	0.00	0.00	0.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	5	4	0.00	0.00	0.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.50	5	4	0.00	0.00	0.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.17	5	4	0.00	0.00	0.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4	4	0.00	0.00	0.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4	4	0.00	0.00	0.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4	4	0.00	0.00	0.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.43	5	4	0.00	0.00	0.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4	4	0.00	0.00	0.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4	4	0.00	0.00	0.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.16</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>5.00</b>	<b>5.00</b>	<b>5.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00

	yang memiliki keragaman sosial budaya						
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>5.00</b>	<b>5.00</b>	<b>5.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.20	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.75	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.59</b>	<b>5.00</b>	<b>4.20</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.69</b>	<b>4.85</b>	<b>4.55</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Geografi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 127.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Geografi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

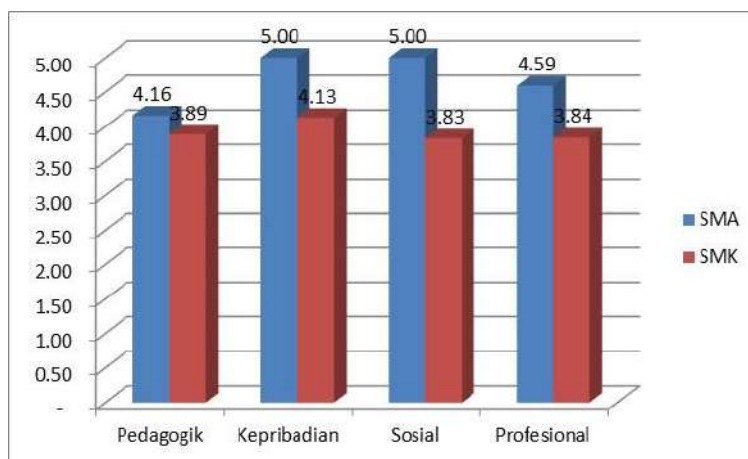
No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
	<b>PEDAGOGIK</b>						
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.25	5.00	4.00	3.00	4.00	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	3.00	3.00	4.00	2.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	5.00	2.00	3.00	4.00	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	3.00

	pembelajaran						
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	5.00	3.00	2.86	4.00	2.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00	3.25	4.00	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	3.67	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.89</b>	<b>4.60</b>	<b>3.20</b>	<b>3.23</b>	<b>3.90</b>	<b>2.50</b>
	<b>KEPRIBADIAN</b>						
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	5.00	4.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	4.33	5.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.33	5.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.13</b>	<b>4.60</b>	<b>4.00</b>	<b>4.43</b>	<b>4.80</b>	<b>4.20</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	3.33	4.00	2.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.33	5.00	4.00	2.67	4.00	2.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.83</b>	<b>4.25</b>	<b>3.50</b>	<b>3.00</b>	<b>4.00</b>	<b>2.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2.20	5.00	4.00	3.33	4.00	2.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	4.50	2.00	2.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.50	5.00	4.00	4.50	4.00	4.00

	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.84</b>	<b>4.60</b>	<b>4.00</b>	<b>4.07</b>	<b>3.60</b>	<b>2.40</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.92</b>	<b>4.51</b>	<b>3.68</b>	<b>3.68</b>	<b>4.08</b>	<b>2.78</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Geografi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 35.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Geografi

#### 4.5.4.12. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Biologi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK.

kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Biologi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 128.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Biologi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.00	5.00	3.00	3.50	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.00	5.00	3.00	3.33	4.00	2.00
5	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	5.00	3.00	3.00	3.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	5.00	1.00	3.29	4.00	2.00
9	Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	3.75	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.33	4.00	3.00	3.67	4.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.83</b>	<b>4.40</b>	<b>3.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	2.67	4.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	1.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.23</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>	<b>3.43</b>	<b>4.00</b>	<b>2.60</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif,	2.50	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00

	serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi						
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	2.50	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	3.00	3.00	3.50	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.00</b>	<b>3.25</b>	<b>2.75</b>	<b>3.88</b>	<b>4.00</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.00	3.00	3.00	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.25	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.14	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.65</b>	<b>4.20</b>	<b>3.20</b>	<b>3.63</b>	<b>4.00</b>	<b>3.20</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.68</b>	<b>4.06</b>	<b>3.24</b>	<b>2.74</b>	<b>3.00</b>	<b>2.39</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>SEDANG</b>	<b>SEDANG</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Biologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

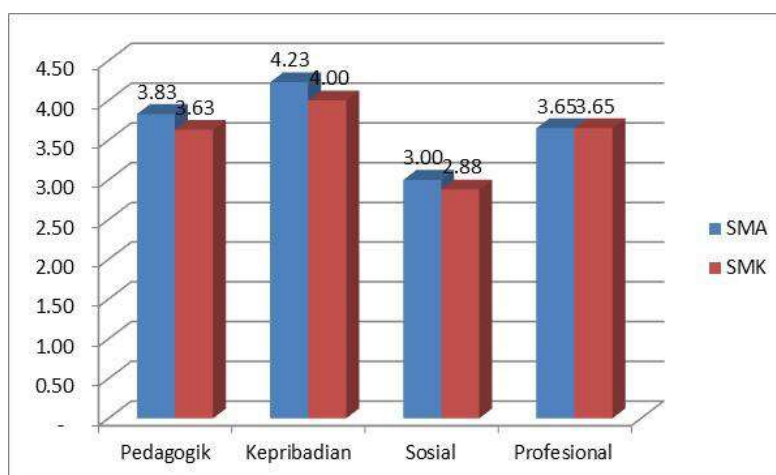
Tabel 129.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Biologi di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	5.00	3.00	4.00	5.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.00	4.17	5.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	2.00	4.50	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	4.00	3.00	4.43	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	4.50	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.33	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.63</b>	<b>4.20</b>	<b>2.90</b>	<b>4.11</b>	<b>4.50</b>	<b>3.70</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	4.67	5.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	4.33	5.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	4.33	5.00	4.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>4.37</b>	<b>4.80</b>	<b>4.00</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.00	4.00	1.00	4.33	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki	1.50	2.00	1.00	3.50	4.00	3.00

	keragaman sosial budaya						
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	4.00	2.00	4.50	5.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>2.88</b>	<b>3.50</b>	<b>2.00</b>	<b>4.08</b>	<b>4.50</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2.33	4.00	4.00	4.33	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.93	4.00	3.00	3.71	4.00	1.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.65</b>	<b>4.00</b>	<b>3.80</b>	<b>4.31</b>	<b>4.80</b>	<b>3.40</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.54</b>	<b>3.93</b>	<b>3.18</b>	<b>4.22</b>	<b>4.65</b>	<b>3.71</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Biologi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 36.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Biologi



#### 4.5.4.12. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Fisika

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Fisika diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 130.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Fisika di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.33	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	5.00	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.29	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.50	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.40</b>	<b>4.90</b>	<b>4.20</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00

12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.67	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.93</b>	<b>4.20</b>	<b>3.60</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	2.50	5.00	3.00	0.00	0.00	0.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	4.00	1.00	0.00	0.00	0.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>3.50</b>	<b>4.75</b>	<b>2.50</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	3.00	0.00	0.00	0.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	4.00	4.00	0.00	0.00	0.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.07	5.00	4.00	0.00	0.00	0.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.01</b>	<b>4.20</b>	<b>3.60</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>3.96</b>	<b>4.51</b>	<b>3.48</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Fisika baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

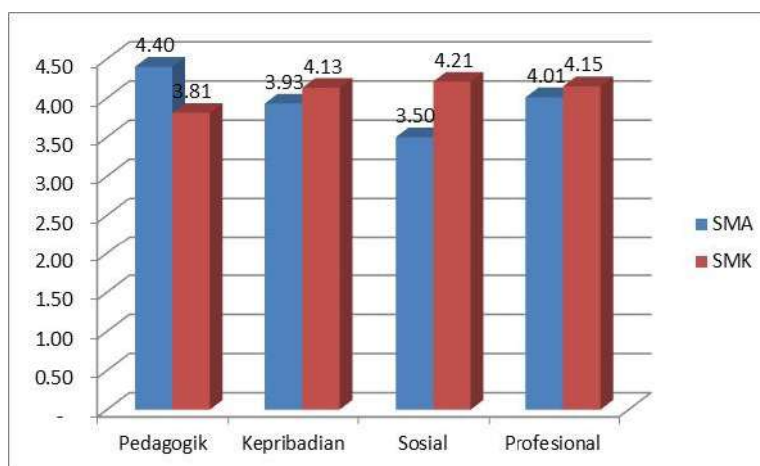
Tabel 131.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Fisika di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	4.00	4.17	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	5.00	2.00	4.50	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.75	4.00	3.00	3.75	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	3.67	4.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.81</b>	<b>4.40</b>	<b>3.30</b>	<b>3.91</b>	<b>4.30</b>	<b>3.50</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	3.67	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	3.67	5.00	1.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.13</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>	<b>4.27</b>	<b>5.00</b>	<b>3.00</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.67	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.50	5.00	4.00	4.50	5.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00

	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.21</b>	<b>4.50</b>	<b>4.00</b>	<b>4.79</b>	<b>5.00</b>	<b>4.50</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.67	5.00	4.00	4.67	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4	4	4.00	4	4
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.07	4	4	4.00	4	4
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.15</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>	<b>4.23</b>	<b>4.40</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.08</b>	<b>4.38</b>	<b>3.83</b>	<b>4.30</b>	<b>4.68</b>	<b>3.75</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Fisika baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 37.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Fisika

#### 4.5.4.13. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Kimia

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Kimia diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 132.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Kimia di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.25	5.00	4.00	3.75	5.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.17	5.00	4.00	3.67	5.00	1.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.17	5.00	4.00	3.83	5.00	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	4.00	5.00	3.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.43	5.00	4.00	3.86	5.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.75	5.00	4.00	4.25	5.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>4.33</b>	<b>4.70</b>	<b>4.10</b>	-	-	-
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00

	Indonesia						
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	5.00	2.00	2.67	4.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	4.00	3.67	5.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.67	5.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.07</b>	<b>4.60</b>	<b>3.60</b>	<b>3.80</b>	<b>4.80</b>	<b>2.80</b>
	<b>SOSIAL</b>						
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.00	5.00	3.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.08</b>	<b>4.50</b>	<b>3.75</b>	<b>4.00</b>	<b>4.50</b>	<b>3.50</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	4.67	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	4.00	5.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.30</b>	<b>4.40</b>	<b>4.20</b>	<b>4.03</b>	<b>4.60</b>	<b>3.40</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.19</b>	<b>4.55</b>	<b>3.91</b>	<b>2.96</b>	<b>3.48</b>	<b>2.43</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SEDANG</b>	<b>SEDANG</b>	<b>RENDAH</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Kimia baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

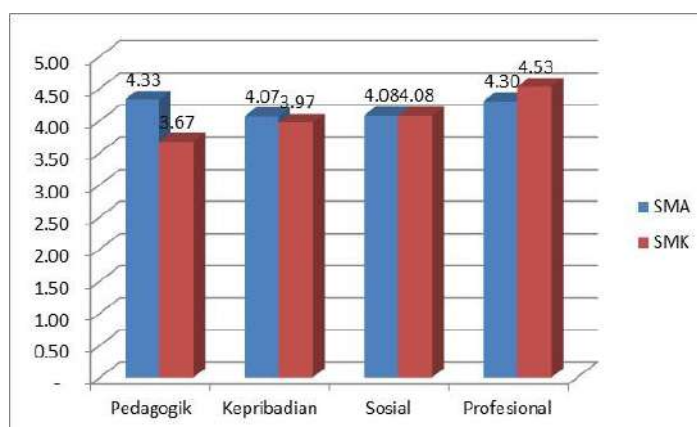
Tabel 133.  
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Kimia di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi	Urban			Peri Urban		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
<b>PEDAGOGIK</b>							
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.25	5.00	4.00	3.75	5.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	3.00	3.67	5.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	5.00	2.00	3.83	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	2.00	4.00	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.86	5.00	3.00	3.86	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.25	4.00	1.00	4.25	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00	4.00	4.00	4.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.67</b>	<b>4.60</b>	<b>2.90</b>	<b>3.94</b>	<b>4.50</b>	<b>3.70</b>
<b>KEPRIBADIAN</b>							
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	1.00	4.00	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	5.00	3.00	2.67	5.00	5.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.00	4.00	4.00	3.67	5.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00	4.67	5.00	4.00
<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>		<b>3.97</b>	<b>4.40</b>	<b>3.20</b>	<b>3.80</b>	<b>4.80</b>	<b>4.20</b>
<b>SOSIAL</b>							
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	1.00	5.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi	4.00	5.00	4.00	3.50	5.00	4.00

	sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain						
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.08</b>	<b>4.50</b>	<b>3.25</b>	<b>4.00</b>	<b>4.50</b>	<b>3.75</b>
	<b>PROFESIONAL</b>						
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.67	4.00	4.00	4.67	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	4.00	4.00	3.50	5.00	5.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	<b>SUB RATA-RATA SKOR</b>	<b>4.53</b>	<b>4.20</b>	<b>4.00</b>	<b>4.03</b>	<b>4.40</b>	<b>4.40</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL SKOR</b>	<b>4.06</b>	<b>4.43</b>	<b>3.34</b>	<b>3.94</b>	<b>4.55</b>	<b>4.01</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Kimia baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 38.  
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi  
Guru Mata pelajaran Kimia



#### 4.6. Capaian Belajar Siswa (Nilai UN) Kabupaten Tabalong

Salah satu capaian belajar siswa yang diukur adalah nilai yang dicapai dari Ujian Nasional (UN). Nilai Ujian Nasional merupakan salah satu alat ukur evaluasi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah selama 6 semester. Penentuan nilai Ujian Nasional Tahun 2010 oleh pemerintah yang didasarkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2011 harus memenuhi 10 (sepuluh) kriteria kelulusan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dinyatakan lulus US/M SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, dan SMK apabila peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan Nilai S/M.
- 2) Nilai S/M sebagaimana dimaksud pada nomor 1 diperoleh dari gabungan antara nilai US/M dan nilai rata-rata rapor semester 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk SMP/MTs dan SMPLB dengan pembobotan 60% untuk nilai US/M dan 40% untuk nilai rata-rata rapor.
- 3) Nilai S/M sebagaimana dimaksud pada nomor 1 diperoleh dari gabungan antara nilai US/M dan nilai rata-rata rapor semester 3, 4, dan 5 untuk SMA/MA, SMALB dan SMK dengan pembobotan 60% untuk nilai US/M dan 40% untuk nilai rata-rata rapor.
- 4) Kelulusan peserta didik dari UN ditentukan berdasarkan NA.
- 5) NA sebagaimana dimaksud pada butir nomor 4 diperoleh dari gabungan Nilai S/M dari mata pelajaran yang diujinasikan dengan Nilai UN, dengan pembobotan 40% untuk Nilai S/M dari mata pelajaran yang diujinasikan dan 60% untuk Nilai UN.
- 6) Skala yang digunakan pada nilai S/M, nilai rapor dan nilai akhir adalah nol sampai sepuluh.
- 7) Pembulatan nilai gabungan nilai S/M dan nilai rapor dinyatakan dalam bentuk dua decimal, apabila decimal ketiga  $\geq 5$  maka dibulatkan ke atas.
- 8) Pembulatan nilai akhir dinyatakan dalam bentuk satu decimal, apabila decimal kedua  $\geq 5$  maka dibulatkan ke atas.

- 9) Peserta didik dinyatakan lulus UN apabila nilai rata-rata dari semua NA sebagaimana dimaksud pada butir nomor 5 mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol).
- 10) Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan melalui rapat dewan guru berdasarkan kriteria kelulusan.

Penyelenggara UN adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan Pemerintah, Perguruan Tinggi Negeri, dan Pemerintah Daerah yang dalam pelaksanaannya terdiri atas penyelenggara UN Tingkat Pusat, Penyelenggara UN Tingkat Provinsi, Penyelenggara UN Tingkat Kabupaten/Kota dan Penyelenggara UN Tingkat Sekolah/Madrasah (BSNP, 2011). Beberapa mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional jenjang pendidikan SLTP yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 134.  
Mata Pelajaran yang di UN kan Jenjang SMP Tahun 2010/2011

No	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Matematika	40	120 menit
3.	Bahasa Inggris	50	120 menit
4.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	40	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

#### 4.6.1. Capaian Belajar Siswa (Nilai UN) Jenjang SMP di Kabupaten Tabalong

Peringkat kelulusan ujian nasional jenjang SMP secara nasional dimana Provinsi Kalimantan Selatan masuk dalam peringkat 7 nasional dengan capaian hasil UN yakni 99,71 persen untuk SMP, 99,80 persen untuk MTs, dan 97,09 persen untuk SMP Terbuka (<http://subli1969.blogspot.com/>). Selanjutnya Kabupaten Tabalong pada Tahun 2010 dari 53 sekolah jenjang pendidikan SMP pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai UN rata-rata

7,33 dengan nilai tertinggi rata-rata 8,63 dan terendah rata-rata 5,43. Distribusi nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia diuraikan berikut.

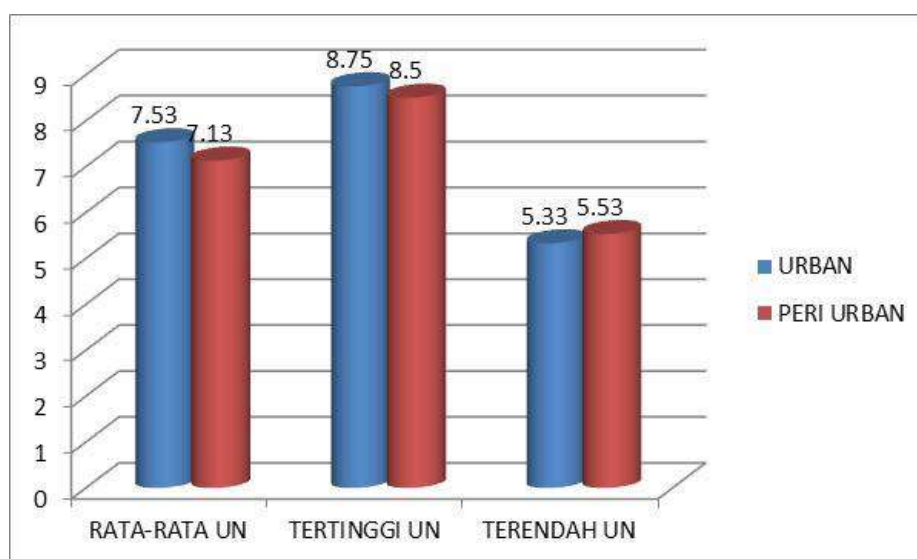
Tabel 135.  
Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMPdi Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NO	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN BAHASA INDONESIA		
			RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	1	SMPN 1 TANJUNG	7.96	9.20	5.60
	2	SMPN 2 TANJUNG	7.61	8.80	5.20
	3	SMPN 3 TANJUNG	7.45	8.20	6.80
	4	SMPN 4 TANJUNG	7.74	8.8	4.20
	5	SMPN 5 TANJUNG	6.68	8.80	4.80
	6	SMPN 6 TANJUNG	7.75	8.80	5.00
	7	SMPN 7 TANJUNG	7.42	8.80	4.80
	8	SMPN 8 TANJUNG	7.59	8.60	6.20
	<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>7.53</b>	<b>8.75</b>
PERI URBAN	1	SMPN 1 KELUA	7.86	9.00	6.20
	2	SMPN 2 KELUA	6.55	8.40	3.40
	3	SMPN 3 KELUA	7.49	8.60	5.60
	4	SMPN 1 HARUAI	7.24	8.40	6.00
	5	SMPN 2 HARUAI	6.67	8.60	4.40
	6	SMPN 3 HARUAI	6.73	8.20	5.00
	7	SMP TERBUKA HARUAI 1	6.37	7.80	5.60
	8	SMP TERBUKA HARUAI 2	6.80	8.40	6.20
	9	SMPN 4 HARUAI	8.16	8.80	7.40
	10	SMPN 5 HARUAI	7.40	8.00	6.40
	11	SMPN 6 HARUAI	6.97	8.40	5.40
	12	SMPN 9 HARUAI	7.65	8.40	6.60
	13	SMPN 1 BANUA LAWAS	6.81	7.80	5.60
	14	SMPN 2 BANUA LAWAS	7.72	9.20	6.40
	15	SMPN 3 BANUA LAWAS	6.42	7.60	5.40
	16	SMP TERBUKA BANUA LAWAS	5.96	7.40	4.60
	17	SMPN 1 JARO	7.55	8.60	5.80
	18	SMPN 2 JARO	6.95	8.20	5.20
	19	SMPN 3 JARO	7.82	8.80	6.60
	20	SMP TERBUKA JARO	6.73	8.60	5.80
	21	SMPN 1 PUGAAN	6.62	8.40	5.20
	22	SMPN 2 PUGAAN	6.98	9.00	5.80
	23	SMPN 1 MUARA UYA	6.56	8.40	3.40
	24	SMPN 2 MUARA UYA	7.85	9.00	6.40
	25	SMPN 3 MUARA UYA	7.61	9.20	6.20
	26	SMPN 4 MUARA UYA	7.91	9.20	7.00
	27	SMPN 5 MUARA UYA	5.71	8.20	3.00
	28	SMPN 6 MUARA UYA	7.40	8.40	6.20
	29	SMPN 1 UPAU	7.62	8.60	5.40
	30	SMPN 2 UPAU	6.78	8.40	5.20
	31	SMPN 1 TANTA	7.13	8.80	5.00
	32	SMPN 2 TANTA	7.63	8.60	6.40
	33	SMPN 3 TANTA	6.71	8.00	5.20
	34	SMPN TERBUKA TANTA	6.90	7.80	5.80
	35	SMPN 4 TANTA	7.32	8.80	5.20
	36	SMPN 1 MURUNG PUDAK	6.65	9.00	3.20
	37	SMPN 2 MURUNG PUDAK	7.81	9.20	5.80
	38	SMPN 3 MURUNG PUDAK	7.04	8.40	5.60

39	SMPN 1 MUARA HARUS	6.88	8.20	4.80
40	SMPN 2 MUARA HARUS	6.85	8.20	5.60
41	SMPN 5 BINTANG ARA	7.73	9.00	6.60
42	SMPN 4 KELUA	6.63	7.80	5.40
43	SMP PLUS MURUNG PUDAK	7.76	9.60	4.80
44	SMP HASBUNALLAH	7.93	9.20	6.20
45	SMP IKHWANUS SHOFA	7.11	8.00	6.00
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>7.13</b>	<b>8.50</b>	<b>5.53</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>		<b>7.33</b>	<b>8.63</b>	<b>5.43</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN Bahasa Indonesia jenjang SLTP di Kabupaten Tabalong adalah 7.33 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.63 dan terendah rata-rata 5.43. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk baik yakni telah memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan pemerintah baik pada wilayah kota (urban) maupun pinggirannya (peri urban) di Kabupaten Tabalong.



Gambar 39.  
Perbandingan Nilai Rerata UN Bahasa Indonesia  
Wilayah Urban dan Peri Urban

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi bahasa Indonesia untuk wilayah urban relatif tinggi jika dibandingkan wilayah non urban (peri urban). Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah urban Kabupaten

Tabalong relatif tinggi dibandingkan capaian siswa wilayah non urban. Beberapa faktor yang dapat dikemukakan dalam hal ini diantaranya adalah akses informasi, akses sarana dan berbagai faktor lainnya. Selanjutnya Distribusi nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

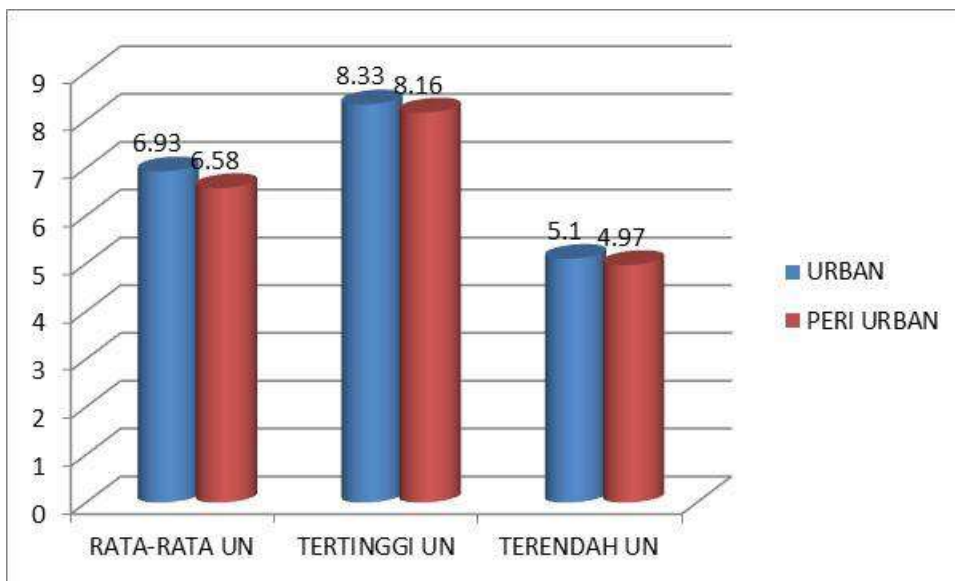
Tabel 136.  
 Nilai UN Bahasa Inggris SMPdi Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NO	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN BAHASA INGGRIS		
			RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	1	SMPN 1 TANJUNG	7.60	9.00	5.00
	2	SMPN 2 TANJUNG	8.17	9.20	5.40
	3	SMPN 3 TANJUNG	6.55	8.00	5.60
	4	SMPN 4 TANJUNG	7.22	8.60	5.00
	5	SMPN 5 TANJUNG	6.75	8.00	4.80
	6	SMPN 6 TANJUNG	6.56	8.00	5.00
	7	SMPN 7 TANJUNG	6.04	8.00	4.80
	8	SMPN 8 TANJUNG	6.58	7.80	5.20
	<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>6.93</b>	<b>8.33</b>
PERI URBAN	1	SMPN 1 KELUA	7.76	9.00	5.60
	2	SMPN 2 KELUA	5.33	7.80	3.40
	3	SMPN 3 KELUA	7.02	8.00	5.80
	4	SMPN 1 HARUAI	6.88	9.00	4.80
	5	SMPN 2 HARUAI	6.28	8.40	3.20
	6	SMPN 3 HARUAI	5.16	6.20	4.20
	7	SMP TERBUKA HARUAI 1	7.27	8.00	6.40
	8	SMP TERBUKA HARUAI 2	7.68	8.00	7.40
	9	SMPN 4 HARUAI	6.11	7.80	4.20
	10	SMPN 5 HARUAI	7.03	8.20	6.40
	11	SMPN 6 HARUAI	6.37	7.60	5.40
	12	SMPN 9 HARUAI	8.18	9.00	7.40
	13	SMPN 1 BANUA LAWAS	6.54	7.60	5.40
	14	SMPN 2 BANUA LAWAS	6.00	7.00	4.60
	15	SMPN 3 BANUA LAWAS	5.96	7.00	3.20
	16	SMP TERBUKA BANUA LAWAS	5.95	7.20	4.60
	17	SMPN 1 JARO	6.76	9.00	5.00
	18	SMPN 2 JARO	6.67	9.20	5.80
	19	SMPN 3 JARO	7.63	8.80	3.20
	20	SMP TERBUKA JARO	5.85	8.60	4.00
	21	SMPN 1 PUGAAN	6.14	7.40	5.40
	22	SMPN 2 PUGAAN	6.25	8.20	4.80
	23	SMPN 1 MUARA UYA	5.86	8.40	2.40
	24	SMPN 2 MUARA UYA	6.88	8.00	5.60
	25	SMPN 3 MUARA UYA	6.42	7.80	5.40
	26	SMPN 4 MUARA UYA	6.36	7.20	5.80
	27	SMPN 5 MUARA UYA	6.36	7.80	5.20
	28	SMPN 6 MUARA UYA	5.95	7.20	4.60
	29	SMPN 1 UPAU	6.19	7.80	5.20

30	SMPN 2 UPAU	6.02	8.80	5.20
31	SMPN 1 TANTA	6.22	8.20	4.40
32	SMPN 2 TANTA	6.66	9.00	4.80
33	SMPN 3 TANTA	6.67	9.00	4.80
34	SMPN TERBUKA TANTA	5.55	8.20	3.20
35	SMPN 4 TANTA	6.72	7.60	5.40
36	SMPN 1 MURUNG PUDAK	7.06	8.80	4.20
37	SMPN 2 MURUNG PUDAK	6.89	9.00	5.80
38	SMPN 3 MURUNG PUDAK	6.52	8.40	5.00
39	SMPN 1 MUARA HARUS	7.44	9.00	5.40
40	SMPN 2 MUARA HARUS	6.56	7.80	5.40
41	SMPN 5 BINTANG ARA	6.60	7.40	6.00
42	SMPN 4 KELUA	6.89	8.20	5.60
43	SMP PLUS MURUNG PUDAK	7.14	9.20	3.80
44	SMP HASBUNALLAH	7.68	9.40	5.40
45	SMP IKHWANUS SHOFA	6.85	7.80	5.00
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>6.58</b>	<b>8.16</b>	<b>4.97</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>		<b>6.76</b>	<b>8.24</b>	<b>5.04</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN Bahasa Inggris jenjang SLTP di Kabupaten Tabalong adalah 6.76 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.24 dan terendah rata-rata 5,04. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran Bahasa Inggris secara umum relatif baik meskipun ada sebagian siswa di satuan jenjang pendidikan yang belum memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan BSNP. Perbandingan wilayah nilai UN Bahasa Inggris berdasarkan tipologi urban dan peri urban tersaji pada gambar berikut.



Gambar 40.  
Perbandingan Nilai Rerata UN Bahasa Inggris  
Wilayah Urban dan Peri Urban

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi bahasa Inggris untuk wilayah urban relatif tinggi jika dibandingkan wilayah non urban (peri urban). Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah urban Kabupaten Tabalong relatif tinggi dibandingkan capaian siswa wilayah non urban. Beberapa faktor yang dapat dikemukakan dalam hal ini diantaranya adalah akses informasi, akses sarana dan berbagai faktor lainnya. Selanjutnya Distribusi nilai UN mata pelajaran Matematika di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 137.  
Nilai UN Matematika SMP di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

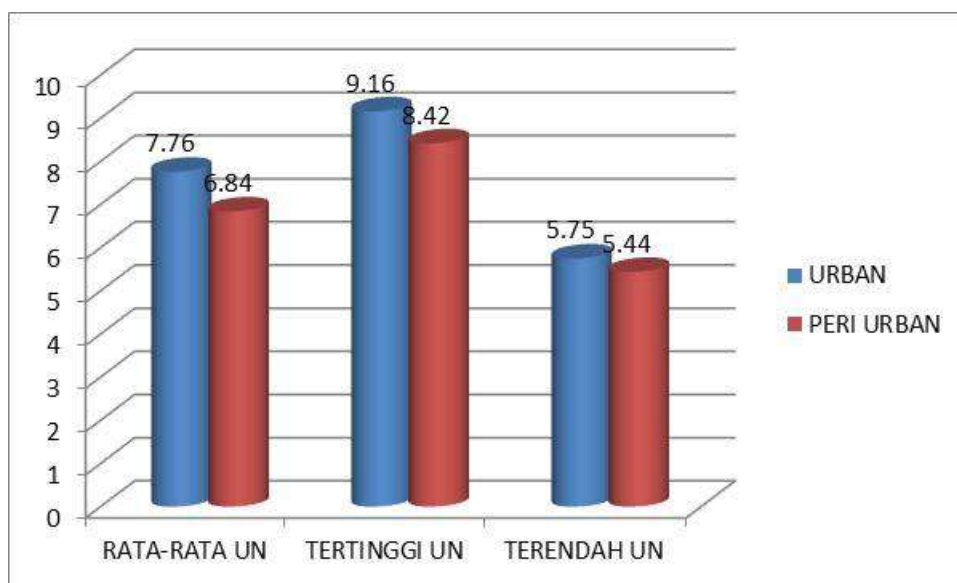
TIPOLOGI WILAYAH	NO	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN MATEMATIKA		
			RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	1	SMPN 1 TANJUNG	8.37	9.50	5.50
	2	SMPN 2 TANJUNG	8.71	9.75	7.50
	3	SMPN 3 TANJUNG	7.05	8.75	6.00
	4	SMPN 4 TANJUNG	8.22	9.25	5.75
	5	SMPN 5 TANJUNG	7.86	9.25	6.00
	6	SMPN 6 TANJUNG	7.58	9.50	4.25
	7	SMPN 7 TANJUNG	7.47	9.25	5.50
	8	SMPN 8 TANJUNG	6.84	8.00	5.50
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>7.76</b>	<b>9.16</b>	<b>5.75</b>
PERI URBAN	1	SMPN 1 KELUA	9.22	7.75	9.75
	2	SMPN 2 KELUA	7.13	8.75	5.25

3	SMPN 3 KELUA	7.11	9.00	5.75
4	SMPN 1 HARUAI	7.30	9.50	5.00
5	SMPN 2 HARUAI	6.67	8.75	4.50
6	SMPN 3 HARUAI	6.25	8.25	5.50
7	SMP TERBUKA HARUAI 1	7.17	7.75	6.75
8	SMP TERBUKA HARUAI 2	6.55	7.75	5.75
9	SMPN 4 HARUAI	7.19	8.00	6.25
10	SMPN 5 HARUAI	7.71	8.75	6.75
11	SMPN 6 HARUAI	6.42	7.75	5.50
12	SMPN 9 HARUAI	7.20	9.00	6.25
13	SMPN 1 BANUA LAWAS	6.82	8.75	5.50
14	SMPN 2 BANUA LAWAS	6.69	8.75	5.00
15	SMPN 3 BANUA LAWAS	7.24	8.25	5.75
16	SMP TERBUKA BANUA LAWAS	6.12	7.75	5.25
17	SMPN 1 JARO	6.49	8.75	3.50
18	SMPN 2 JARO	6.33	7.75	5.50
19	SMPN 3 JARO	7.35	8.50	5.75
20	SMP TERBUKA JARO	5.80	8.00	3.25
21	SMPN 1 PUGAAN	6.81	8.75	6.00
22	SMPN 2 PUGAAN	6.01	8.25	4.50
23	SMPN 1 MUARA UYA	5.89	8.75	3.00
24	SMPN 2 MUARA UYA	7.11	8.50	6.00
25	SMPN 3 MUARA UYA	5.85	6.75	4.75
26	SMPN 4 MUARA UYA	6.59	8.00	6.50
27	SMPN 5 MUARA UYA	6.36	8.00	5.00
28	SMPN 6 MUARA UYA	5.89	7.50	4.75
29	SMPN 1 UPAU	6.26	9.00	5.00
30	SMPN 2 UPAU	7.22	9.00	5.50
31	SMPN 1 TANTA	6.92	9.25	5.25
32	SMPN 2 TANTA	6.77	9.00	5.50
33	SMPN 3 TANTA	8.15	9.75	6.25
34	SMPN TERBUKA TANTA	6.29	7.50	5.25
35	SMPN 4 TANTA	7.10	8.75	6.25
36	SMPN 1 MURUNG PUDAK	6.55	8.75	3.00
37	SMPN 2 MURUNG PUDAK	7.59	9.00	6.50
38	SMPN 3 MURUNG PUDAK	6.01	7.50	5.00
39	SMPN 1 MUARA HARUS	7.81	9.50	6.25
40	SMPN 2 MUARA HARUS	7.67	8.75	6.75
41	SMPN 5 BINTANG ARA	7.08	7.50	6.75
42	SMPN 4 KELUA	6.68	8.00	5.75
43	SMP PLUS MURUNG PUDAK	7.47	10.00	4.00
44	SMP HASBUNALLAH	7.91	9.50	5.75
45	SMP IKHWANUS SHOFA	4.91	6.00	3.00
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>6.84</b>	<b>8.42</b>	<b>5.44</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>		<b>7.30</b>	<b>8.79</b>	<b>5.59</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN Matematika jenjang SLTP di Kabupaten Tabalong adalah 7.30 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.79 dan terendah rata-rata 5.99. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran matematika secara umum relatif baik meskipun ada sebagian siswa di satuan jenjang pendidikan yang belum memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan pemerintah. Perbandingan wilayah nilai UN Matematika berdasarkan tipologi urban dan peri urban tersaji pada gambar berikut



Gambar 41.  
Perbandingan Nilai Rerata UN Matematika  
Wilayah Urban dan Peri Urban

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi matematika untuk wilayah urban relatif tinggi jika dibandingkan wilayah non urban (peri urban). Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah urban Kabupaten Tabalong relatif tinggi dibandingkan capaian siswa wilayah non urban. Berbagai factor yang dapat dikemukakan dalam hal ini diantaranya adalah akses informasi, akses sarana dan berbagai factor lainnya. Selanjutnya distribusi nilai UN mata pelajaran IPA di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

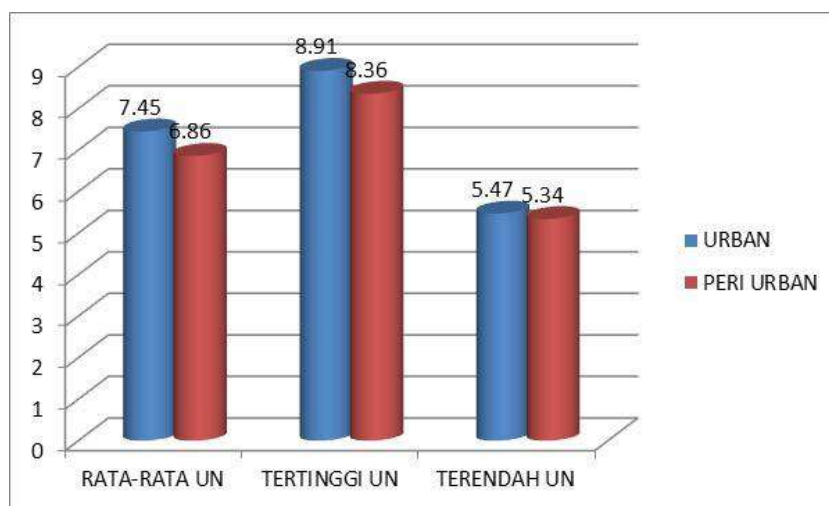
Tabel 138.  
 Nilai UN IPA Pendidikan SMP di Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NO	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN IPA		
			RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	1	SMPN 1 TANJUNG	7.82	9.25	4.75
	2	SMPN 2 TANJUNG	7.97	9.25	6.25
	3	SMPN 3 TANJUNG	6.13	7.50	4.50
	4	SMPN 4 TANJUNG	7.67	9.25	4.50
	5	SMPN 5 TANJUNG	8.34	9.50	6.75
	6	SMPN 6 TANJUNG	7.28	9.25	6.25
	7	SMPN 7 TANJUNG	7.59	8.50	5.75
	8	SMPN 8 TANJUNG	6.78	8.75	5.00
	<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>7.45</b>	<b>8.91</b>
PERI URBAN	1	SMPN 1 KELUA	8.17	8.75	6.00
	2	SMPN 2 KELUA	6.27	8.25	5.00
	3	SMPN 3 KELUA	7.32	8.75	5.75
	4	SMPN 1 HARUAI	7.32	9.00	6.00
	5	SMPN 2 HARUAI	6.56	8.50	4.75
	6	SMPN 3 HARUAI	5.64	7.50	4.50
	7	SMP TERBUKA HARUAI 1	6.38	6.75	6.00
	8	SMP TERBUKA HARUAI 2	6.50	7.50	5.00
	9	SMPN 4 HARUAI	8.11	9.25	6.50
	10	SMPN 5 HARUAI	6.75	7.50	6.25
	11	SMPN 6 HARUAI	6.17	6.75	5.00
	12	SMPN 9 HARUAI	6.41	8.00	5.25
	13	SMPN 1 BANUA LAWAS	8.47	9.75	7.00
	14	SMPN 2 BANUA LAWAS	6.84	7.75	6.00
	15	SMPN 3 BANUA LAWAS	6.57	8.25	5.25
	16	SMP TERBUKA BANUA LAWAS	7.09	8.50	6.00
	17	SMPN 1 JARO	7.88	9.75	6.75
	18	SMPN 2 JARO	6.86	7.75	5.75
	19	SMPN 3 JARO	7.54	8.25	5.75
	20	SMP TERBUKA JARO	6.95	9.00	6.00
	21	SMPN 1 PUGAAN	6.86	8.25	4.75
	22	SMPN 2 PUGAAN	6.92	9.00	5.00
	23	SMPN 1 MUARA UYA	6.36	8.50	1.50
	24	SMPN 2 MUARA UYA	7.39	9.50	5.50
	25	SMPN 3 MUARA UYA	6.01	7.50	5.25
	26	SMPN 4 MUARA UYA	5.70	8.75	4.50
	27	SMPN 5 MUARA UYA	6.27	8.00	4.50
	28	SMPN 6 MUARA UYA	6.20	8.50	5.00
	29	SMPN 1 UPAU	6.13	8.25	5.00
	30	SMPN 2 UPAU	6.62	8.25	4.25
	31	SMPN 1 TANTA	7.61	9.00	6.00
	32	SMPN 2 TANTA	6.52	8.25	5.00
	33	SMPN 3 TANTA	6.32	7.25	5.00
	34	SMPN TERBUKA TANTA	7.17	8.75	5.75
	35	SMPN 4 TANTA	6.35	8.50	4.75
	36	SMPN 1 MURUNG PUDAK	6.88	8.25	4.50
	37	SMPN 2 MURUNG PUDAK	6.89	8.75	4.75
	38	SMPN 3 MURUNG PUDAK	6.85	8.50	5.75
	39	SMPN 1 MUARA HARUS	7.33	9.00	5.00
	40	SMPN 2 MUARA HARUS	7.05	7.50	5.50
	41	SMPN 5 BINTANG ARA	8.00	8.75	7.50
	42	SMPN 4 KELUA	6.95	8.50	6.25
	43	SMP PLUS MURUNG PUDAK	7.36	9.50	4.50

44	SMP HASBUNALLAH	7.58	9.00	5.50
45	SMP IKHWANUS SHOFA	5.73	6.50	4.75
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>6.86</b>	<b>8.36</b>	<b>5.34</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>		<b>7.16</b>	<b>8.63</b>	<b>5.40</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN IPA jenjang SLTP di Kabupaten Tabalong adalah 7.16 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.63 dan terendah rata-rata 5.40. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran matematika secara umum relatif baik meskipun ada sebagian siswa di satuan pendidikan yang belum memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan BSNP. Perbandingan wilayah nilai UN IPA berdasarkan tipologi urban dan peri urban tersaji pada gambar berikut



Gambar 42.

#### Perbandingan Nilai Rerata UN IPA Wilayah Urban dan Peri Urban

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi IPA untuk wilayah urban relatif tinggi jika dibandingkan wilayah non urban (peri urban). Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah urban Kabupaten Tabalong relatif tinggi dibandingkan capaian siswa wilayah non urban. Beberapa faktor yang dimungkinkan memiliki pengaruh pada rendahnya nilai UN yakni guru, motivasi siswa, akses informasi, akses sarana dan berbagai faktor lainnya.

#### 4.6.2. Nilai UN Jenjang Pendidikan SMA/SMK

Kelulusan UN pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMK/MAK didasarkan pada perolehan nilai minimal yang telah diarahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yakni apabila nilai rata-rata dari semua NA mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol). Distribusi mata pelajaran pada jenjang SMA/MA didasarkan pada masing-masing pilihan program yang terdapat pada satuan pendidikan tertentu. Distribusi mata pelajaran UN pada masing-masing program disajikan pada tabel berikut.

Tabel 139.  
Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPA

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Bahasa Inggris	50*)	120 menit
3.	Matematika	40	120 menit
4.	Fisika	40	120 menit
5.	Kimia	40	120 menit
6.	Biologi	40	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

Selanjutnya distribusi mata pelajaran program IPS meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 140.  
Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPS

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Bahasa Inggris	50*)	120 menit
3.	Matematika	40	120 menit
4.	Ekonomi	40	120 menit
5.	Sosiologi	50	120 menit
6.	Geografi	50	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

Selanjutnya distribusi mata pelajaran program Bahasa meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sastra Indonesia, Sejarah Budaya/Antropologi, Bahasa Asing sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 141.  
Mata Pelajaran UN SMA/MA Program Bahasa

No	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Bahasa Inggris	50*)	120 menit
3.	Matematika	40	120 menit
4.	Sastra Indonesia	40	120 menit
5.	Sejarah Budaya/ Antropologi	50	120 menit
6	Bahasa Asing**): Bahasa Arab Bahasa Jepang Bahasa Jerman Bahasa Prancis Bahasa Mandarin	50	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

Selanjutnya distribusi mata pelajaran UN SMK/MAK meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan kompetensi keahlian sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 142.  
Mata Pelajaran UN SMK/MAK

No	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Matematika*)	40	120 menit
3.	Bahasa Inggris**)	50	120 menit
4.	Kompetensi Keahlian: (Teori Kejuruan dan Praktik Kejuruan***)	1 paket	18 – 24 jam

Sumber: BSNP, 2011

Nilai UN pada jenjang SMA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010 menunjukkan perolehan nilai yang sangat baik dengan persentase kelulusan 91,81% atau 829 peserta dan persentase siswa yang mengulang 8,19% atau 74 siswa dari total keseluruhan peserta UN yakni 903 siswa. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di UN Kabupaten Tabalong sudah relatif baik, tentunya nilai capaian tersebut dikarenakan usaha dan kerja keras dari siswa, sekolah dan orang tua siswa serta pemerintah daerah. Distribusi nilai UN masing-masing satuan pendidikan dan tipologi wilayah di Kabupaten Tabalong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 143.  
Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI UAN			JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI UAN (%)		
		LULUS	ULANG	TOTAL	LULUS	ULANG	TOTAL
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	185	2	187	98.93	1.07	100.00
	SMAN 2 TANJUNG	207	0	207	100.00	0.00	100.00
	SMAN 3 TANJUNG	52	6	58	89.66	10.34	100.00
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	93	7	100	93.00	7.00	100.00
	SMAN 1 MUARA UYA	64	6	70	91.43	8.57	100.00
	SMAN 1 HARUAI	9	17	26	34.62	65.38	100.00
	SMAN 1 TANTA	19	13	32	59.38	40.63	100.00
	SMAN 1 MUARA HARUS	82	23	105	78.10	21.90	100.00
	SMAN 1 BINTANG ARA	29	0	29	100.00	0.00	100.00
	SMAN 1 UPAU	33	0	33	100.00	0.00	100.00
	SMAN 1 JARO	56	0	56	100.00	0.00	100.00
<b>TOTAL</b>		<b>829</b>	<b>74</b>	<b>903</b>	<b>91.81</b>	<b>8.19</b>	<b>100.00</b>

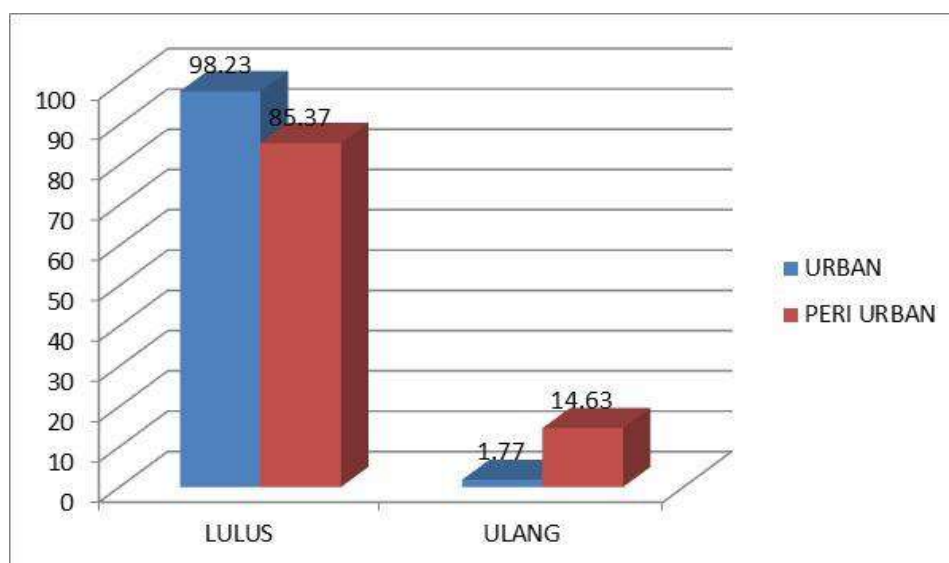
Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Selanjutnya nilai UN jenjang SMA di Kabupaten Tabalong jika didasarkan pada tipologi wilayah urban dan peri urban terdapat capaian yang berbeda yakni 98,23% siswa yang lulus dan siswa mengulang 1,77 %, sedangkan di wilayah peri urban siswa yang lulus mencapai 85,37% dan siswa yang mengulang mencapai 14,63%. Distribusi nilai siswa UN yang lulus dan mengulang menurut tipologi wilayah diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 144.  
Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2011

TIPOLOGI WILAYAH	JUMLAH SISWA SMA YANG MENGIKUTI UN			JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI UN (%)		
	LULUS	ULANG	TOTAL	LULUS	ULANG	TOTAL
URBAN	444	8	452	98.23	1.77	100.00
PERI URBAN	385	66	451	85.37	14.63	100.00
TOTAL	829	74	903	91.81	8.19	100.00

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 43.  
Persentase (%) Jumlah Lulus dan Mengulang UN SMA menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa siswa yang lulus menurut pembagian tipologi wilayah menunjukkan wilayah urban (kota) tingkat capaian siswa yang lulus lebih tinggi yakni 98,23% dibandingkan wilayah peri urban 85,37%. Selanjutnya persentase siswa yang mengulang di wilayah peri urban lebih tinggi yakni 14,63% dibandingkan wilayah urban 1,77%. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di

wilayah kota relatif lebih baik dibandingkan wilayah bukan kota. Beberapa faktor yang relatif berpengaruh pada rendahnya capaian siswa di wilayah bukan kota diantaranya adalah akses informasi yang rendah, sarana dan prasarana pendidikan yang relatif rendah disamping factor pendidik, dan motivasi siswa sendiri.

#### 4.6.2.1. Nilai UN Program IPA Jenjang Pendidikan SMA

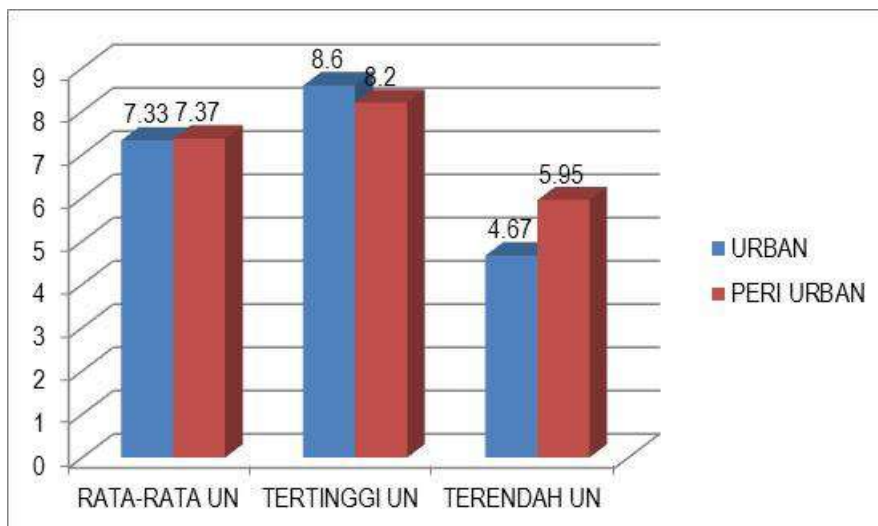
Nilai UN untuk Program IPA SMA di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang telah diuraikan pada sebelumnya bahwa mata pelajaran yang di ujikan secara nasional (UN) yakni 6 mata pelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi dengan Nilai Akhir (NA) yakni 5,5 dan 4,0 untuk rata-rata mata pelajaran. Distribusi masing-masing mata pelajaran dengan capaian nilai UN diuraikan berikut:

Tabel 145.  
Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	8.16	9.20	5.60
	SMAN 2 TANJUNG	7.27	8.40	5.40
	SMAN 3 TANUNG	6.55	8.20	3.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.33</b>	<b>8.60</b>	<b>4.67</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	7.34	8.20	6.40
	SMAN 1 MUARA UYA	7.11	8.60	3.60
	SMAN 1 HARJAI	7.38	8.60	5.80
	SMAN 1 TANTA	7.37	8.00	6.80
	SMAN 1 MUARA HARUS	7.40	6.20	8.40
	SMAN 1 BINTANG ARA	8.38	9.00	7.60
	SMAN 1 UPAU	7.38	8.80	4.60
	SMAN 1 JARO	6.57	8.20	4.40
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.37</b>	<b>8.20</b>	<b>5.95</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>7.35</b>	<b>8.40</b>	<b>5.31</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)





Gambar 44.

Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Indonesia IPA menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 7,33 sedangkan di wilayah peri urban 7,37. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,6 sedangkan peri urban 8,2 dan terendah UN di wilayah urban yakni 4,67 dan dan peri urban 5,95. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPA di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

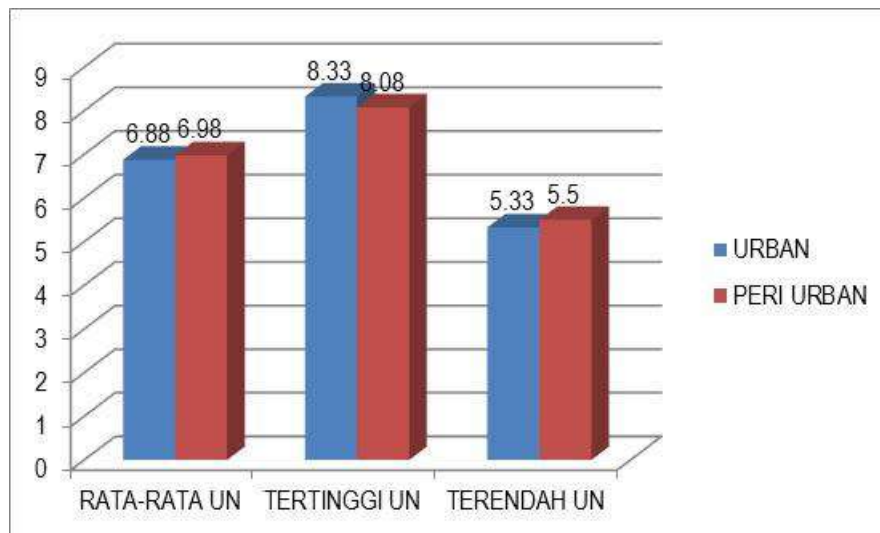
Tabel 146.

Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	7.39	8.80	5.60
	SMAN 2 TANJUNG	6.83	8.60	5.00
	SMAN 3 TANUNG	6.42	7.60	5.40
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.88</b>	<b>8.33</b>	<b>5.33</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	6.85	9.00	5.20
	SMAN 1 MUARA UYA	6.23	7.40	4.60
	SMAN 1 HARUAI	7.05	8.20	5.40
	SMAN 1 TANTA	7.00	7.40	6.40
	SMAN 1 MUARA HARUS	6.15	7.40	3.60
	SMAN 1 BINTANG ARA	8.10	9.00	7.00
	SMAN 1 UPAU	7.33	8.20	6.60

SMAN 1 JARO	7.13	8.00	5.20
<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.98</b>	<b>8.08</b>	<b>5.50</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.93</b>	<b>8.20</b>	<b>5.42</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 45.

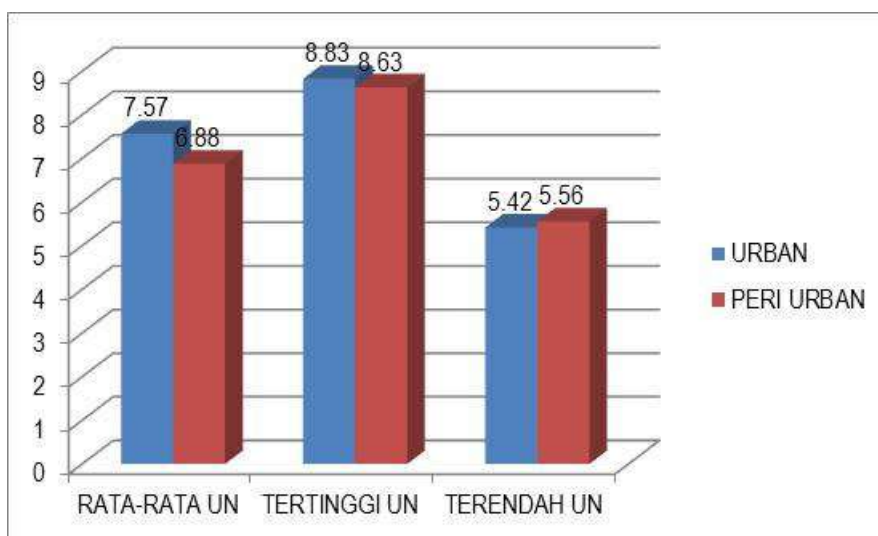
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Inggris IPA menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,88 sedangkan di wilayah peri urban 6,98. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,33 sedangkan peri urban 8,06 dan terendah UN di wilayah urban yakni 5,33 dan dan peri urban 5,50. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPA di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa capaian siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 147.  
 Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN MATEMATIKA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	8.22	9.25	6.00
	SMAN 2 TANJUNG	7.46	9.00	4.75
	SMAN 3 TANUNG	7.04	8.25	5.50
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.57</b>	<b>8.83</b>	<b>5.42</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	8.22	9.25	7.75
	SMAN 1 MUARA UYA	8.07	9.50	6.00
	SMAN 1 HARUAI	3.25	8.00	1.75
	SMAN 1 TANTA	8.29	9.00	8.00
	SMAN 1 MUARA HARUS	6.23	7.00	5.25
	SMAN 1 BINTANG ARA	5.98	7.00	4.75
	SMAN 1 UPAU	7.53	10.00	5.00
	SMAN 1 JARO	7.45	9.25	6.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.88</b>	<b>8.63</b>	<b>5.56</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>7.23</b>	<b>8.73</b>	<b>5.49</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 46.  
 Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Matematika IPA  
 menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

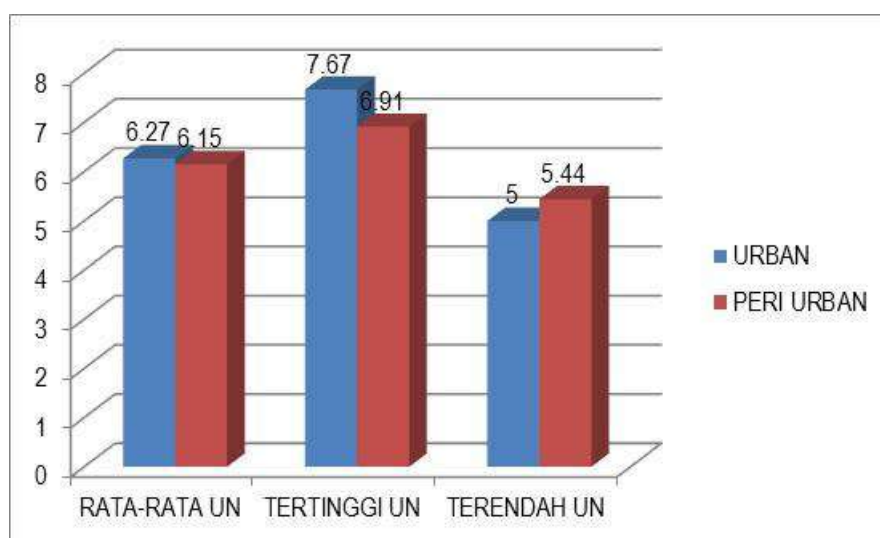
Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Matematika Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 7,57 sedangkan di wilayah peri urban 6,88. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,83 sedangkan peri urban 8,63 dan terendah UN di wilayah urban yakni 5,42 dan dan peri urban 5,56. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Matematika Program IPA di

wilayah urban relatif lebih tinggi dibandingkan di wilayah dan non urban, hal ini membuktikan bahwa siswa di wilayah urban memiliki capaian yang relatif baik dibandingkan wilayah peri urban.

Tabel 148.  
Nilai UN Fisika Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN FISIKA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	7.44	8.75	6.25
	SMAN 2 TANJUNG	6.09	8.25	4.50
	SMAN 3 TANUNG	5.29	6.00	4.25
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.27</b>	<b>7.67</b>	<b>5.00</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	5.92	4.00	7.75
	SMAN 1 MUARA UYA	6.89	9.00	4.25
	SMAN 1 HARUAI	5.63	6.50	4.75
	SMAN 1 TANTA	5.50	6.25	5.00
	SMAN 1 MUARA HARUS	5.95	7.25	5.00
	SMAN 1 BINTANG ARA	6.60	7.25	5.75
	SMAN 1 UPAU	7.05	8.50	5.75
	SMAN 1 JARO	5.69	6.50	5.25
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.15</b>	<b>6.91</b>	<b>5.44</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.21</b>	<b>7.29</b>	<b>5.22</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 47.  
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA FISIKA IPA  
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

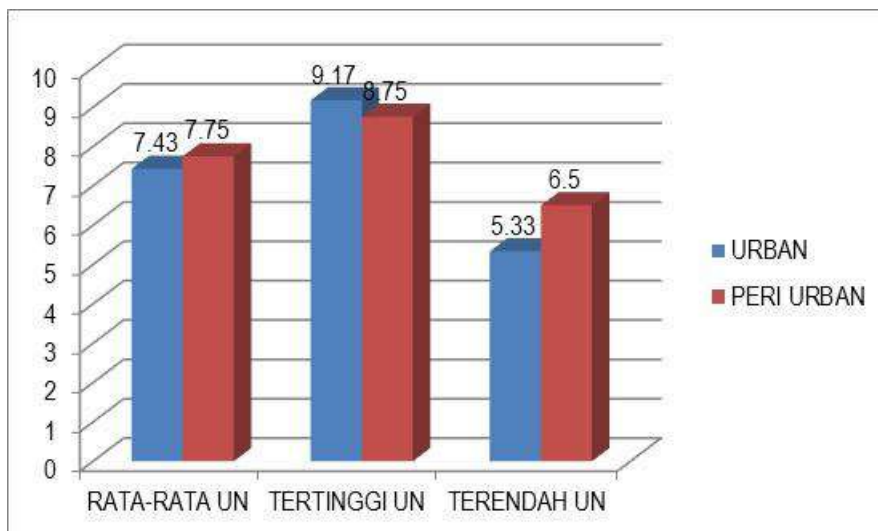
Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Fisika Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,27 sedangkan di wilayah peri urban 6,15. Nilai

tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 7,67 sedangkan peri urban 6,91 dan terendah UN di wilayah urban yakni 5,0 dan dan peri urban 5,44. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Fisika Program IPA di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama. Capaian siswa khususnya mata pelajaran Fisika relatif lebih rendah dibandingkan capaian siswa pada mata pelajaran yang lain.

Tabel 149.  
Nilai UN Kimia Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN KIMIA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	8.69	9.50	7.50
	SMAN 2 TANJUNG	7.75	9.50	4.75
	SMAN 3 TANUNG	5.86	8.50	3.75
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.43</b>	<b>9.17</b>	<b>5.33</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	8.43	9.00	7.25
	SMAN 1 MUARA UYA	7.51	9.00	5.50
	SMAN 1 HARUAI	7.50	8.50	6.50
	SMAN 1 TANTA	7.83	8.75	7.00
	SMAN 1 MUARA HARUS	8.22	8.75	7.00
	SMAN 1 BINTANG ARA	8.06	9.25	6.75
	SMAN 1 UPAU	8.05	9.25	6.75
	SMAN 1 JARO	6.37	7.50	5.25
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.75</b>	<b>8.75</b>	<b>6.50</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>7.59</b>	<b>8.96</b>	<b>5.92</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 48.

Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Kimia IPA menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Kimia Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 7,43 sedangkan di wilayah peri urban 7,75. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 9,17 sedangkan peri urban 8,75 dan terendah UN di wilayah urban yakni 5,33 dan dan peri urban 6,5. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Kimia Program IPA di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

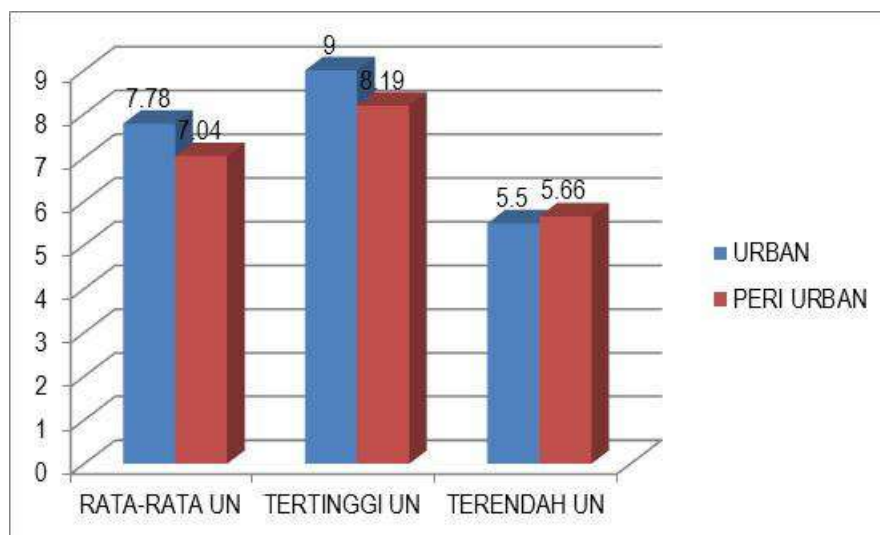
Tabel 150.

Nilai UN Biologi Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BIOLOGI JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	8.18	9.25	7.00
	SMAN 2 TANJUNG	7.79	9.00	6.50
	SMAN 3 TANUNG	7.38	8.75	3.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.78</b>	<b>9.00</b>	<b>5.50</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	8.33	9.00	7.75
	SMAN 1 MUARA UYA	7.26	8.50	6.25
	SMAN 1 HARUAI	7.33	8.00	6.75
	SMAN 1 TANTA	5.56	7.25	3.00
	SMAN 1 MUARA HARUS	6.58	8.00	5.00
	SMAN 1 BINTANG ARA	7.44	8.50	6.25

SMAN 1 UPAU	6.91	8.00	5.75
SMAN 1 JARO	6.89	8.25	4.50
<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.04</b>	<b>8.19</b>	<b>5.66</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>7.41</b>	<b>8.59</b>	<b>5.58</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 49.

Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Biologi IPA menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Biologi Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 7,78 sedangkan di wilayah peri urban 7,04. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 9,0 sedangkan peri urban 8,19 dan terendah UN di wilayah urban yakni 5,5 dan dan peri urban 5,65. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Biologi Program IPA di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

#### 4.6.2.1. Nilai UN Program IPS Jenjang Pendidikan SMA

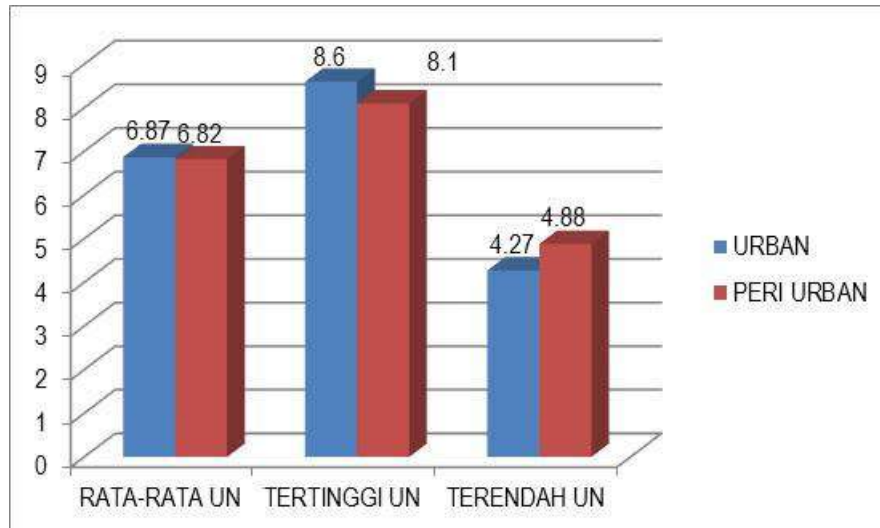
Nilai UN untuk Program IPS SMA di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang telah diuraikan pada sebelumnya bahwa mata pelajaran yang di ujiankan secara nasional (UN) yakni 5 mata pelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi, dan

Geografi. Distribusi masing-masing mata pelajaran dengan capaian nilai UN diuraikan berikut:

Tabel 151.  
Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	7.58	8.80	5.20
	SMAN 2 TANJUNG	6.81	8.20	5.40
	SMAN 3 TANJUNG	6.22	8.80	2.20
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.87</b>	<b>8.60</b>	<b>4.27</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	6.13	7.60	3.20
	SMAN 1 MUARA UYA	7.02	9.00	4.40
	SMAN 1 HARUAI	6.89	8.40	5.60
	SMAN 1 TANTA	7.37	7.60	7.00
	SMAN 1 MUARA HARUS	6.43	8.00	4.00
	SMAN 1 BINTANG ARA	7.73	8.80	5.20
	SMAN 1 UPAU	6.42	7.40	5.20
	SMAN 1 JARO	6.53	8.00	4.40
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.82</b>	<b>8.10</b>	<b>4.88</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.84</b>	<b>8.35</b>	<b>4.57</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 50.

Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Indonesia IPS menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,87 sedangkan di wilayah peri urban 6,82. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,6 sedangkan peri urban 8,1 dan

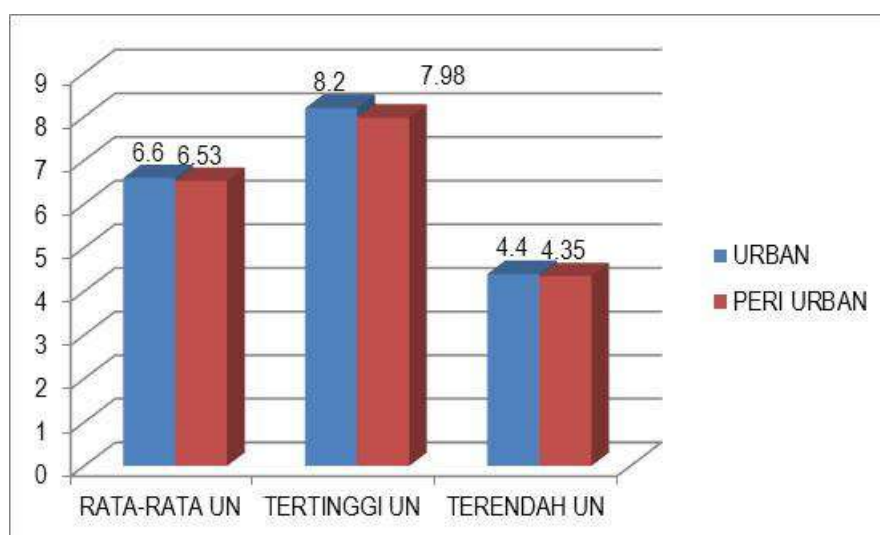


terendah UN di wilayah urban yakni 4,27 dan dan peri urban 4,88. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPS di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 152.  
Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	6.73	9.00	4.20
	SMAN 2 TANJUNG	6.35	7.60	5.20
	SMAN 3 TANJUNG	6.73	8.00	3.80
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.60</b>	<b>8.20</b>	<b>4.40</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	6.79	8.40	2.00
	SMAN 1 MUARA UYA	6.04	7.40	3.60
	SMAN 1 HARUAI	6.79	8.60	5.40
	SMAN 1 TANTA	6.81	7.40	5.80
	SMAN 1 MUARA HARUS	5.14	7.40	2.20
	SMAN 1 BINTANG ARA	7.62	8.60	6.00
	SMAN 1 UPAU	6.65	8.20	5.00
	SMAN 1 JARO	6.38	7.80	4.80
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.53</b>	<b>7.98</b>	<b>4.35</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.57</b>	<b>8.09</b>	<b>4.38</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



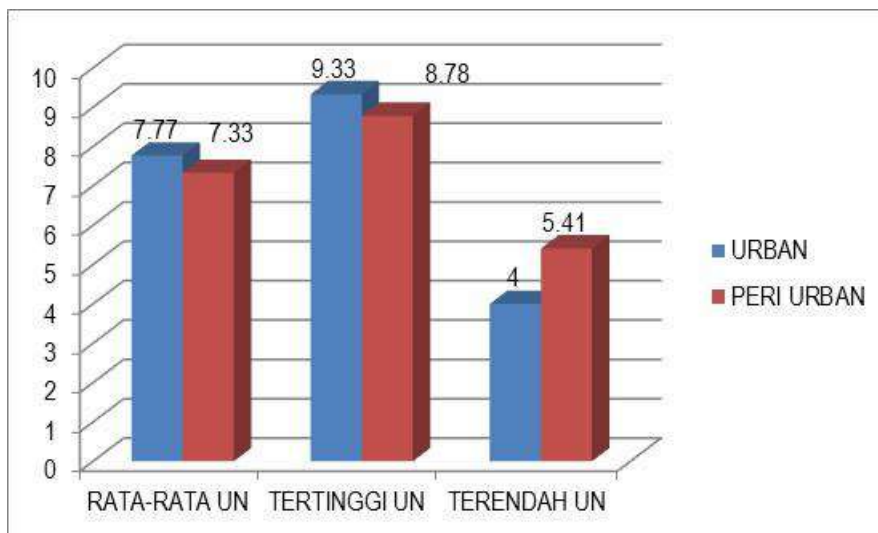
Gambar 51.  
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Inggris IPS  
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,6 sedangkan di wilayah peri urban 6,53. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,2 sedangkan peri urban 7,98 dan terendah UN di wilayah urban yakni 4,4 dan dan peri urban 4,35. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPS di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 153.  
 Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN MATEMATIKA JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	8.04	9.75	3.25
	SMAN 2 TANJUNG	7.72	9.00	6.75
	SMAN 3 TANJUNG	7.56	9.25	2.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.77</b>	<b>9.33</b>	<b>4.00</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	7.24	9.75	2.50
	SMAN 1 MUARA UYA	7.17	9.25	4.00
	SMAN 1 HARUAI	7.80	8.75	7.25
	SMAN 1 TANTA	8.33	8.75	7.75
	SMAN 1 MUARA HARUS	6.69	8.00	5.00
	SMAN 1 BINTANG ARA	7.19	8.50	5.75
	SMAN 1 UPAU	7.63	9.00	6.00
	SMAN 1 JARO	6.57	8.25	5.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.33</b>	<b>8.78</b>	<b>5.41</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>7.55</b>	<b>9.06</b>	<b>4.70</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 52.

Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Matematika IPS menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Matematika Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 9,33 sedangkan di wilayah peri urban 8,78. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,6 sedangkan peri urban 8,1 dan terendah UN di wilayah urban yakni 4,0 dan dan peri urban 5,41. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Matematika Program IPS di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

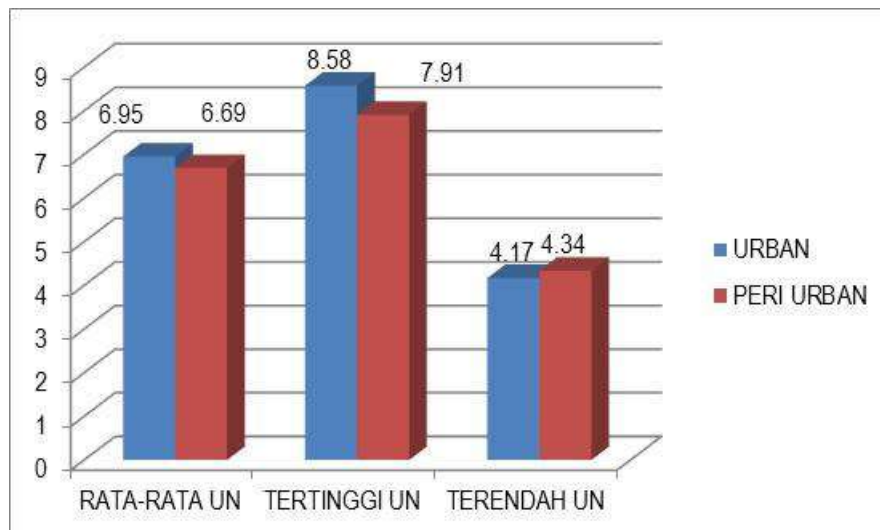
Tabel 154.

Nilai UN Ekonomi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN EKONOMI JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	7.09	8.75	2.75
	SMAN 2 TANJUNG	6.86	8.25	5.50
	SMAN 3 TANJUNG	6.89	8.75	4.25
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.95</b>	<b>8.58</b>	<b>4.17</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	7.13	8.25	2.50
	SMAN 1 MUARA UYA	5.73	7.50	3.75
	SMAN 1 HARUAI	4.66	7.00	2.00
	SMAN 1 TANTA	7.16	8.25	5.00
	SMAN 1 MUARA HARUS	7.10	8.25	3.25
	SMAN 1 BINTANG ARA	8.10	8.50	7.75
	SMAN 1 UPAU	7.40	8.25	5.50

SMAN 1 JARO	6.23	7.25	5.00
<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.69</b>	<b>7.91</b>	<b>4.34</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.82</b>	<b>8.24</b>	<b>4.26</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 53.

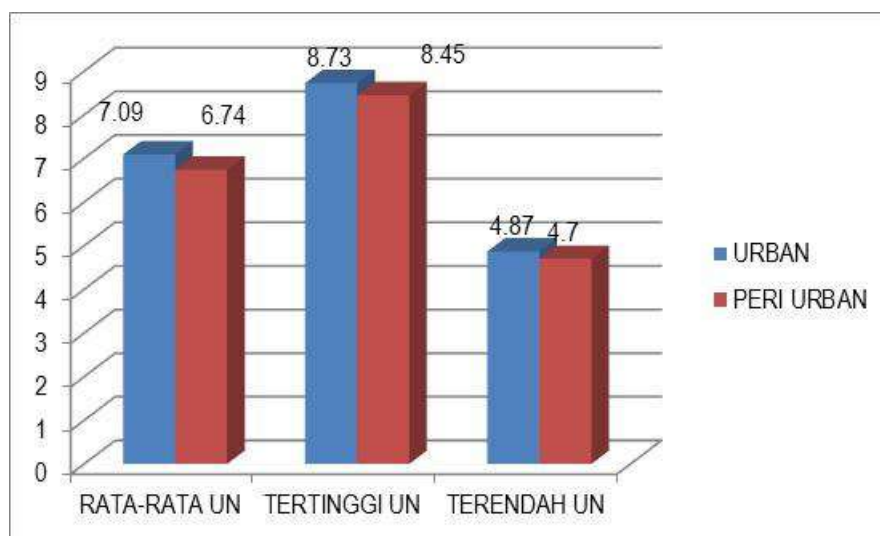
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Ekonomi IPS menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Ekonomi Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,95 sedangkan di wilayah peri urban 6,69. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,58 sedangkan peri urban 7,91 dan terendah UN di wilayah urban yakni 4,17 dan dan peri urban 4,34. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Ekonomi Program IPS di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 155.  
 Nilai UN Sosiologi Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN SOSIOLOGI JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	7.48	9.00	4.80
	SMAN 2 TANJUNG	6.96	8.40	5.40
	SMAN 3 TANJUNG	6.84	8.80	4.40
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>7.09</b>	<b>8.73</b>	<b>4.87</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	6.44	8.60	4.60
	SMAN 1 MUARA UYA	7.03	9.00	4.60
	SMAN 1 HARJAI	7.49	8.80	5.60
	SMAN 1 TANTA	5.65	8.40	2.80
	SMAN 1 MUARA HARUS	7.17	8.60	4.60
	SMAN 1 BINTANG ARA	7.56	8.40	5.60
	SMAN 1 UPAU	6.38	7.80	5.20
	SMAN 1 JARO	6.16	8.00	4.60
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.74</b>	<b>8.45</b>	<b>4.70</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.91</b>	<b>8.59</b>	<b>4.78</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 54.  
 Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Sosiologi IPS  
 menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

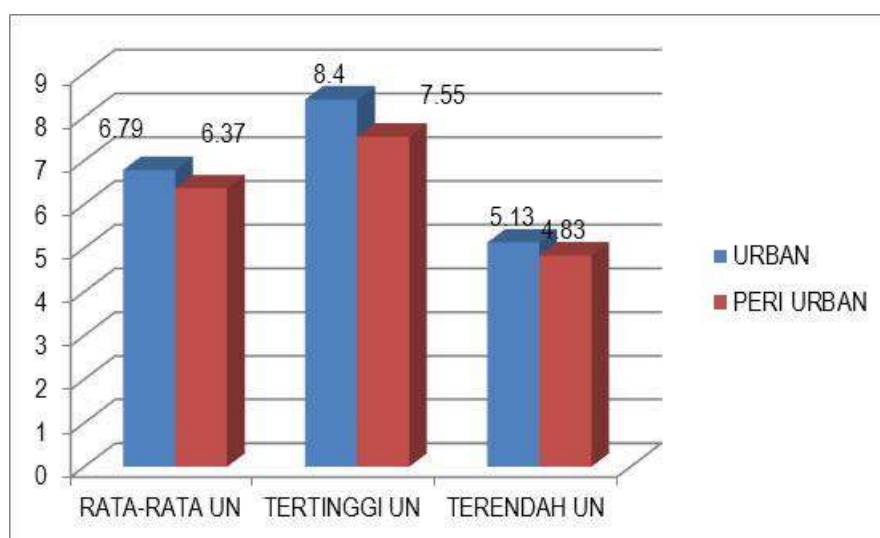
Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Sosiologi Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 7,09 sedangkan di wilayah peri urban 6,82. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 6,74 sedangkan peri urban 8,73 dan terendah UN di wilayah urban yakni 4,87 dan dan peri urban 4,7. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Sosiologi Program IPS di wilayah

urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 156.  
Nilai UN Geografi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN GEOGRAFI JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMAN 1 TANJUNG	7.02	8.20	5.20
	SMAN 2 TANJUNG	6.96	8.40	5.40
	SMAN 3 TANJUNG	6.38	8.60	4.80
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.79</b>	<b>8.40</b>	<b>5.13</b>
PERI URBAN	SMAN 1 KELUA	6.29	7.60	4.00
	SMAN 1 MUARA UYA	6.01	7.20	4.20
	SMAN 1 HARUAI	6.58	7.80	5.80
	SMAN 1 TANTA	6.39	6.80	5.80
	SMAN 1 MUARA HARUS	6.14	8.80	2.40
	SMAN 1 BINTANG ARA	6.40	7.00	5.80
	SMAN 1 UPAU	6.39	7.60	5.00
	SMAN 1 JARO	6.72	7.60	5.60
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.37</b>	<b>7.55</b>	<b>4.83</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.58</b>	<b>7.98</b>	<b>4.98</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 55.  
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMA Geografi IPS  
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Geografi Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,79 sedangkan di wilayah peri urban

6,37. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,4 sedangkan peri urban 7,5 dan terendah UN di wilayah urban yakni 5,13 dan dan peri urban 4,83. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Geografi Program IPS di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

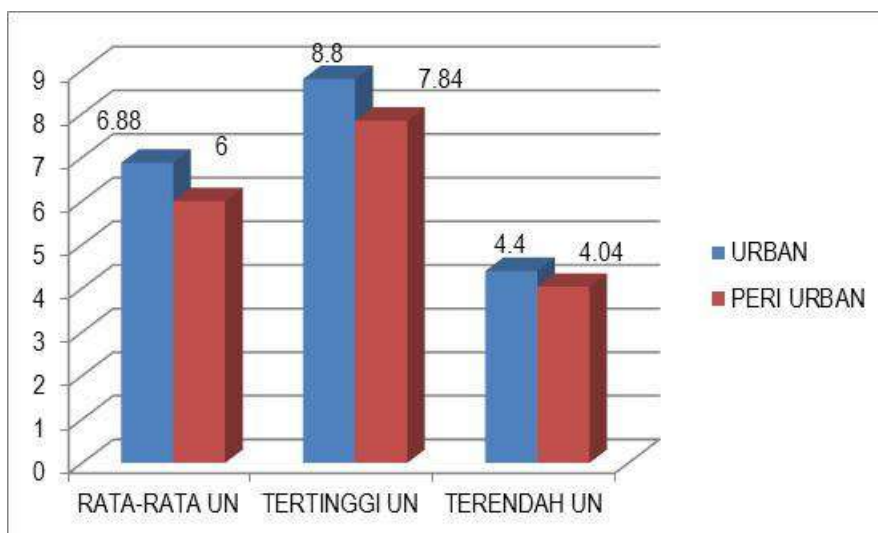
#### 4.6.2.1. Nilai UN Jenjang Pendidikan SMK

Nilai UN untuk SMK di Kabupaten Tabalong sebagaimana yang telah diuraikan pada sebelumnya bahwa mata pelajaran yang di ujikan secara nasional (UN) yakni 3 mata pelajaran ditambah teori dan produktif, meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Teori, dan Produktif. Distribusi masing-masing mata pelajaran dengan capaian nilai UN diuraikan berikut:

Tabel 157.  
Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong  
Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMKN 1 TANJUNG	6.88	8.80	4.40
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.88</b>	<b>8.80</b>	<b>4.40</b>
PERI URBAN	SMKN 1 BANUA LAWAS	6.22	8.40	4.20
	SMKN 1 MUARA UYA	5.79	7.60	3.60
	SMKN 1 HARUAI	6.15	7.00	5.00
	SMKN TABALONG	5.95	8.00	3.80
	SMK AN NOOR PALIAT	5.91	8.20	3.60
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.00</b>	<b>7.84</b>	<b>4.04</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.44</b>	<b>8.32</b>	<b>4.22</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 56.

Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMK Bahasa Indonesia menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN mata pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,88 sedangkan di wilayah peri urban 6,0. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 8,8 sedangkan peri urban 7,84 dan terendah UN di wilayah urban yakni 4,4 dan dan peri urban 4,04. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

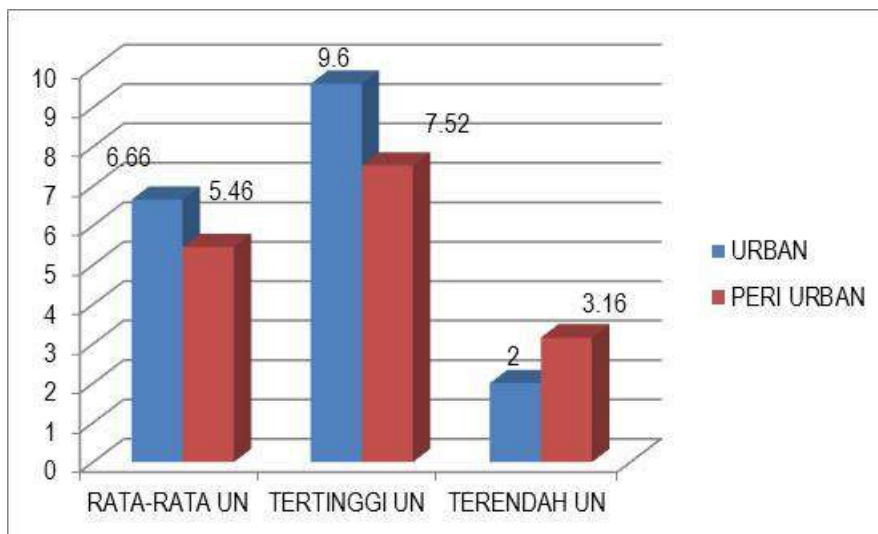
Tabel 158.

Nilai UN Bahasa Inggris Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMKN 1 TANJUNG	6.66	9.60	2.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.66</b>	<b>9.60</b>	<b>2.00</b>
PERI URBAN	SMKN 1 BANUA LAWAS	5.31	7.00	4.00
	SMKN 1 MUARA UYA	5.47	7.20	3.80
	SMKN 1 HARUAI	5.36	7.40	3.60
	SMKN TABALONG	6.89	9.60	1.80
	SMK AN NOOR PALIAT	4.25	6.40	2.60
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>5.46</b>	<b>7.52</b>	<b>3.16</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.06</b>	<b>8.56</b>	<b>2.58</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)





Gambar 57.

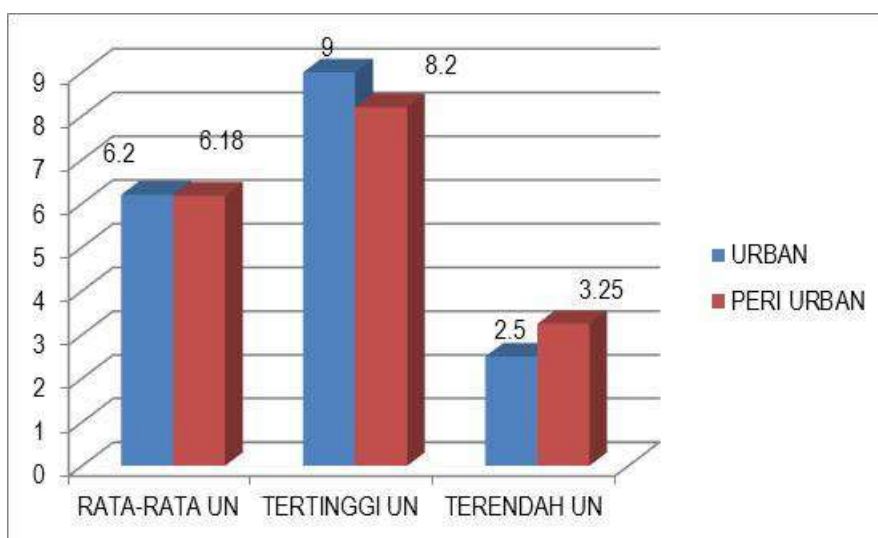
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMK Bahasa Inggris menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN mata pelajaran Bahasa Inggris Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,66 sedangkan di wilayah peri urban 5,46. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 9,6 sedangkan peri urban 7,52 dan terendah UN di wilayah urban yakni 2,0 dan dan peri urban 3,16. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Inggris wilayah urban relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah non urban relatif, hal ini membuktikan bahwa capaian siswa pada wilayah urban lebih baik dibandingkan capaian siswa di wilayah peri urban.

Tabel 159.  
 Nilai UN Matematika Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN MATEMATIKA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMKN 1 TANJUNG	6.20	9.00	2.50
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.20</b>	<b>9.00</b>	<b>2.50</b>
PERI URBAN	SMKN 1 BANUA LAWAS	6.03	8.75	3.25
	SMKN 1 MUARA UYA	6.39	8.50	4.75
	SMKN 1 HARUAI	6.48	8.25	3.75
	SMKN TABALONG	6.17	8.25	1.25
	SMK AN NOOR PALIAT	5.81	7.25	3.25
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.18</b>	<b>8.20</b>	<b>3.25</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.19</b>	<b>8.60</b>	<b>2.88</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 58.

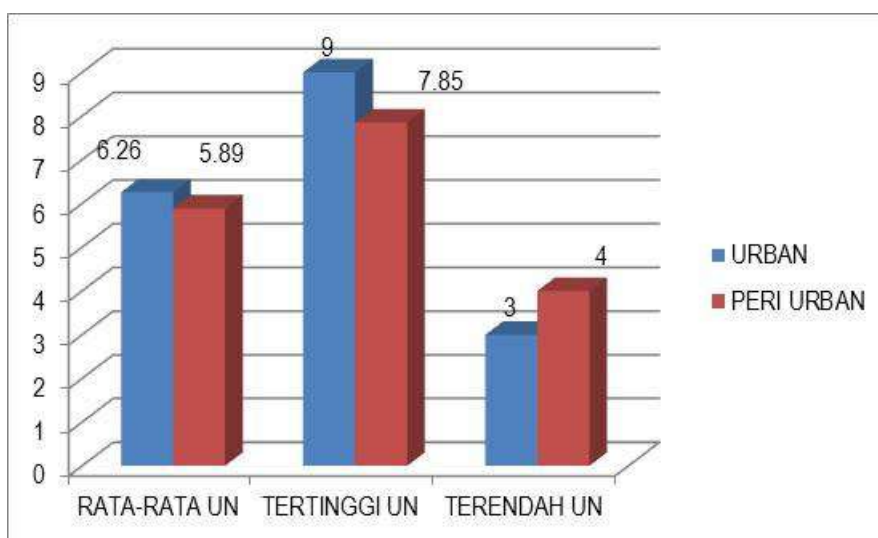
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMK Matematika menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN mata pelajaran Matematika Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,2 sedangkan di wilayah peri urban 6,18. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 9,0 sedangkan peri urban 8,2 dan terendah UN di wilayah urban yakni 2,5 dan dan peri urban 3,25. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Matematika di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 160.  
 Nilai UN Teori Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	TEORI		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMKN 1 TANJUNG	6.26	9.00	3.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>6.26</b>	<b>9.00</b>	<b>3.00</b>
PERI URBAN	SMKN 1 BANUA LAWAS	5.75	7.5	3.25
	SMKN 1 MUARA UYA	6.36	8.50	4.75
	SMKN 1 HARUAI	6.30	7.75	5.50
	SMKN TABALONG	6.21	9.25	2.50
	SMK AN NOOR PALIAT	4.84	6.25	4.00
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>5.89</b>	<b>7.85</b>	<b>4.00</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>6.08</b>	<b>8.43</b>	<b>3.50</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 59.

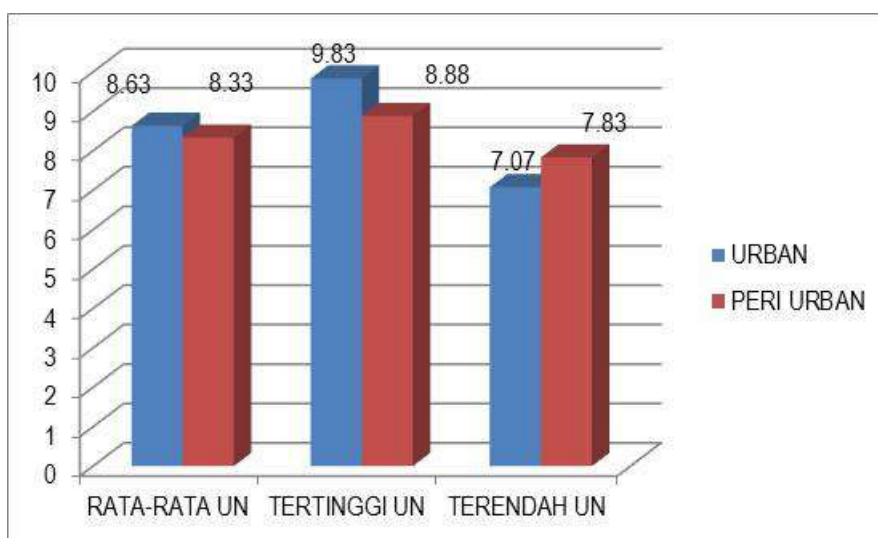
Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMK Teori menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN untuk Teori Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 6,26 sedangkan di wilayah peri urban 5,89. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 9,0 sedangkan peri urban 7,85 dan terendah UN di wilayah urban yakni 3,0 dan dan peri urban 4,0. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk Teori SMK di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 161.  
 Nilai UN Produktif Jenjang SMK di Kabupaten Tabalong  
 Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	PRODUKTIF		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
URBAN	SMKN 1 TANJUNG	8.63	9.83	7.07
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>8.63</b>	<b>9.83</b>	<b>7.07</b>
PERI URBAN	SMKN 1 BANUA LAWAS	8.63	8.95	8.32
	SMKN 1 MUARA UYA	8.24	9.03	7.50
	SMKN 1 HARUAI	7.89	8.41	7.25
	SMKN TABALONG	8.16	8.77	7.99
	SMK AN NOOR PALIAT	8.72	9.26	8.11
	<b>SUB RATA-RATA</b>	<b>8.33</b>	<b>8.88</b>	<b>7.83</b>
	<b>RATA-RATA TOTAL</b>	<b>8.48</b>	<b>9.36</b>	<b>7.45</b>

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 60.

Rata-Rata, Tertinggi dan Terendah UN SMK Produktif menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel dan gambar UN untuk Produktif Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah urban yakni 8,63 sedangkan di wilayah peri urban 8,33. Nilai tertinggi UN untuk wilayah urban yakni 9,83 sedangkan peri urban 8,88 dan terendah UN di wilayah urban yakni 7,07 dan dan peri urban 7,83. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk Produktif SMK di wilayah urban dan non urban relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara kedua tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

#### 4.7. Hubungan Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru dan Capaian Belajar Siswa di Kabupaten Tabalong

Hubungan kualifikasi akademik, kompetensi, dan capaian belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan analisa Software SPSS Versi 15. Indikator kualifikasi akademik yang digunakan adalah jenjang pendidikan (skor), kompetensi guru (rata-rata skor), dan hasil belajar siswa yakni perolehan nilai Ujian Nasional (UN) yakni untuk jenjang SMP meliputi: IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, sedangkan pada jenjang SMA meliputi Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Hubungan kualifikasi akademik, kompetensi, dan capaian belajar siswa jenjang SMP dan SMA tersaji pada tabel berikut.

Tabel 162.

Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Jenjang Pendidikan SMP di Kabupaten Tabalong

		KOMPETENSI GURU	JENJANG PENDIDIKAN	HASIL BELAJAR SISWA (UN)
KOMPETENSI GURU	Pearson Correlation	1	.441*	.503*
	Sig. (2-tailed)		.031	.012
	N	24	24	24
JENJANG PENDIDIKAN	Pearson Correlation	.441*	1	.529**
	Sig. (2-tailed)	.031		.008
	N	24	24	24
HASIL BELAJAR SISWA	Pearson Correlation	.503*	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.008	
	N	24	24	24

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan baik antar kompetensi guru dengan hasil belajar maupun jenjang pendidikan dengan hasil belajar siswa begitupula jenjang pendidikan dengan kompetensi guru. Makin tinggi kompetensi guru akan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat bahwa nilai korelasinya 0,503 dengan taraf

signifikan 5% atau derajat kepercayaannya 95%, hal ini berarti peningkatan kompetensi guru sebesar 50,30% meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 50,30%. Demikian pula makin tinggi jenjang pendidikan akan meningkatkan kompetensi guru, hal ini terlihat pada bahwa nilai korelasinya 0,441 dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kepercayaannya 95%. Selanjutnya hubungan kualifikasi akademik, kompetensi, dan capaian belajar siswa jenjang SMA diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 163.  
Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Jenjang Pendidikan SMA di Kabupaten Tabalong

		KOMPETENSI GURU SMA	JENJANG PENDIDIKAN SMA	HASIL BELAJAR SISWA SMA
KOMPETENSI GURU SMA	Pearson Correlation	1	.465*	.639**
	Sig. (2-tailed)		.039	.002
	N	20	20	20
JENJANG PENDIDIKAN SMA	Pearson Correlation	.465*	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.039		.001
	N	20	20	20
HASIL BELAJAR SISWA SMA	Pearson Correlation	.639**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	
	N	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada satuan pendidikan SMA terdapat hubungan baik antar kompetensi guru dengan hasil belajar maupun jenjang pendidikan guru dengan hasil belajar siswa, begitupula jenjang pendidikan dengan kompetensi guru. Makin tinggi kompetensi guru SMA akan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat bahwa nilai korelasinya 0,639 dengan taraf signifikan 1% atau derajat kepercayaannya 99%, hal ini berarti peningkatan kompetensi guru sebesar 63,9% meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 60,39%. Demikian pula makin tinggi jenjang pendidikan akan meningkatkan kompetensi guru, hal ini terlihat pada bahwa nilai korelasinya 0,693 dengan taraf signifikan 1% dengan derajat kepercayaannya 99%.

#### 4.8. Implikasi Kebijakan Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menyusun program strategis dengan mengacu pada Rencana Strategis Pendidikan Kabupaten Tabalong Tahun 2009-2014. Program strategis yang diajukan yakni fokus pada kebijakan kualifikasi mutu tenaga pendidik dan kependidikan yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Program Strategis Tenaga Pendidik yang dapat diajukan dengan landasan hasil penelitian (tujuan, sasaran dan aktivitas) sebagai berikut.

##### 4.8.1. Program Strategis : Peningkatan mutu kualifikasi tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong jenjang PAUD-SLTA

Program strategis mutu tenaga pendidik dapat difokuskan pada: (1) peningkatan mutu 65,90% (Non S-1) atau 33,70% (S-1). Selanjutnya latarbelakang tenaga pendidik yakni 83% (bidang pendidikan) dan 17% non bidang pendidikan, Kepemilikan AKTA tenaga pendidik yakni 65% (AKTA) dan 35% (Non AKTA)..

- |                      |   |
|----------------------|---|
| <b>I Tujuan</b>      | Meningkatkan mutu kualifikasi tenaga pendidik di Kabupaten Tabalong jenjang PAUD-SLTA   |
| <b>II Sasaran</b>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tenaga pendidik/guru jenjang PAUD-SLTA</li> <li>2) Tenaga pendidik/guru non S1 jenjang PAUD-SLTA</li> <li>3) Tenaga Pendidik/guru non AKTA IV jenjang SD-SLTA</li> <li>4) Tenaga Pendidik/guru non Bidang Pendidikan jenjang SD-SLTA</li> </ol>   |
| <b>III Aktivitas</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penambahan jumlah tenaga pendidik/guru jenjang PAUD-SLTA</li> <li>2) Studi lanjut tenaga pendidik/guru non S1, non AKTA IV, dan non bidang pendidikan jenjang PAUD-SLTA</li> <li>3) Pelatihan tenaga pendidik/guru non S1, non AKTA IV, non bidang pendidikan jenjang PAUD-SLTA</li> <li>4) Pembinaan Kelompok(KKG)</li> <li>5) Pembinaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)</li> <li>6) DIKLAT</li> </ol> |

**4.8.2. Program Strategis Kependidikan : Peningkatan mutu kualifikasi tenaga kependidikan di Kabupaten Tabalong jenjang PAUD-SLTA**

Program strategis mutu tenaga kependidikan dapat difokuskan pada: (1) penambahan jumlah tenaga pendidik dari kondisi saat ini persentase rasio 86% dengan perincian: tenaga administrasi 40%, penjaga sekolah 37%, laboran 2%, dan pustakawan 7% . (2) studi lanjut untuk kepala sekolah non S1 yakni 65% dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, DIKLAT dan magang. Program Strategis Tenaga kependidikan yang dapat diajukan dengan landasan hasil penelitian (tujuan, sasaran dan aktivitas) sebagai berikut.

- I Tujuan** Meningkatkan mutu kualifikasi tenaga kependidikan di Kabupaten Tabalong jenjang PAUD-SLTA
- II Sasaran**
- 1) Tenaga kependidikan Administrasi jenjang PAUD-SLTA
  - 2) Tenaga kependidikan Laboran jenjang SMP-SLTA
  - 3) Tenaga kependidikan Pustakawan jenjang SD-SLTA
  - 4) Tenaga kependidikan Penjaga Sekolah jenjang SD-SLTA
  - 5) Tenaga kependidikan Kebersihan Sekolah jenjang PAUD-SLTA
- III Aktivitas**
- 1) Penambahan jumlah tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA
  - 2) Studi lanjut tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA
  - 3) DIKLAT tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA
  - 4) Magang tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi tenaga pendidik/guru di Kabupaten Tabalong dengan jenjang S-1 yakni 34% sedangkan guru yang belum S-1 yakni 66%,
- 2) Rasio tenaga pendidik dengan jumlah satuan pendidikan di Kabupaten Tabalong yakni 1:10, dan rasio tenaga kependidikan yakni 1:2,
- 3) Mutu tenaga pendidik/guru menurut kepemilikan AKTA Mengajar yakni 65% dan non AKTA Mengajar yakni 35%,
- 4) Kesesuaian mengajar tenaga pendidik/guru yakni 28,23% dan yang tidak sesuai 71,77%,
- 5) Rata-rata kompetensi tenaga pendidik yakni tinggi atau persentase capaian 80%, dengan rata-rata skor 3,93. Perincian skor kompetensi masing-masing jenjang meliputi PAUD (3,84), SD (3,91), SMP (4,05), SMA (3,94), dan SMK (3,93).
- 6) Nilai UN Tahun 2011 untuk jenjang SMP dan SMA/SMK menunjukkan capaian yang relatif baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban, karena secara rata-rata siswa telah memenuhi kriteria standar minimal 5,5 yang dipersyaratkan BSNP.
- 7) Terdapat hubungan antara kompetensi tenaga pendidik, jenjang pendidikan dengan hasil belajar siswa (UN) jenjang pendidikan SMP dibuktikan dengan nilai korelasi 0,639 sedangkan hubungan jenjang pendidikan dengan kompetensi guru dengan nilai korelasi 0,693 dengan taraf signifikan 1% atau derajat kepercayaannya 99%.
- 8) terdapat hubungan antara kompetensi tenaga pendidik, jenjang pendidikan dengan hasil belajar siswa (UN) jenjang pendidikan SMA dibuktikan dengan nilai korelasi

0,503 sedangkan hubungan jenjang pendidikan dengan kompetensi guru dengan nilai korelasi 0,443 dengan taraf signifikan 5% atau derajat kepercayaannya 95%,

## 5.2. SARAN

Kebijakan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan sebagaimana yang telah diamanahkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang didasarkan pada hasil kesimpulan di atas diperlukan beberapa program strategis dalam rangka mendukung Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong Tahun 2009-2014, sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu tenaga pendidik / guru yang non S1 (66%) melalui program penyetaraan guru, serta peningkatan kualifikasi guru S2 yang relevan dalam rangka menuju RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional),
- 2) Peningkatan mutu/kualitas kualifikasi tenaga pendidik pada guru dengan latarbelakang non pendidikan dapat dilaksanakan melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadaan workshop, seminar, DIKLAT dan studi lanjut.
- 3) Peningkatan jumlah tenaga kependidikan dari rasio 1:2 pada tenaga administrasi, laboran, pustakawan, penjaga sekolah dan tenaga kebersihan.
- 4) Peningkatan jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilaksanakan melalui pemberian beasiswa (tugas belajar maupun ijin belajar) dengan sumber pendanaan APBD, CSR dan sumber lainnya yang sah.
- 5) Peningkatan nilai UN dapat dilaksanakan melalui program *try out* agar siswa peserta UN lebih siap menghadapi UN dan UAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2010. *Tabalong dalam Angka Tahun 2010*. Tanjung: Badan Pusat Statistik
- Burhanuddin, 2007. *Pemetaan anak tidak dan putus sekolah usia 7-15 tahun di Kota Mataram dan Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB: Ke arah Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Bedjo, Nasruddin, Syaharuddin. *Pemetaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di daerah tertinggal Kabupaten Banjar*. Yogyakarta: Eja Publisher
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong. <http://www.disdik.tabalong.go.id>, Pendidikan diakses pada Tanggal 26 Juni 2009.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- E.Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erlis Karnesih, 2005, *Pengentasan Penduduk Miskin sebagai Refleksi Otonomi Daerah Di Jawa Barat*. *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 7, Tahun 2005.
- Evaluasi Persebaran Sarana Pendidikan Menengah Dalam Rangka Peningkatan Aksesibilitas Sekolah*. [www.theplanner.wordpress.com](http://www.theplanner.wordpress.com), diakses tanggal 20 Maret 2009.
- Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. 2011. *Data Pendidikan Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: LPMP
- Laporan Pelaksanaan Pemetaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Kota Banjarbaru*. 2008. Banjarbaru: Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru.
- Mantra, Bagoes, Ida. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasruddin, et all. 2010. *Pemetaan Anak Tidak Sekolah dan Putus Sekolah Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di daerah tertinggal Kabupaten Banjar*. Yogyakarta: Eja Publisher
- Nasruddin. 2009. *CSR: Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Eja Publisher
- NN, 2008, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Asa Mandiri.
- Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik). 2010. *Ujian Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. *Visi dan Misi Pembangunan Daerah*. <http://www.kalselprov.go.id>, diakses pada Tanggal 26 Juni 2009
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Renstra Pendidikan. 2009. *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong Tahun 2009-2014*. Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong
- Sugeng Andono, 2008. *Relevansi antara Hasil Pemetaan Sekolah dengan Perencanaan Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Gunung Kidul*, Tesis, Yogyakarta: UGM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.